

**MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN PADA
USAHA PETERNAKAN SAPI
DI KECAMATAN PUDAK KABUPATEN PONOROGO
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

TESIS



Oleh:

EKA RAHAYU PUSPITA NINGRUM

NIM 501220007

PROGRAM MAGISTER

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Eka Rahayu Puspita Ningrum, NIM 501220007**, Program Magister Program Studi Ekonomi Syariah menyatakan dengan *sesungguhnya* bahwa tesis dengan judul: ***“Manajemen Risiko Keuangan pada Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo dalam Perspektif Ekonomi “*** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya mandiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk dimana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 13 Maret 2024

Pembuat Pernyataan,



Eka Rahayu Puspita Ningrum

Nim 501220007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh Eka Rahayu Puspita Ningrum, NIM 50122007 dengan judul: "*Manajemen Resiko Keuangan pada Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo dalam Perspektif Ekonomi Islam*", maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis Munaqashah Tesis.

Ponorogo, 13 Februari 2024

Pembimbing I,



Dr. Ely Masykurah, S.E., M.SI.
NIP 107202111999032003

Pembimbing II,



Dr. Amin Wahyudi, S.Ag., M.E.I.
NIP 197502072009011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Eka Rahayu Puspita Ningrum, NIM 501220007, Program Magister Program Studi Ekonomi Syariah dengan Judul: *"Manajemen Risiko Keuangan pada Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Puduk Kabupaten Ponorogo dalam Perspektif Ekonomi Islam"* telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munaaqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Kamis, 25 April 2024** dan dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji

NO	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Muh Tasrif, M.Ag. NIP 197401081999031001 Ketua Sidang		28/05/2024
2	Dr. Aji Damanuhi, M.El. NIP 197506022002121003 Penguji Utama		28-05-2024
3	Dr. Ely Masykuroh, S.E., M.Sl. NIP 107202111999032003 Penguji 2		28-05-2024
4	Dr. Amin Wahyudi, S.Ag., M.E.I. NIP 197502072009011007 Sekretaris		28/05/2024



Ponorogo, 29 Mei 2024
Direktur Pascasarjana

Dr. Muh Tasrif, M.Ag.
NIP 197401081999031001

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Rahayu Puspita Ningrum
NIM : 501220007
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Pascasarjana
Judul Tesis : Manajemen Risiko Keuangan pada Usaha Peternakan Sapi
di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo dalam
Perspektif Ekonomi Islam.

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 16 Mei 2024


Eka Rahayu Puspita Ningrum

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Rahayu Puspita Ningrum
NIM : 501220007
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada IAIN Ponorogo hak atas karya ilmiah saya yang berjudul: Manajemen Risiko Keuangan pada Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo dalam Perspektif Ekonomi Islam beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan ini IAIN Ponorogo berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ponorogo
Pada Tanggal : 16 Mei 2024

Yang Menyatakan




Eka Puspita Ningrum

**FINANCIAL RISK MANAGEMENT IN CATTLE
FARMING BUSINESS IN PUDAK DISTRICT,
PONOROGO REGENCY
IN THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC ECONOMICS**

ABSTRACT

Cattle farming is one of the economic sectors that has a high profit potential. Similarly, this is recognized by the Pudak Ponorogo community where the livelihood of the Pudak community is cattle farmers, both dairy and red. However, in fact, the lack of risk awareness raises risks in livestock businesses in Pudak, especially financial risks. The concept of Islamic economics explains that risk will always be inherent in every aspect of life and a business is established with the aim of making a profit. Financial risk management in the cattle farming business in Pudak Ponorogo has been carried out, but there are several stages that cannot be said to be maximally carried out, so that cattle farms in Pudak District experience high losses due to several factors.

In this study, researchers use field research using a qualitative approach. While the data collection techniques used are interviews and documentation. The data used in this study are primary data directly obtained by researchers through interviews with a number of resource persons, namely, the Chairman of UDDas, the Chairman of the Pudak Bergandeng Erat Cooperative, the Head of Pudak District, the Veterinarian of the Livestock Office and also the

general public as Breeders. As for secondary data, it is carried out through various websites that support the existence of primary data. As for data analysis, researchers use the inductive method.

The purpose of this study is to identify types of financial risks, analyze financial risk factors as well as impacts that occur as well as the risk management process on cattle farming businesses in Puduk Ponorogo District in an Islamic economic perspective.

The result of this study is that cattle farming businesses in Puduk Ponorogo District experience several financial risks, namely: market risk, income risk, operational risk and capital risk. The factors causing financial risks in Puduk's livestock business are medium categories of market price fluctuations, human resources, high categories of technological limitations, traditions, limited capital and regulations. As for the high category is the plague. The financial risk management process in Puduk Ponorogo cattle farming business has not fully implemented the stages of financial risk management. Puduk breeders prioritize flexibility and convenience.

Keywords: Risk Management, Finance, Islamic Economic and Livestock.

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN PADA USAHA PETERNAKAN SAPI DI KECAMATAN PUDAK KABUPATEN PONOROGO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

ABSTRAK

Peternakan sapi merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki potensi keuntungan cukup tinggi. Begitupula hal ini diakui oleh masyarakat Puduk Ponorogo dimana mata pencaharian masyarakat Puduk adalah peternak sapi, baik perah maupun merah. Akan tetapi pada faktanya minimnya kesadaran risiko memunculkan adanya risiko pada usaha peternakan di Puduk khususnya risiko keuangan. Secara konsep ekonomi Islam menjelaskan bahwasanya risiko akan selalu melekat pada setiap aspek kehidupan dan sebuah usaha didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Manajemen risiko keuangan pada usaha peternakan sapi di Puduk Ponorogo telah dilakukan, namun ada beberapa tahapan yang belum bisa dikatakan maksimal dijalankan, sehingga peternakan sapi di Kecamatan Puduk mengalami kerugian yang cukup tinggi disebabkan oleh adanya beberapa faktor.

Pada penelitian ini Peneliti menggunakan menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang langsung didapatkan Peneliti melalui wawancara kepada sejumlah narasumber yakni, Ketua UDDAs, Ketua

Koperasi Pudak Bergandeng Erat, Kasi Kecamatan Pudak, Dokter Hewan Dinas Peternakan dan juga masyarakat umum sebagai Peternak. Sedangkan untuk data sekunder dilakukan melalui berbagai website yang mendukung adanya data primer. Sedangkan untuk analisis data dilakukan Peneliti menggunakan metode induktif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis risiko keuangan, menganalisis faktor-faktor risiko keuangan sekaligus dampak yang terjadi serta proses manajemen risiko pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak Ponorogo dalam perspektif ekonomi Islam.

Hasil dari penelitian ini adalah usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak Ponorogo mengalami beberapa risiko keuangan yaitu: risiko pasar, risiko pendapatan, risiko operasional dan risiko modal. Faktor-faktor penyebab terjadinya risiko keuangan pada usaha peternakan Pudak adalah kategori sedang Fluktuasi harga pasar, SDM, kategori tinggi keterbatasan teknologi, tradisi, keterbatasan modal dan regulasi. Sedangkan untuk kategori tinggi adalah wabah. Proses manajemen risiko keuangan pada usaha peternakan sapi Pudak Ponorogo belum sepenuhnya menerapkan tahapan manajemen risiko keuangan. Pihak Peternak Pudak lebih mengutamakan fleksibilitas dan kemudahan.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Keuangan, Islamic Economic dan Peternakan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Risiko menjadi hal yang tidak asing lagi didengarkan bagi setiap kalangan. Risiko merupakan keniscayaan yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia, mulai dari urusan pribadi, organisasi, perusahaan, pemerintahan, ekonomi dan bahkan gaya hidup.¹ Begitupun dalam dunia bisnis, risiko adalah kepastian yang harus dihadapi dan wajib dilalui, seperti pepatah yang mengatakan “orang sukses harus mampu menghadapi risiko”.² Hal tersebut seolah menggambarkan bahwasanya risiko merupakan hal yang selalu melekat pada setiap aspek kehidupan oleh karenanya risiko yang muncul dalam setiap bidang dan elemen memiliki persamaan

¹ Reni Maralis dan Aris Triyono, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), 2.

² Verliana Elzagi dkk., “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Bisnis dalam UMKM Epok-Epok Ana,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 3, no. 2.2 (2023): 1539.

dan perbedaan yang beragam.³ Seperti dalam perusahaan risiko yang dihadapi antara lain, risiko modal, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.⁴ Sedangkan dalam dunia kesehatan risiko terjadi dari peraturan dan panduan operasional, risiko pengelolaan limbah, dan risiko SDM.⁵ Selain itu dalam dunia transportasi risiko keselamatan dan kematian juga sering dijumpai dan tidak dapat dipungkiri.⁶ Risiko terus hadir dalam setiap berbagai aspek, dalam berbisnis risiko pemasaran dan risiko operasional menjadi hal yang

³ Ibid.

⁴ Muhammad Asir dkk., “Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia,” *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)* 4, no. 1 (2023): 53.

⁵ Sarah Dani Agnesia Situmorang, “Analisis Manajemen Risiko Pengelolaan Limbah Medis dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di RS MMC Jakarta,” *Cakrawala Repositori IMWI* 6, no. 2 (2023): 959.

⁶ Anisah Fitriyana dkk., “Penerapan Sistem Manajemen Risiko pada TPA Koja,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 14 (2023): 114.

tak jarang dijumpai.⁷ Berbeda dengan bidang-bidang sebelumnya, peternakan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki potensi risiko terbesar mulai dari risiko pasar, pendaptatan, operational, dan risiko modal bahkan hingga regulasi.⁸

Risiko yang dihadapi oleh masing-masing bidang memiliki faktor yang berbeda dari satu bidang dengan bidang lainnya. Mulai faktor dari manusia, pasar, teknologi, alam, dan bahkan regulasi.⁹ Selain faktor yang beragam, risiko juga memiliki potensi dengan dampak yang berbeda, mulai dari yang tertinggi, sedang dan terendah.¹⁰ Begitu pula pada usaha bisnis peternakan, risiko yang sering dihadapi pada peternakan adalah risiko kerugian finansial,

⁷ Hasanah Aulia dan Chuzaimah Batubara, “Analisis Implementasi Manajemen Risiko UMKM Donat di Kota Tebing Tinggi,” *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* 3, no. 2 (2023): 3348.

⁸ Fida Dea Firnanda, Teguh Soedarto, dan Noor Rizkiyah, “Analisis Ekonomi Dan Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler,” *SEIKO: Journal of Management & Business* 6, no. 2 (20 Juli 2023): 354, <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i2.5062>.

⁹ Siska Yuli Anita dkk., *Manajemen Risiko* (Global Eksekutif Teknologi, 2023), 2.

¹⁰ Ibid.

seperti risiko pasar, risiko pendapatan, risiko operasional dan risiko modal yang diakibatkan oleh berbagai faktor seperti wabah, penyakit, SDM, fluktuasi harga, alam, modal, teknologi bahkan hingga regulasi.¹¹ Dari faktor tersebut berdampak pada keuangan peternakan sehingga memicu adanya risiko. kesadaran risiko menjadi poin terpenting dalam tindakan mengantisipasi adanya risiko-risiko tersebut.

Manajemen risiko pada dasarnya digunakan untuk mencapai tujuan dalam sebuah usaha maupun bisnis guna memperoleh keuntungan dan meminimalisir kerugian.¹² Begitu pula dalam usaha peternakan sapi, selain keuntungan yang ditawarkan cukup tinggi namun potensi risiko yang dihadapi juga sangatlah tinggi.

¹¹ Ribka Limbu dan Marni, "Pemberdayaan Peternakan Ayam Untuk Pencegahan Penyakit Ayam dan Penyebaran Avian Influenza Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat," *Genitri: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan, Kupang: UNC Kupang* 2, no. 1 (2023): 23.

¹² Reni Maralis dan Triyono, *Manajemen Risiko*, 4.

Berdasarkan temuan dari hasil beberapa Peneliti yang mengkaji mengenai data risiko keuangan yang ada pada usaha dan dibandingkan dengan usaha peternakan. *Pertama*, Penelitian yang membahas mengenai risiko pada usaha oleh Melati Hawalai Sumadwita,¹³ Deden Hardan Gutama, Sofyan Ashari,¹⁴Atikah Nurhayati, dkk¹⁵, Arie

¹³ Melati Hawalai Sumadwita, “Penyuluhan Upaya Pengendalian Dan Penanggulangan Wabah Pmk Di Indonesia Pada Kelompok Ternak Sapi Perah,” *Seminar Nasional UNISMU, Malang: Brawijaya* 5, no. 1 (2022): 2120. Gejala peternakan sapi mulai dari adanya wabah yang mengancam keselamatan sapi baik perah maupun ternak di seluruh penjuru dunia yakni penyakit Foot and Mouth Disease (FMD) yang berdampak pada binatang berkuku atau di Indonesia sering dikenal dengan istilah Penyakit Mulut Kaki (PMK). Perbedaan dengan Penelitian yang akan dikaji terletak pada unsur pembahasan yakni dimana dalam Penelitian ini hanya mengkaji terkait PMK, sedangkan Penelitian yang akan dikaji membahas mengenai bentuk-bentuk risiko.

¹⁴ Deden Hardan Gutama dan Sofyan Ashari, “Analisis Faktor Penggunaan Dompot Digital Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Journal of Research in Management Business and Social Science* 1, no. 1 (7 Januari 2023): 10. Penelitian ini membahas mengenai faktor risiko yang terdapat pada usaha e commerce (Dompot Digital) pada Masa Covid 19. Adapun hasil dalam Penelitian ini menunjukkan terdapat 3 risiko yang terdiri dari risiko keamanan, risiko keuangan, risiko sosial, dan faktor risiko operasional serta tingkat faktor risiko dari terendah hingga tertinggi. Perbedaan pada Penelitian ini dengan Penelitian yang akan dikaji terletak pada subjek Penelitian.

¹⁵ Atikah Nurhayati dkk., “Manajemen Risiko Perikanan Tangkap (Studi Kasus Di Tengah Pandemi Covid-19),” *JFMR*

Kusuma Paksi, dkk¹⁶ dan Dita Fitria Wati.¹⁷ *Kedua*, data yang berkaitan dengan angka risiko pada peternakan khususnya yang diakibatkan oleh adanya sebuah wabah seperti wabah PMK antara lain Keputusan Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

(Journal of Fisheries and Marine Research) 4, no. 3 (17 November 2020): 418. Penelitian ini mengkaji risiko keuangan perikanan yang berkaitan dengan dampak pada koperasi perikanan. Adapun hasil dalam Penelitian ini menunjukkan bahasanya Pandemi Covid 19 memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap proses operasional, pengambilan keputusan, pasar dan juga strategi sehingga perlu adanya strategi yang harus dioptimalkan peran dan fungsi oleh koperasi perikanan. Adapun perbedaan Penelitian ini terletak pada subjek penelitian.

¹⁶ Arie Kusuma Paksi, Nadhif Fadhlan Musyaffa, dan Rani Dian Iswari, "Pandemi Covid-19: Dampak Global dan Peluang Bagi Sektor Pertanian Indonesia," *Intermestic: Journal of International Studies* 7, no. 2 (30 Mei 2023): 677. Pada Penelitian ini mengkaji secara mendalam mengenai dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemic Covid 19 terhadap sektor pertanian. Selain itu Penelitian ini juga menghasilkan sebuah hasil yang berkaitan dengan peluang adanya Pandemi Covid 19. Sehingga salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh Pandemi Covid 19 terhadap aspek keuangan pada pertanian.

¹⁷ Dita Fitria Wati, "Kebijakan Penanganan dan Pengelolaan Limbah Kotoran Sapi Berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2009" (Skripsi, Surakarta, UM, 2023), 2.

Nomor 5429 tahun 2022,¹⁸ dan BPS Kediri.¹⁹ *Ketiga*, Peneliti juga memperoleh data secara langsung melalui beberapa narasumber terhadap risiko peternakan sapi di Kecamatan Pudak yang disampaikan oleh Adi Prayetno,²⁰ dan Darmi Darmanto.²¹ Hal ini juga diperkuat dengan adanya

¹⁸ Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 5429/KPTS/PK.320/F/05/2022. Standar Operasional Prosedur Pengendalian dan Penanggulangan Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Indonesia (Jakarta: Kementerian Pertanian, 2022).

¹⁹ “BPS Kabupaten Kediri,” t.t., <https://doi.org/diakses> 15 Agustus 2023, <https://kedirikab.bps.go.id/>. Di Jawa Timur Khususnya di Kediri, pada tahun 2022 jumlah populasi sapi perah meningkat sekitar 182 ekor dari tahun sebelumnya. Sedangkan di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo populasi sapi perah yakni 7.815 ekor pada tahun 2022.

²⁰ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Pudak, 2023, 23 Juli. Dari jumlah populasi sapi yang ada 979 diantara terdampak PMK, 379 mati dan 650 siap potong. Dari kejadian tersebut kerugian yang berdampak pada finansial masyarakat Pudak sangat menurun drastis, apalagi bagi mereka yang modalnya berasal dari pinjaman lembaga keuangan. Masyarakat merasa terpukul dan jatuh akibat kerugian yang dialami dari adanya wabah PMK tersebut dikarenakan mayoritas modal usaha peternakan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar ialah hasil pinjaman dari lembaga keuangan baik swasta maupun negeri dengan kisaran angka yang cukup besar

²¹ Darmi Darmanto, Hasil Wawancara, Pudak, t.t., 15 Mei 2023. Regulasi pada lembaga keuangan tidak mengenal adanya konsep alam, angsuran terus berjalan tanpa melihat fenomena kematian yang dialami oleh sapi-sapi tersebut dan bahkan hingga sekarang, oleh karenanya banyak masyarakat yang gigit jari bahkan

kerugian yang terjadi pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak akibat wabah PMK beberapa tahun silam yakni sekitar sekitar 50 M. Produksi susu terlebih juga mengalami kerugian dengan kisaran angka dari 60 ton menjadi 40-30 ton dalam setiap bulannya. Selain kerugian tersebut PMK juga mengakibatkan kerugian secara finansial hingga saat ini karena sapi-sapi yang terdampak PMK masih belum dapat berproduksi seperti sedia kala.²² Artinya bahwa risiko yang terjadi pada peternakan terbilang cukup tinggi sehingga butuh penanganan serius untuk mengatasi maupun mencegah kemungkinan risiko selanjutnya.

Melihat hingga saat ini kesadaran risiko terhadap peternakan masih terbilang minim bahkan hal ini terlihat dari regulasi yang berkaitan dengan peternakan belumlah maksimal dan belum mampu menjadi payung adanya fenomena seperti kasus yang

gulung tikar akibat fenomena tersebut. mirisnya lagi tak jarang masyarakat yang alih profesi untuk terus melunasi tanggung jawab angsuran dan juga adanya trauma mendalam bagi para peternak

²² Nanang, Hasil Wawancara, Pudak 16 November 2023.

tertera. Padahal secara tidak langsung peternakan merupakan salah satu bisnis yang menjadi sumber keuntungan terbesar dan juga berpotensi risiko tinggi.²³ Hal ini masih terlihat jelas minimnya kesadaran masyarakat akan adanya risiko peternakan, sebagian dari mereka masih tergiur dengan keuntungan yang tinggi sehingga ketika terjadi hal diluar prediksi mereka gelabakan. Manajemen risiko keuangan merupakan sebuah upaya yang digunakan untuk menjaga dan mengelola harta maupun kekayaan guna mencapai tujuan dan menghindari risiko kerugian.²⁴ Keuntungan atau laba menjadi tujuan dalam setiap kegiatan ekonomi, laba dalam konsep akuntansi ialah kelebihan pendapatan yang dihasilkan dari modal dikurangi beban usaha.²⁵ Adapun untuk mencapai laba pasti akan ada

²³ Limbu dan Marni, "Pemberdayaan Peternakan Ayam Untuk Pencegahan Penyakit Ayam dan Penyebaran Avian Influenza Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat," 26.

²⁴ Fadjar Harimurti, "Manajemen Risiko, Fungsi dan Mekanismenya," *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 6, no. 1 (2006): 108.

²⁵ Iwan Triyuwono, *Organisasi dan Akuntansi Syariah* (Yogyakarta: LKIS, 2000), 19.

hambatan yang harus siap dilalui bagi setiap kalangan.²⁶ Dalam konsep ilmu ekonomi Islam perilaku individu muslim yang menjalankan aktivitas ekonomi harus sesuai dengan syariat Islam agar mampu mencapai dan menjaga *maqashid* syariah.²⁷

Dalil yang menjelaskan pentingnya manajemen risiko keuangan adalah:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٢٤﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah memiliki pengetahuan tentang hari Kiamat, menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dia kerjakan besok. (Begitu pula,) tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di

²⁶ Harimurti, “Manajemen Risiko, Fungsi dan Mekanismenya,” 109.

²⁷ Eko Sudarmanto dkk., *Ekonomi Makro Islam* (Global Eksekutif Teknologi, 2023), 5.

bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. Manusia tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan dikerjakannya besok atau yang akan diperolehnya, namun mereka diwajibkan berusaha. (Luqman/31:34).²⁸

Berdasarkan ayat tersebut dapat dijelaskan dengan tegas bahwasanya setiap manusia tidak akan pernah tahu dengan pasti apa yang akan terjadi hari ini dan esok entah itu menguntungkan atau merugikan, baik bagi dirinya maupun sekelilingnya. Akan tetapi dalam ayat tersebut juga ditegaskan kata berusaha dimana seorang diharapkan melakukan tindakan apapun yang dapat menunjang tercapainya tujuan dan menghindari adanya kemungkinan terburuk yang tak diinginkan.²⁹ Begitu pun dalam pengelolaan harta yang digunakan dalam usaha, bisnis dan lain sebagainya yang harus memperhatikan

²⁸ Kemenag RI, "Al-Qur'an Terjemah," 2019

²⁹ Linda Sintia, "Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2023), 11.

maqashid syari'ah agar tercapainya kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, baik bagi pelaku usaha maupun di sekelilingnya.³⁰

Dan dilanjutkan oleh ayat berikut:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿١٧﴾

Artinya:

*Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk. (Al-Isra'/17:32).*³¹

Dari kedua ayat tersebut menjelaskan bahwasanya setiap individu diperintahkan untuk menjaga diri mulai dari pandangan hingga tubuh antara relasi lawan jenis yang bukan mahramnya agar terhindar dari perbuatan zina. Sama halnya dalam berbisnis, berkegiatan ekonomi setiap individu diharuskan agar mampu menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya risiko yang tidak

³⁰ Al-Amin Amin dan Muhammad Muhammad Taufiq, "Analisis Pengaruh Hifdz Al Maal Terhadap Pengelolaan Harta Pada Pedagang Muslim Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi," *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 12, no. 2 (10 Mei 2023): 166.

³¹ Kemenag RI, "Al-Qur'an Terjemah," 2019

diinginkan atau hal-hal yang menghambat tercapainya tujuan.³²

Akan tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan beberapa kasus yang ada pada usaha peternakan di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. Secara manajemen Bapak Adi Prayetno menjelaskan bahwasanya masyarakat Pudak merintis usaha peternakan karena tergiur dengan keuntungan yang menggiurkan.³³ Akibatnya masyarakat Pudak berbondong-bondong untuk memperoleh modal usaha peternakan dengan menggunakan beberapa aset yang dimiliki seperti sertifikat tanah, sertifikat rumah, BPKB kendaraan, dan aset lainnya.³⁴ Masyarakat Pudak hanya memperdulikan keuntungan tanpa mempertimbangkan adanya risiko, mirisnya lagi ada sebagian masyarakat yang

³² Ayu Puspita Sari, Nurniswah, dan Hamdan Effendi, "Pemahaman Terhadap Larangan Mendekati Zina (QS. Al-Isra' Ayat 32) Pada Mahasiswa PAI Yang Berpacaran Di UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu," *GHAITSA : Islamic Education Journal* 3, no. 2 (30 April 2022): 129.

³³ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

³⁴ Ibid.

menerapkan konsep judi dengan terus melakukan pinjaman ke lembaga keuangan walaupun risiko menghadang hingga akhirnya diterpa oleh risiko diluar nalar yakni wabah PMK. Akan tetapi kewajiban terhadap lembaga keuangan masih menghantui masyarakat Puduk tanpa pertimbangan apapun hingga saat ini.³⁵ Kerugian terus dirasakan oleh para peternak sapi, hingga mereka harus bangkit dari keterpurukan untuk mampu mempertahankan kondisi ekonomi pasca terjadinya musibah yang melanda.³⁶ Sedangkan secara regulasi, peternakan masih menjadi satu konsep dengan regulasi pertanian, padahal banyak risiko tinggi yang ditemukan dalam dunia peternakan. Akibatnya penting adanya konsep manajemen risiko keuangan pada usaha peternakan untuk mengantisipasi

³⁵ Ibid.

³⁶ Satini, Modal Para Peternak Sapi Di kecamatan Puduk, diakses 22 Mei 2023, Wawancara, Rumahnya, Puduk.

kemungkinan terjadinya risiko-risiko dan menunjang tujuan usaha yakni keuntungan bukan kerugian.³⁷

Oleh karena itu dalam Penelitian ini Penulis mencoba mengkaji secara fenomenologi yang dibenturkan dengan teoritik sebuah Penelitian ilmiah yang berjudul **“Manajemen Risiko Keuangan pada Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo dalam Perspektif Ekonomi Islam”**. Dengan harapan Penelitian ini akan memberikan pandangan ke depan bagi pihak yang terkait maupun bagi pengonsumsi lainnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks Penelitian diatas, maka fokus Penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana risiko keuangan pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo?

³⁷ Eko Koswara dkk., “Peran Kelembagaan Peternakan Kerbau Dalam Peningkatan Nilai Ekonomi,” *AGRIOVET* 5, no. 2 (2023): 255.

2. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya risiko keuangan pada usaha peternak sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana proses manajemen risiko keuangan pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo Perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan konteks Penelitian sebelumnya, maka tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis risiko keuangan peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya risiko keuangan pada peternak sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk menganalisis proses manajemen risiko keuangan pada usaha peternak sapi di Kecamatan Pudak Ponorogo berdasarkan kaca mata Islam.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Penelitian yang akan dilakukan, maka diharapkan Penelitian ini memiliki

manfaat di masa sekarang dan masa yang akan datang, sebagai berikut

1. Manfaat Akademisi

- a. Hasil Penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas pengetahuan masyarakat khususnya pada dunia peternakan dalam manajemen keuangan untuk mengantisipasi kerugian.
- b. Dapat dijadikan sebagai pengetahuan diberbagai kalangan akademisi.
- c. Memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu ekonomi syariah terhadap penerapan manajemen risiko terhadap pengelolaan keuangan pada usaha peternakan dalam konsep berdasarkan prinsip Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, melalui Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan keuangan peternakan baik secara Islam maupun konvensional,

sehingga Penelitian ini mampu memperkaya pengetahuan dan juga pengalaman yang bermanfaat bagi kehidupan. Selain itu Peneliti juga memiliki harapan agar Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak terkait peternakan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pada usaha peternakan yang ada di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo.

- b. Bagi Peternak, Penelitian ini mampu memberikan tambahan pengetahuan terhadap pentingnya penerapan manajemen risiko keuangan sebagai prinsip kehati-hatian dalam melakukan usaha peternakan.
- c. Bagi pihak pemangku kebijakan, Penelitian dijadikan sebagai salah satu masukan untuk menciptakan sebuah regulasi maupun kebijakan terhadap usaha peternakan sebagai salah satu terobosan dalamantisipasi potensi kerugian pada peternakan dengan mempertimbangkan risiko-risiko yang telah terjadi maupun yang akan terjadi,

dan mengetahui penyebab terjadinya risiko sehingga masukan tersebut menjadi upaya untuk menjadikan peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo menjadi lebih baik kedepannya.

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan beberapa Penelitian yang dikaji mengenai pokok permasalahan serupa maka ditemukan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Seperti dengan judul “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil dalam Ekonomi Islam”. Dalam kasus ini memiliki persamaan dari segi pandangan ekonomi Islam, akan tetapi berbeda pada hal fokus Penelitiannya. Dalam Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas manajemen pengelolaan Pasar Tradisional Sampang Agung tergolong dalam kategori kurang baik. Hal tersebut dikarenakan faktor infrastruktur yang

menjadi penopang kesuksesan dalam manajemen kurang memadai.³⁸

2. Berdasarkan Penelitian yang ditulis oleh Teguh Suripto dengan judul “Manajemen SDM dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tinjauan Manajemen SDM dalam Industri Bisnis” menitikberatkan pada adanya manajemen di dalam SDM, sedangkan dalam Penelitian Penulis mengkaji mengenai manajemen risiko. Adapun metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode kualitatif dengan membandingkan teori dan fakta sesungguhnya mengenai nilai-nilai dalam Islam yang dibenturkan dengan manajemen. Hasil dari Penelitian ini membuktikan adanya korelasi antara nilai-nilai Islam dengan teori manajemen jika diaplikasikan pada kehidupan bersama. Akan tetapi perlu

³⁸ Indah Superti, “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 2.

adanya kajian yang lebih spesifik dalam Penelitian ini.³⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alisadikin, Heri Sunandar dan Nurnasrina dengan judul “Manajemen Risiko Bank Syariah” yang menggunakan metode kajian literatur atau studi kepustakaan. Dimana dalam Penelitian ini memfokuskan pada berbagai risiko dan cara mengatasi risiko tersebut. terdapat kesamaan yakni terhadap fokus kajian namun dalam Penelitian selanjutnya akan lebih memperdalam mengenai risiko kerugian dalam bidang peternakan dan cara mengatasi menggunakan sistem yang dibenturkan dengan perspektif ekonomi Islam.⁴⁰

³⁹ Teguh Suripto, “Manajemen SDM dalam Perspektif Ekonomi Islam,” ”, *JESI, Yogyakarta: STIA Yogyakarta* 2, no. 2 (2012): 240.

⁴⁰ Mhd Alisadikin, Heri Sunandar, dan Nurnasrina Nurnasrina, “Manajemen Risiko Bank Syari’ah,” *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* 2, no. 1 (2023): 189.

4. Penelitian yang dikaji oleh Noor Aulia Safitri dari Universitas Islam Kalimantan dengan judul “Strategi Daya Saing Produk Minyak Goreng M&M dalam Perspektif Manajemen Risiko Syariah” memberikan gambaran terhadap konsep manajemen yang dilakukan oleh sebuah perusahaan minyak goreng dalam menghadapi persaingan pasar. Adapun hasil dalam Penelitian ini menunjukkan bahwasanya dengan memberikan promo dan diskon menjadi salah satu strategi manajemen risiko dalam persaingan pasar. Selain itu strategi negosiasi juga digunakan sebagai salah satu alternatif dalam mengantisipasi kerugian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus kepada PT Cahaya Niaga.⁴¹

⁴¹ Noor Aulia Safitri, “Strategi Daya Saing Produk Minyak Goreng M&M dalam Manajemen Risiko Syariah” (Thesis, Banjarmasin, UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, 2023), 3.

5. Kajian selanjutnya yang ditulis oleh Dwi Ayu Widyaningsih dengan judul “Penelitian” “Manajemen Risiko Rantai Pasok Produk Halal pada Rayon Chicken Processing Yogyakarta dalam Perspektif Ekonomi Islam” yang berfokus pada risiko-risiko terhadap rantai pasok halal dan cara mengatasinya. Selain itu fokus dalam Penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi risiko dan merancang strategi penangannya. Penelitian ini menggunakan metode *house of risk* yakni integrasi dari metode *failure models and effect analysis*. Adapun hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa agen risiko menjadi penyebab utama.⁴²
6. Penelitian selanjutnya yang dikaji oleh Wahyu Hidayat dengan tema “Implementasi Manajemen Risiko Syariah dalam Koperasi Syariah” yang mana dalam Penelitian ini mengkaji subjek pada

⁴² Dwi Ayu Widyaningsih, “Manajemen Risiko Rantai Pasok Produk Halal pada Royan Chicken Processing Yogyakarta dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Thesis, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2022), 19.

lembaga keuangan yang notabennya lembaga terstruktur. Penelitian ini juga menunjukkan adanya beberapa risiko yang terjadi pada koperasi syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis SWOT.⁴³

7. Menurut Saleh Adri dengan Penelitian yang membawa tema “Perspektif Manajemen Islami dalam Menghadapi Risiko” mengkategorikan beberapa risiko pada sebuah perusahaan sehingga perlu adanya manajemen guna meminimalisasi adanya risiko tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaan Penulisan terletak pada sasaran manajemen dimana dalam Penelitian ini lebih menjuru pada manajemen SDM perusahaan.⁴⁴

⁴³ Wahyu Hidayat, “Implementasi Manajemen Risiko Syariah dalam Konsep Syariah,” *Jurnal Asy-Syukriyah, Tangerang : STAI Asy-Syukriyah* 20, no. 20 (2019): 30.

⁴⁴ Saleh Adri, “Perspektif Manajemen Islami dalam Menghadapi Risiko,” *Alacrity, Aceh: STIT Babusalam* 1, no. 1 (2023): 90.

8. Menurut Eric Lionel, Leonard, dkk dengan sebuah judul Penelitian “Analisis Manajemen Risiko pada Malay Cafe” yang berfokus pada analisis manajemen yang diterapkan di Malay Cafe tersebut. Adapun hasil Penelitian menunjukkan bahwa kurang telitinya karyawan Malay Cafe dalam melakukan jual beli. Adapun metodologi yang digunakan dalam Penelitian ini adalah kualitatif dengan beberapa teknik Penelitian. Perbedaan dengan kajian Penulis ialah subjek Penelitian yang dilakukan selain itu juga terletak pada hasil.⁴⁵
9. Penelitian selanjutnya ialah Penelitian yang diteliti oleh Elly Rahayu, dkk dengan tema “Manajemen Risiko dengan Studi Kasus pada STMIK Royal Kisaran”. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan risiko operasional, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Adapun hasil risiko dalam Penelitian ini menghasilkan 27

⁴⁵ Eric Lionel dkk., “Analisis Manajemen Risiko pada Malay Cafe,” *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 3, no. 1 (2023): 251.

risiko yang berisiko tinggi dan 17 risiko yang harus dihindari. Adapun metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah explanasi atau penjelasan.⁴⁶

10. Menurut Ahmad Fauzi, dkk, dengan tema “Analisis Manajemen Risiko Bisnis: Studi pada Produk Usaha Yozi Boba” menjelaskan mengenai tantangan teknologi global yang terus melahirkan adanya risiko pada setiap bisnis. Oleh karena itu manajemen dirasa sangat penting dan harus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.⁴⁷
11. Analisis yang dihasilkan oleh Eko Sudarmanto dengan tema “Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud” menunjukkan bahwa harus adanya celah untuk konsep manajemen sebagai penanggulangan risiko guna mencegah

⁴⁶ Elly Rahayu dan dkk, “Manajemen Risiko (Studi Kasus pada STMIK Royal Kisaran),” *Journal of Science and Social Research, Riau: Universitas Internasional Batam* 6, no. 1 (2023): 123.

⁴⁷ Ahmad Fauzi, “Analisis Manajemen Risiko Bisnis: Studi pada Produk Usaha Yozi Boba,” *VISA, Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara* 2, no. 2 (2022): 150.

fraud. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah kualitatif. Dan dalam Penelitian ini menunjukkan adanya pengembangan pedoman manajemen.⁴⁸

12. Menurut Nina Sari An-Nisa, dkk dengan sebuah judul Penelitian “Strategi Pengembangan Asuransi Ternak” menjelaskan bahwasanya asuransi merupakan salah satu manajemen risiko pada sebuah peternakan yang mana notabennya peternakan merupakan suatu bisnis yang berpotensi risiko tinggi. Penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif.⁴⁹
13. Penelitian Tria Mutiari Meilan dengan Penelitian yang bertema “Analysis of Environmental, Social and Governance (ESG) Risk

⁴⁸ Eko Sudarmanto, “Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud,” *Jurnal Ilmu Manajemen, Tangerang: UMT* 9, no. 2 (2020): 107.

⁴⁹ Nina Sari An-nisa, Rizal Syarief, dan Gendut Suprayitno, “Strategi Pengembangan Asuransi Ternak Sapi,” *Jurnal Manajemen & Agribisnis* 12, no. 1 (25 Maret 2015): 28, <https://doi.org/10.17358/jma.12.1.27>.

Managements to the Cultivation and Processing of Palm Oil (Case Study London Sumatra Ltd)” menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap adanya manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil terdapat beberapa kategori risiko.⁵⁰

14. Bayu Andri Atmoko dan I Gede Seputra dengan tema “Identifikasi Potensi Bahaya, Risiko dan Pencegahan Kecelakaan Kerja di Peternakan Sapi Potong di Wilayah Boyolali” dengan tujuan untuk mengidentifikasi terhadap bahaya risiko yang mampu menimbulkan kecelakaan kerja di peternakan tersebut. Analisis ini menggunakan metode deskriptif dengan hasil menjelaskan bahwasannya terdapat 6 pekerjaan berpotensi

⁵⁰ Tria Multiari Meilan, “Analysis of Environmental, Social and Governance (ESG) Risk Managements to the Cultivation and Processing of Palm Oil (Case Study London Sumatra Ltd),” *Manajemen, Bogor* 13, no. 1 (2018): 46.

risiko dengan 31 potensi bahaya, 18 potensi rendah dan 13 potensi sedang.⁵¹

15. Penelitian yang dikaji oleh Nurdin, dkk. “*Risk Analysis of Independent Chicken Business and Alternative Management*” menjelaskan bahwasanya dunia bisnis yang penuh dengan risiko dan tantangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara analisis data deskriptif kualitatif. Hasil dalam Penelitian menunjukkan bahwa adanya risiko dalam operasional dan risiko pemasaran.⁵²

Penelitian selanjutnya yang akan dikaji oleh Penulis memiliki kesamaan dan juga perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun kesamaan penelitian yang akan dikaji Penulis berkaitan dengan teori manajemen risiko pada umumnya dan juga beberapa temuan jenis risiko. Akan tetapi pada

⁵¹ Bayu Andri Atmoko dan I Gede Suparta Budisatria, “Identifikasi Potensi Bahaya, Risiko dan Pencegahan Kecelakaan Kerja di Peternakan Sapi Potong di Wilayah Boyolali,” *Jurnal Triton* 12, no. 2 (2021): 1, <https://doi.org/10.47687/jt.v12i2.166>.

⁵² Nurdin Mappa, Rahmawati Rahmawati, dan Nurfadillah Nurfadillah, “Analisis Risiko Usaha Ayam Potong Mandiri dan Alternatif Penanggulangannya,” *AgriMu* 2, no. 1 (2022): 43.

penelitian ini memiliki perbedaan pada objek risiko yakni risiko keuangan. Dimana secara umum manajemen risiko memiliki pengertian yang universal sehingga penulis memfokuskan penelitian ini pada risiko keuangan dibidang usaha peternakan yang kemudian dibenturkan dengan konsep manajemen risiko berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah pada setiap kajian yang digunakan untuk mendapatkan data sebagai media penemu tujuan dan kegunaan dalam Penelitian.⁵³ Terkait metode Penelitian ini terdapat beberapa hal yang dapat dijelaskan yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh Peneliti adalah Penelitian lapangan (*field*

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), 2.

research).⁵⁴ Penelitian lapangan atau *field research* adalah kajian fenomenologi yang mengkaji sesuai dengan fakta sebenarnya sebagai data-data akurat seperti yang telah terjadi dilapangan. Pada Penelitian ini, Peneliti menggali data pada Usaha Peternakan Sapi yang ada di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo melalui berbagai elemen mulai dari lembaga Koperasi Peternakan yang bernama Pudak Bergandeng Erat, masyarakat sekitar dan juga pihak Kecamatan Pudak. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori yang telah dikaji sebelumnya, yaitu teori manajemen risiko dalam keuangan. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana Penelitian ini akan memaparkan hasilnya dalam bentuk deskriptif sehingga dapat dipahami oleh semua kalangan masyarakat.⁵⁵ Peneliti mengamati data-data yang

⁵⁴ Hadi Sutrisno, *Metode Research* (Yogyakarta: UGM, 2012), 142.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

berkaitan dengan jenis-jenis risiko keuangan, faktor penyebab dan dampak risiko keuangan pada peternakan Pudak dan juga proses manajemen risiko keuangan peternakan Pudak Kabupaten Ponorogo.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan Penelitian pada peternakan sapi yang terletak di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo.⁵⁶ Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan adanya beberapa risiko atau kendala yang dialami oleh masyarakat Pudak terkait peternakan yang mayoritas dimiliki oleh masyarakat disana. Pudak menjadi salah satu daerah di Ponorogo yang terkenal dengan peternakan sapi yang terbilang tinggi karena secara geografis termasuk kedalam kategori dataran tinggi yakni mencapai 959 meter diatas permukaan laut. Pudak merupakan wilayah hasil pemekaran dari Kecamatan Sooko,

⁵⁶ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

mayoritas masyarakat disana memiliki profesi sebagai peternak sapi. Pudak sendiri terdiri dari 6 Desa yakni Banjarejo, Bareng, Krisik, Pudak Kulon, Pudak Wetan dan Tambang.⁵⁷ 619 ekor sapi potong dan 5724 sapi perah serta 1.491 ekor sapi terdampak PMK mati dan 650 siap potong.⁵⁸ Sehingga terjadilah kerugian besar-besaran terhadap perekonomian masyarakat Pudak kala itu. Selain itu peternak sapi di Pudak mengalami berbagai kendala dalam menghadapi risiko tersebut, khususnya persoalan keuangan yang mengakibatkan kerugian.⁵⁹

⁵⁷ Desakami.com dan *Desakami*, “Desakami - Daerah - PUDAK,” Service, Desakami, diakses 28 Oktober 2023, <https://desakami.com/daerah/detail/3502061/Pudak>.

⁵⁸ Dokumentasi, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Ponorogo.

⁵⁹ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Data Primer

Data yang digunakan untuk menyusun penelitian ini, Peneliti menggali dan mengumpulkan data yang berupa data primer dilakukan secara langsung digali di lapangan dan merupakan data utama,⁶⁰ yang berkaitan dengan data:

- Data jenis-jenis risiko-risiko keuangan pada Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo.
- Data yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab dan dampak yang terjadinya akibat adanya risiko keuangan pada usaha peternakan desa Pudak kabupaten ponorogo

⁶⁰ H. Moh. Pabundo Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 10.

- Data tentang proses manajemen risiko keuangan pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo

Data-data tersebut Peneliti dapatkan melalui hasil wawancara dan dokumentasi dengan pihak Ketua Koperasi Pudak Bergandeng Erah, Pegawai Kecamatan, dan Masyarakat Pudak serta Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Ponorogo.

2) Data Sekunder

Selain data primer Peneliti juga menggunakan data sekunder sebagai penunjang dari data primer itu sendiri. Adapun data sekunder yang Peneliti gunakan adalah data yang digali secara tidak langsung melalui berbagai media informasi digital yang berkaitan dengan rumusan masalah satu dan rumusan masalah dua yang berkaitan dengan jenis risiko keuangan dan manajemen risiko keuangan pada Peternakan Sapi. Sebagai sampel angka

populasi peternakan Puduk melalui web BPS Ponorogo, Web Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Ponorogo dan data pendukung lainnya.

b. Sumber Data

Sumber data adalah sumber atau subyek dari mana data-data Penelitian diperoleh.⁶¹ Adapun sumber data yang dimaksud adalah:

- 1) Responden, masyarakat Kecamatan Puduk yang berprofesi sebagai Peternak Sapi dan sebagai nasabah peminjam modal. Yakni Bapak Adi Prayetno, Bapak Madi Utomo, Ibu Darmi dan Bapak Darmanto dan Bapak Nanang. Selain itu juga salah satu dokter hewan yang mengetahui seluk beluk peternakan di Puduk yakni Dokter Roin Umayu.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 8.

2) Informan dalam Penelitian ini merupakan Ketua UDDas Bapak Madi Utomo, Ketua Koperasi Puduk Bergandeng Erat Bapak Adi Prayetno yang juga merupakan peternak dan pegawai Kecamatan, Pihak Kecamatan, dan Anggota Koperasi yang juga merupakan Peternak Sapi yakni Bapak Nanang. Dan juga peternak atau masyarakat umum Ibu Darmi dan Bapak Darmanto serta dokter Hewan Puduk Ibu Roin Umayu.

4. Teknik Penggalan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik penggalan data untuk mengumpulkan dan mendapatkan informasi dan data dari berbagai sumber relevansi dengan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penggalan data dengan mengungkapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada

narasumber baik secara tersusun maupun tidak tersusun.⁶² Dalam Penelitian ini, Peneliti melakukan wawancara kepada responden dan informan untuk menggali data primer yang berkaitan dengan risiko-risiko keuangan pada peternakan sapi di Kecamatan Pudak Ponorogo, faktor penyebab terjadinya risiko keuangan dan manajemen risiko keuangan pada peternakan sapi di Kecamatan Pudak Ponorogo. Wawancara dilakukan dengan sistem bertanya secara tidak terstruktur dengan tujuan memperoleh data yang lebih akurat.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan beberapa variabel seperti, buku, handphone, majalah, transkrip dan variabel lainnya baik secara

⁶² Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, 2 ed. (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), 39.

digital maupun manual untuk memperoleh data pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh dari hasil wawancara⁶³ dokumentasi digunakan Peneliti untuk mendapatkan data Penelitian yang berkaitan dengan risiko-risiko keuangan pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo dan faktor yang mempengaruhi terjadinya risiko keuangan serta dampak yang ditimbulkan. Dokumentasi digunakan Peneliti untuk menjawab rumusan masalah dua dan tiga. Peneliti memperoleh dokumentasi dari staf Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. Peneliti juga memperoleh data Peternakan peternakan serta produksi susu melalui berbagai website dari BPS dan Dinas Peternakan Kabupaten Ponorogo. Dokumentasi juga digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan

⁶³ Ibid., 202.

gambaran umum usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya dilakukan tahap pengecekan data dengan tujuan untuk adalah mengetahui apakah data yang telah diperoleh convergent (meluas), konsisten atau tidak konsisten. Adapun teknik keabsahan data dalam Penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi*.⁶⁴ *Triangulasi* adalah teknik yang digunakan untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh.⁶⁵ Adapun *triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik karena menggunakan dua teknik penggalian data yaitu wawancara dan dokumentasi.

a. *Triangulasi* sumber, teknik ini Peneliti gunakan untuk menguji kebenaran data

⁶⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 145.

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, 25.

dengan cara membandingkan data dari satu sumber dengan sumber yang lain dengan cara memberikan pertanyaan yang serupa yang berkaitan dengan rumusan masalah satu, dua dan tiga pada beberapa sumber yang berbeda⁶⁶ Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan teknik yang sama pada sumber yang berbeda. Peneliti menggunakan *triangulasi* sumber pada data yang berkaitan dengan risiko-risiko keuangan pada usaha peternakan sapi yaitu hasil wawancara ketua koperasi, dan peternak sapi. Peneliti juga melakukan pengecekan keabsahan data yang berkaitan dengan risiko-risiko keuangan pada peternakan sapi, penyebab terjadinya risiko keuangan dan manajemen risiko keuangan pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo melalui responden dan informan lainnya.

⁶⁶ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 156.

- b. *Triangulasi Teknik*, sedangkan untuk teknik ini peneliti gunakan untuk menguji keabsahan data menggunakan dua teknik yang berbeda dengan narasumber yang sama.⁶⁷ Adapun teknik penggalian data dilakukan dengan wawancara kepada 6 narasumber yakni Ketua UDDas Puduk, Ketua Koperasi Puduk Bergandeng Erat, Dokter Hewan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Ponorogo, Kasi Kecamatan dan Masyarakat sebagai peternak. Sedangkan untuk teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data secara tidak langsung melalui website secara digital. Sehingga perlu adanya teknik keabsahan data pada data yang diperoleh dengan cara dua teknik yang berkaitan dengan rumusan masalah. Teknik dokumentasi digunakan untuk memecahkan masalah rumusan 1 dan 2 yang berkaitan

⁶⁷ Ibid.

dengan jenis risiko keuangan dan faktor risiko keuangan pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak Ponorogo.

6. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian diolah menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, editing, interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Data tersebut berdasarkan data yang diperoleh menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dari narasumber mulai dari pihak Koperasi, pihak kecamatan, masyarakat dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan pada Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. Adapun tahap pengolahan data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data-data yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Reduksi data juga dapat dipahami sebagai

proses penyeleksian data penelitian.⁶⁸ Dalam Penelitian ini, Peneliti melakukan tahap skrining, kemudian mencatat hasil data yang telah diskruining selanjutnya dilakukan penyajian data sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian. Peneliti melakukan reduksi data yang berkaitan dengan jenis-jenis risiko, faktor-faktor risiko dan proses manajemen risiko pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak Ponorogo.

b. Penyajian Data

Tahapan ini dilakukan penyajian data dengan cara mengumpulkan data dan mengambil beberapa data dari data yang diperoleh secara keseluruhan yang ada di lapangan. Selanjutnya peneliti akan menjabarkan data tersebut dari hasil penelitian di lapangan. Data selanjutnya

⁶⁸ Muhammad Arif Tirta, *Masalah dan Hipotesis Penelitian Sosial Keagamaan* (Makasar: Andira, 2005), 9.

akan diperinci dan divalidasi dan dilakukan analisis menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan Peneliti pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak Ponorogo.

c. Editing

Langkah selanjutnya adalah editing data, dimana editing data ini dilakukan untuk melakukan pemeriksaan atau pengecekan data untuk mengetahui dan menilai kesesuaian serta relevansi data yang dikumpulkan untuk proses selanjutnya.⁶⁹ Adapun data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan jenis-jenis risiko keuangan, faktor-faktor risiko keuangan dan proses manajemen risiko keuangan peternak sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo.

⁶⁹ Ibid.

d. Interpretasi Data

Interpretasi data dilakukan untuk memaknai atau menafsirkan setiap data yang telah disajikan untuk menemukan informasi sesuai penelitian.⁷⁰ Peneliti melakukan interpretasi data dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menginterpretasikan data yang berkaitan dengan setiap topik pembahasan mulai dari bentuk risiko keuangan, faktor-faktor risiko keuangan dan manajemen risiko keuangan pada usaha peternakan Sapi di Kecamatan Puduk Ponorogo sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai temuan dalam Penelitian ini.

e. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan merupakan langkah untuk merumuskan data-data yang sudah direduksi, disajikan, diedit dan

⁷⁰ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), 246.

diinterpretasikan dalam bentuk narasi deskriptif.⁷¹ Dalam tahap ini peneliti menggunakan pola induktif, yakni penarikan kesimpulan umum yang ditarik dalam pernyataan khusus. Dalam hal ini peneliti mengkaji sejumlah data yang lebih spesifik mengenai masalah objek penelitian. Kemudian peneliti membuat kesimpulan secara umum dalam kerangka tulisan yang utuh.

7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode induktif. Peneliti akan melihat data-data dari narasumber secara langsung dilapangan dan kemudian data-data yang ditemukan secara tidak langsung berkaitan dengan jenis risiko keuangan, faktor risiko keuangan dan manajemen risiko keuangan pada peternakan sapi di Kecamatan

⁷¹ Arif Tirto, *Masalah dan Hipotesis Penelitian Sosial Keagamaan*, 9.

Pudak Kabupaten Ponorogo yang kemudian dilihat menggunakan teori manajemen risiko keuangan dalam perspektif ekonomi Islam.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematikan Penulisan dalam tulisan ini sebagai berikut:

BAB I: Bab ini dimulai dari konteks Penelitian yang memuat kajian mengenai alasan Peneliti mengkaji konteks Penelitian tersebut. kemudian dilanjutkan dengan adanya fokus Penelitian, tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, kajian terdahulu, dan terakhir adalah sistematika Penulisan.

BAB II: Di bab ini Peneliti mengumpulkan dan menuliskan teori yang berkaitan dengan variabel Penelitian. Diawali dengan deskripsi background teori, deskripsi teori, model teori dan yang terakhir adalah kajian literatur teori.

BAB III: Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan Penulis untuk menjelaskan cara penulisan dalam penelitian ini. Mulai dari data dan sumber data, teknik pengambilan

data, teknik pengelolaan data, teknik keabsahan data hingga teknik analisis data.

BAB IV: Bab ini mendeskripsikan terkait fokus Penelitian pertama dalam kajian yang merupakan paparan data terkait dengan jenis-jenis risiko keuangan pada usaha peternakan sapi

BAB V: Bab ini memaparkan fokus Penelitian kedua yang berkaitan dengan faktor-faktor risiko keuangan yang disertai dengan dampaknya.

BAB VI: Bab ini membahas mengenai fokus Penelitian ketiga yakni manajemen risiko keuangan pada usaha peternakan sapi dalam kacamata ekonomi Islam.

BAB VII: PENUTUP

BAB II

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

A. Teori Manajemen Risiko

Pengelolaan risiko diawali pada tahun 1952 yang dicetuskan oleh Harry Max Markowitz dalam sebuah karyanya yang berjudul “*Portfolio Selection*”.¹ Markowits dalam teorinya “*The Markowitz Portfolio Theory*” yang diterjemahkan oleh Hannes Marling and Sara Emanuelsson.² Dalam teori yang dicetuskan oleh Markowits menjelaskan tentang sebuah metode portofolio yang lebih memaksimalkan pada sisi *ekspektasi return* agar dapat meminimumkan ketidakpastian atau risiko.³ Markowitz menggunakan pendekatan *mean* dan *variance* untuk mengukur tingkat risiko dan kemudian mampu menyusun strategi yang akan

¹ Harry Max Markowitz, “Portfolio Selection,” *The Journal of Finance* 7, no. 1 (1952): 77.

² Hannes Marling dan Sara Emanuelsson, *The Markowitz Portfolio Theory* (Pakistan, 2012), 2.

³ Ibid.

dipilih.⁴ Kemudian pada tahun 1970-1980 an lahirlah konsep penjaminan mutu yang dipopulerkan oleh *British Standards Institution* dengan konsep perusahaan asuransi yang mendorong para pengusaha untuk mengamankan barang-barang yang diasuransikan untuk menghindari adanya ketidakpastian.⁵

B. Jenis-Jenis Risiko Keuangan

1. Risiko

a. Pengertian Risiko

Risiko menjadi salah satu aspek terpenting dalam sebuah usaha yang harus diperhatikan. Menurut Vaugan risiko adalah hal-hal yang mengakibatkan kerugian dan menghambat tercapainya suatu tujuan dalam sebuah organisasi maupun

⁴ Ibid., 3.

⁵ Qonita Qurrota A'Yun, "Manajemen Risiko Terhadap Pembiayaan Kepemilikan Rumah Syariah di Perumahan Griya As-Sakinah PT. Sabab Podho Moro Madiun" (Tesis, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2023), 29.

instansi.⁶ Menurut Herman Darmawati risiko adalah suatu probabilitas dari hasil atau income yang berbeda dari apa yang diharapkan.⁷ Terdapat empat definisi risiko yang dicetuskan oleh Virgoun yakni risiko adalah kerugian, risiko juga merupakan kemungkinan kerugian, risiko adalah ketidakpastian dan risiko adalah penyimpangan dari hasil yang diharapkan.⁸ Risiko, menurut Bank Indonesia adalah kemungkinan mengalami kerugian karena kejadian tertentu. Dalam perbankan, risiko adalah peristiwa yang mungkin, baik yang diantisipasi maupun yang tidak diantisipasi, yang dapat mempengaruhi pendapatan dan permodalan bank. Kekalahan yang diantisipasi atau diantisipasi telah dimasukkan ke dalam biaya operasional.

⁶ Sigit Hemawan dan Sriyono, *Manajemen Strategi & Risiko* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020), 90.

⁷ Herman Darmawati, *Manajemen Risiko*, 2 ed., 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 7.

⁸ Ibid.

Apabila kerugian yang terjadi melebihi atau menyimpang dari ekspektasi atau risiko yang tidak dapat diperkirakan ini disebut risiko yang memerlukan modal untuk menutup risiko tersebut.⁹

Selain itu, risiko dapat dianggap sebagai hambatan atau penghalang untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain, risiko adalah kemungkinan yang mungkin mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai. Kerap kali terdapat istilah yang menyebutkan bahwasanya risiko adalah *the possibility of loss, harm, injury, disadvantage or destruction*. Dimana risiko merupakan suatu yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang atau sebuah institusi untuk mencapai tujuannya.¹⁰

⁹ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1 (Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional dan Kredit Bank)*, 1 ed. (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 6.

¹⁰ Robert Tampusblon, *Risk Management* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), 19.

Dalam hal bisnis risiko juga kerap kali diartikan sebagai kendala atau penghambat dalam proses mencapai suatu tujuan.¹¹ Selain itu menurut beberapa ahli seperti Knight menganggap bahwasanya risiko adalah ketidakpastian yang dapat diukur.¹² Menurut Roger risiko merupakan suatu ketidakpastian yang berada diluar rancangan dalam suatu tindakan dan memberikan dampak yang merugikan.¹³ Risiko juga dikaitkan dengan hal yang tidak menyenangkan sehingga perlu adanya tindakan terhadap risiko tersebut.¹⁴ Risiko merupakan bagian yang tidak dapat

¹¹Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia NOMOR : 02/Kpts/SR.230/B/01/2021 Tentang Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau, t.t., 6.

¹² David Hillson, *The Risk Management Handbook: A Practical Guide to Managing the Multiple Dimensions of Risk* (Kogan Page Publishers, 2023), 6.

¹³ Roger Flanagan dan George Norman, *Risk Management and Construction* (Australi: Blackwell Science, 1993), 22.

¹⁴ Uswatun Hasanah dan Jamilatul Mahya, "Memahami Manajemen Risiko Serta Landasan Hukum dalam Agama" NATUJA: Jurnal Ekonomi Syariah 2, No.2 (19 Juni 2023): 067.

dipisahkan dari kehidupan manusia karena segala bentuk aktivitas manusia terdapat potensi risiko didalamnya. Bahkan terdapat sebuah semboyan yang mengatakan tak ada kehidupan yang tak berisiko, karena sejatinya manusia adalah ladangnya risiko seperti kematian.¹⁵

b. Risiko Perspektif Ekonomi Islam

Istilah "risiko" dalam Bahasa Arab berasal dari kata "mukhabarah", yang secara harfiah berarti "bahaya". Namun, dalam dunia keuangan, istilah ini sering digunakan untuk mendefinisikan ketidakpastian, yang dalam Bahasa Arab berarti "gharar", dan dalam Islam mengacu pada tindakan spekulatif seperti berjudi, yang juga dikenal sebagai "maysir".¹⁶ Dalam Q.S. Luqman ayat 34, dijelaskan bahwa setiap kehidupan manusia menghadapi bahaya selama

¹⁵ Ibid., 068.

¹⁶ Bank Indonesia Baznas, Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat (Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis Baznas, 2018),3.

prosesnya. Manusia tidak pernah tahu apa yang akan terjadi hari ini, esok, atau bahkan nanti. Namun, menurut keyakinan Islam, Allah telah memberi manusia akal untuk berpikir, memeriksa, dan belajar, yang digunakan oleh mereka untuk berusaha mencapai kehendak-Nya. Dalam hal bermuamalah, agama Islam menuntut setiap umatnya untuk selalu berhati-hati dan mempersiapkan diri untuk hal-hal yang mungkin terjadi, seperti kehilangan uang atau kecurangan.¹⁷

Islam menganjurkan untuk mengatur posisi risiko dengan sebaik-baiknya sebagaimana al Qur'an dan Hadist yang mengajarkan untuk melakukan aktivitas dengan segala perhitungan yang sangat matang dalam menghadapi risiko tersebut. setiap risiko yang dihadapi akan sangat beragam baik dari segi bentuk

¹⁷ Ibid., 5.

maupun sumbernya, begitu pula dalam penanganannya.¹⁸ Risiko dapat kedudukan menjadi tiga kedudukan yakni:

- 1) Hazzard yang berarti situasi yang bahaya
- 2) Peril kejadian yang menimbulkan kerugian
- 3) Losses kerugian yang diderita akibat akibat kejadian yang tidak diharapkan.¹⁹

c. Risiko Keuangan

Risiko keuangan merupakan suatu risiko yang dapat diukur berdasarkan nominal angka. Risiko keuangan adalah perubahan target keuangan atau ukuran moneter perusahaan akibat perubahan

¹⁸ Asyari Suparmin, "Manajemen Risiko dalam Perspektif Islam", *El Arabah: Jurnal, Bisnis dan Perbankan Syariah* 2, No 02 (2018): 28.

¹⁹ Bayu Wijyantini, "Model Pendekatan Manajemen Risiko", *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen* 11, No 2 (2012): 58.

berbagai variabel makro.²⁰ meliputi risiko perubahan harga yang berdampak negatif pada biaya keamanan, perubahan yang berdampak negatif pada tingkat bunga, dan ketidakmampuan untuk mendapatkan pinjaman dengan cepat.²¹ Risiko keuangan didefinisikan sebagai tantangan dalam menghadapi bahaya yang dapat menyebabkan cedera atau hal-hal yang merugikan berkaitan dengan keuangan.²² Risiko keuangan atau risiko finansial merupakan dampak kerugian yang terjadi pada aktivitas keuangan.²³ Risiko Keuangan juga diartikan sebagai suatu kondisi yang ditimbulkan akibat adanya perubahan secara

²⁰ Suryanto, *Manajemen Risiko dan Asuransi* (Bandung: Universitas Terbuka, t.t.), 23.

²¹ Soekarto, *Manajemen Risiko dan Asuransi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), 11.

²² Suryanto, *Manajemen Risiko dan Asuransi*, 14.

²³ “Risiko Finansial Adalah: Pengertian, Jenis-jenis dan Contoh,” diakses 24 Oktober 2023, <http://www.ocbenisp.com/id/article/2022/12/06/risiko-finansial-adalah>.

internal maupun eksternal dan berdampak pada kerugian finansial seseorang, suatu kelompok maupun suatu Perusahaan.²⁴ Risiko keuangan juga diterjemahkan sebagai suatu kerugian yang ditimbulkan akibat adanya perubahan harga mata uang, tingkat bunga, komoditas dan ekuitas.²⁵ Menurut Bramantyo risiko keuangan adalah fluktuasi target keuangan atau moneter suatu perusahaan yang diakibatkan oleh adanya gejala berbagai variabel makro. Ukuran keuangan menurut Bramantyo adalah arus kas, laba, dan juga pertumbuhan penjualan.²⁶ Risiko keuangan juga didefinisikan sebagai sebagai sebuah sistem

²⁴ BFI Finance, “Risiko Finansial Adalah: Definisi, Jenis, dan Tips Manajemen yang Baik,” diakses 27 Oktober 2023, <https://www.bfi.co.id/id/blog/risiko-finansial-adalah-definisi-jenis-dan-tips-manajemen-yang-baik>.

²⁵ Ibid.

²⁶ Andi, “Manajemen Risiko,” *STIKOM Surabaya* 2, no. 1 (2019): 10.

yang tidak dapat diprediksi apalagi dihindari berkaitan dengan lingkup keuangan.²⁷

Selain itu risiko keuangan atau risiko finansial diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan sisi keuangan atau finansial, dimana dalam risiko keuangan ini bersumber pada tiga faktor yakni sumber dana, biaya dan pendapatan.²⁸Risiko keuangan juga menjadi tolak ukur untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan, potensi dan pertumbuhan perusahaan.²⁹ Menurut Bhukya dan Singh risiko finansial atau risiko keuangan merupakan kerugian yang terdapat pada aspek keuangan yang

²⁷ “Risiko Finansial Adalah.”

²⁸ Luvy Eka Pratiwi dan Isdiana Suprapti, “Analisis Risiko Peternakan Ayam Pedaging Supriadi Farm,” *Jurnal Pertanian Cemara (CENDEKIAWAN MADURA)* 19, no. 1 (31 Mei 2022): 58, <https://doi.org/10.24929/fp.v19i1.1982>.

²⁹ Faizal Agung Rahmadani dan Putu Prima Wulandari, “Pengaruh Kondisi Keuangan, Risiko Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Sebuah Analisis pada Perusahaan Sektor Ritel Indonesia di Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2019-2021),” *Jurnal Widya Akuntansi dan Keuangan: Universitas Hindu Indonesia Denpasar* 4, no. 2 (2022): 152.

menyebabkan kerugian moneter dari pilihan atau keputusan pembelian yang buruk. Menurut Beneke risiko finansial adalah kehilangan uang sebagai akibat ketidaktindakan yang terjadi.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya risiko finansial berhubungan dengan kerugian yang diakibatkan adanya ketimpangan modal operasional dengan modal pemasukan.³⁰ Menurut Henry Markowitz mengungkapkan bahwasanya teori keuangan menyatakan risiko keuntungan portofolio akan kecil dari jumlah komponen apabila korelasi keuntungan dari komponennya kurang dari satu.³¹ Menurut Subagio risiko keuangan merupakan risiko yang muncul akibat

³⁰ Andre Victorious Ginting, “Peran Risiko Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Pengalaman Belanja Online terhadap Niat Beli Ulang” (Thesis, Yogyakarta, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2023), 15.

³¹ Sunaryo, *Manajemen Risiko Finansial* (Jakarta: Penerbit Salemba, 2007), 25.

penggunaan sumber daya keuangan yang tidak dapat dikendalikan oleh suatu Perusahaan maupun instansi dan membawa dampak yang merugikan.³²Oleh karena nya risiko keuangan merupakan risiko yang perlu dihadapi dan diantisipasi untuk menunjang tercapainya tujuan, dikarenakan risiko keuangan merupakan salah satu risiko yang sangat riskan.³³ Risiko keuangan terjadi akibat adanya masalah pada keuangan pada sebuah teori hal ini dinamakan *financial distress* adalah konsep situasi dimana suatu perusahaan atau instansi lainnya mengalami masalah pada keuangan. Istilah ini menggambarkan seperti kebangkrutan atau likuidasi,

³² D.K Subagio dan S. Manalu, “Analisis Risiko Bisnis Dan Risiko Keuangan Perusahaan Keluarga Sektor Industri Barang Konsumsi,” *Jurnal Ekonomi Bisnis* 19, no. 2 (2017): 17.

³³ Fikra Terisha Azzikra dkk., “Analisis Manajemen Risiko Finansial Terhadap Pom Coffee Room Pada Saat Resesi Tahun 2023,” *MAMEN: Jurnal Manajemen* 2, no. 1 (30 Januari 2023): 79, <https://doi.org/10.55123/mamen.v2i1.1404>.

kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang, dan default.³⁴

d. Jenis Risiko Keuangan

Merencanakan keuangan dalam suatu usaha merupakan suatu hal penting dalam mencapai tujuan hidup yang sejahtera. Dalam merencanakan keuangan hal hal yang perlu diantisipasi adalah risiko keuangan yang berdampak pada kerugian yang kerap kali sukar untuk dinilai dan diukur. Perlu diketahui bahwasanya sebelum melakukan sebuah antisipasi dalam risiko keuangan atau yang kerap disebut dengan istilah manajemen risiko maka memahami bentuk dari risiko keuangan adalah suatu keharusan.

³⁴ Nakhar Aisyah, Farida Kristanti, dan Djusnimar Zutilisna, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)," *eProceedings of Management* 4, no. 1 (1 April 2017): 413.

Jenis risiko keuangan secara umum juga dapat dibedakan menjadi risiko sistematis dan risiko non sistematis. *Pertama*, risiko sistematis merupakan risiko finansial yang tidak dapat diukur atau diprediksi akibat beberapa faktor.³⁵ Menurut Fahmi (2012) risiko sistematis ini juga merupakan risiko yang tidak dapat diverifikasikan atau risiko yang mempengaruhi secara keseluruhan diakibatkan oleh faktor makroekonomi contohnya krisis moneter pada tahun 1997 di Indonesia.³⁶ Menurut Hartono, risiko sistematis (*systematic risk*) atau disebut dengan undiversifiable yang artinya risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor

³⁵ “Diakses 27 Oktober 2023.”

³⁶ Irham Fahmi, *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 12.

makroekonomi.³⁷ *Kedua*, selain risiko keuangan sistematis, terdapat pula risiko keuangan yang bersifat non sistematis. Dimana risiko non sistematis merupakan risiko yang terjadi akibat suatu kejadian.³⁸ Risiko non sistematis juga diartikan sebagai risiko yang dapat diverifikasikan atau hanya berdampak pada lokus tertentu. Seperti adanya suatu penyakit, kematian atau kerugian.³⁹ Risiko non sistematis (*unsystematic risk*) dapat dihilangkan dengan diversifikasi karena hanya berada pada lokus yang sempit.⁴⁰ Adapun jenis risiko keuangan sebagai berikut:

Menurut Herman Darmawi risiko keuangan menjadi salah satu bayang-bayang yang melekat pada setiap usaha maupun

³⁷ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 7 ed. (Yogyakarta: BPF, 2013), 23.

³⁸ “Diakses 27 Oktober 2023.”

³⁹ Fahmi, *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*, 12.

⁴⁰ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 8 ed. (Yogyakarta: BPF, 2014), 23.

bisnis yang dilakukan. Berbagai risiko keuangan yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah kondisi pasar yang tidak dapat stabil risiko dengan kemungkinan adanya perubahan karena pergerakan variabel pasar. Transaksi dan instrumen keuangan adalah contoh risiko pasar. Biasanya dalam usaha peternakan perkaitan dengan harga jual produk dan harga pakan ternak.⁴¹

2) Risiko Pendapatan

Risiko yang menghambat pendapatan dari suatu usaha atau bisnis yang disebabkan oleh adanya ketidakmampuan dalam memperoleh dan juga mengelola pendapatan akibat

⁴¹ Soekarto, Soekarto, *Manajemen Risiko dan Asuransi*, 14.

faktor tertentu.⁴² Risiko Pendapatan dapat dilihat menggunakan rasio profitabilitas yang merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan atau instansi untuk menghasilkan laba. Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap modal asset yang digunakan.⁴³ Kemampuan suatu organisasi maupun perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan ditunjukkan oleh rasio *Return On Asset (ROA)*. Semakin tinggi nilai ROA maka sebuah perusahaan tersebut semakin baik dalam

⁴² Fachmi Basyaib, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Grasindo, 2007), 15.

⁴³ Aisyah, Kristanti, dan Zutilisna, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015),” 413.

memperoleh keuntungan.⁴⁴ Adapun Rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Aset}}$$

Keterangan:

ROA : Pengembalian Aset

Net Income : Laba Bersih

Average Total Aset : Rata-Rata Total Aset.⁴⁵

3) Risiko Operasional

Risiko operasional mencakup berbagai jenis risiko yang dapat terjadi sehari-hari saat suatu entitas menjalankan operasinya. Ini dapat mencakup kesalahan manusia, kegagalan teknologi, perubahan

⁴⁴ Meliana Jaunanda dan Baby Amelia Fransesca, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham," *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi* 7, no. 1 (1 Juni 2015): 57, <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v7i1.82>.

⁴⁵ Ibid.

regulasi, atau bahkan bencana alam. Mereka dapat mempengaruhi keberlanjutan perusahaan, reputasi, dan efisiensi operasional.⁴⁶

4) Risiko Modal (*Capital Risk*)

Risiko modal adalah penurunan nilai aset sebelum mencapai pada titik yang membahayakan. Aset adalah salah satu modal yang digunakan untuk memulai suatu usaha. Risiko modal adalah kerugian atau penurunan nilai investasi modal yang ditanamkan dalam suatu usaha akibat tidak dapat menanggung risiko.⁴⁷ Selain itu risiko modal adalah ketidakmampuan suatu organisasi, lembaga, atau individu untuk menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu, baik saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo,

⁴⁶ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, 7.

⁴⁷ Teguh Pujo Muljono, *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*, Revisi (Jakarta: Djambatan, 1999), 119.

seperti yang dinyatakan dalam kesepakatan.⁴⁸ Risiko yang muncul karena penumpukan hutang, terjebak dalam pengeluaran tinggi, suku bunga utang tinggi, denda dan sebagainya.⁴⁹ Rasio likuiditas dan rasio *leverage* digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan maupun instansi. Rasio likuiditas digunakan untuk untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek seperti analisis kredit. Rasio *leverage* digunakan untuk menggambarkan perusahaan untuk menunaikan seluruh kewajibannya. Seperti mengukur rasio utang *Debt To Equity Ratio* (DER) yang digunakan

⁴⁸ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, 8.

⁴⁹ Rosyda, "Pengertian Risiko Finansial: Jenis, Manajemen, dan Sumbernya," *Gramedia Literasi* (blog), 12 Juli 2022, <https://gramedia.com/literasi/pengertian-risiko-finansial/>.

untuk mengukur perbandingan antara jumlah hutang dan jumlah asset yang digunakan sendiri. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity} = \frac{\text{Total Debt} \times 100}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

Debt to Equity : rasio utang-ekuitas

Total Debt : total utang

Total equity : total aset

Semakin tinggi proporsi yang didanai oleh hutang maka akan semakin tinggi risiko atau potensi kebangkrutan apabila tidak mampu memenuhi kewajiban membayar hutang.⁵⁰

⁵⁰ Jaunanda dan Fransesca, “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham,” 60.

C. Faktor-Faktor Risiko Keuangan

1. Faktor Penyebab Risiko Keuangan

Menurut KBBI faktor merupakan hal keadaan atau peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu.⁵¹ Risiko tidak akan terjadi dengan sendirinya, secara konsep teori risiko terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yang memicunya. Pada sebuah perusahaan jasa risiko yang terjadi dipengaruhi oleh faktor fisik bencana alam, kematian serta tuntutan hukum.⁵² Selain itu pada sektor pertanian risiko finansial yang kerap dihadapi terjadi karena beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

a. Bersumber Alam

Faktor penyebab terjadinya risiko yang bersumber dari alam antara lain sebagai berikut, perubahan iklim atau cuaca, ancaman bencana alam (banjir, longsor,

⁵¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Faktor Internal dan Eksternal* (Diakses 27 Oktober 2023, t.t.), Web.id/Faktor.

⁵² Resista Vikaliana, "Faktor-Faktor Risiko Risiko Dalam Perusahaan Jasa Pengiriman," *Jurnal Logistik Indonesia* 01, no. 1 (2017): 69.

kekeringan dll), organisme pengganggu (hama atau penyakit).

b. Bersumber Pasar

Faktor risiko yang bersumber dari pasar seperti adanya ketidak stabilan harga dan juga adanya penetapan harga secara sepihak.

c. Bersumber Ekonomi

Faktor risiko yang disebabkan oleh dari ekonomi masyarakat seperti keterbatasan modal dan adanya kendala dari modal maupun aset yang dimiliki.

d. Bersumber Sumber Daya Manusia (SDM)

Sedangkan faktor yang bersumber dari SDM yang sering menyebabkan terjadinya risiko adalah:

- Kelalaian (Kebakaran, pencurian, dan kerusakan fasilitas operasional)
- Keterbatasan pengetahuan SDM terhadap pengelolaan keuangan,

pengelolaan operasional dan teknologi.⁵³

Menurut Fachmi Basyaib faktor risiko keuangan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam suatu perusahaan atau organisasi seperti keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan SDM dan keterbatasan kemampuan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan atau organisasi seperti:

- Kondisi Geografis
- Kondisi Alam
- SDM
- Teknologi

⁵³ Darmawi, *Manajemen Risiko*, 12.

- Wabah atau Penyakit
- Akses Internet yang terbatas⁵⁴

Pada sektor peternakan hal yang menyebabkan terjadinya risiko keuangan juga dapat dilihat dari aspek operasional yang kerap kali dijumpai adalah :

- a. Input operasional, dimana faktor yang mempengaruhi dalam input operasional biasanya adalah wabah atau penyakit yang menjadi pemicu risiko. Selain itu penyakit juga bisa menghantarkan ternak pada kematian.
- b. Sumber daya, faktor utama gagalnya suatu tujuan dalam usaha atau bisnis adalah ketika kurangnya kompetensi SDM terhadap bidang yang digeluti. Misal SDM yang tidak memiliki skil dalam pengelolaan keuangan akan berpotensi menciptakan risiko finansial.

⁵⁴ Fachmi Basyaib, *Manajemen Risiko*, 35.

- c. Lingkungan atau geografis, merupakan salah satu penyebab yang dapat menghambat proses suatu bisnis atau usaha. Dan Ketika tujuan itu tidak terlaksana maka risiko utama yang akan tampak adalah pada risiko keuangan.⁵⁵

Selain faktor diatas menurut Handini dalam membuka usaha bisnis peternakan juga kerap ditemui beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya suatu risiko finansial antara lain sebagai berikut:

- a. Sumber Dana

Sumber dana adalah cara memperoleh dana yang diperlukan untuk modal usaha dari pihak yang kelebihan dana. Baik dari individu maupun lembaga keuangan lainnya. Sehingga terjadinya kewajiban untuk mengembalikan sumber

⁵⁵ Befrian Dio Ramadhan, Endang Yektiningsih, dan Sudyarto Sudyarto, "Analisis Risiko Usaha Ayam Pedaging Di Kabupaten Mojokerto," *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 18, no. 1 (14 Juni 2018): 16, <https://doi.org/10.30742/jisa1812018448>.

dana Ketika dana itu diperoleh dari pihak lain.

b. Biaya

Usaha apapun tidak akan lepas dari namanya biaya, dimana biaya merupakan pengeluaran modal untuk menghasilkan produk atau barang. Biaya akan menentukan untung atau rugi suatu bisnis atau usaha.

c. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh sebuah perusahaan, instansi atau organisasi dari perolehan aktivitas kegiatan usaha atau bisnis yang dilakukan.⁵⁶

2. Faktor Penyebab Risiko Keuangan Peternakan

Risiko peternakan kerap kali dirasakan oleh masyarakat khususnya mereka yang memiliki peternakan skala besar. Peternakan diyakini sebagai usaha yang memiliki potensi

⁵⁶ Dr Sri Handini MM, Manajemen *Keuangan* (Scopindo Media Pustaka, 2020), 101.

keuntungan tinggi namun juga imbang dengan kerugian yang cukup tinggi.⁵⁷ Menurut Wahyuni risiko peternakan khususnya yang berpengaruh pada keuangan para peternak disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

a. Harga

Harga adalah nilai tukar yang disamakan dengan uang atau barang untuk mendapatkan manfaat dari suatu barang pada waktu tertentu guna memenuhi kebutuhan dan keinginan.⁵⁸

b. Penyakit dan Wabah

Kondisi abnormal yang terjadi pada makhluk hidup dan secara negatif dapat mempengaruhi struktur maupun fungsi sebagian atau seluruh.

⁵⁷ Fiqhy Rahman Aldeyano dkk., “Tingkat Pemahaman Peternak Sapi Perah Terhadap Kasus Penyakit Mulut Dan Kuku Di Lembang Bandung Barat,” *Agrivet : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)* 11, no. 1 (20 Juni 2023): 115, <https://doi.org/10.31949/agrivet.v11i1.6119>.

⁵⁸ Basu DH Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2023), 109.

c. Pakan

Pakan merupakan sumber energi yang diberikan kepada makhluk hidup seperti Binatang yang memerlukan makanan untuk bertahan hidup.

d. Pemasaran

Pemasaran adalah proses mendistribusikan, mengkomunikasikan dan memberitahu serta mempertukarkan barang dan jasa untuk memperoleh keuntungan.

e. Pencurian

Pencurian adalah kehilangan suatu aset yang dimiliki akibat adanya tindakan pencurian.

f. Hubungan dengan pedagang lainnya

Hubungan atau relasi menjadi salah satu elemen terpenting dalam menjalankan suatu kegiatan karena relasi merupakan

hubungan antara satu orang atau lebih guna mencapai tujuan.⁵⁹

D. Manajemen Risiko Keuangan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin “*mano*” yang berarti tangan kemudian menjadi “*manus*” yang berarti bekerja dengan hati-hati dengan tangan. Serta kata “*agree*” yang berarti melakukan sesuatu menjadi “*managiere*” melakukan sesuatu berkali-kali.⁶⁰ Menurut Mary Parker Follet manajemen adalah sebuah seni dalam menyelesaikan sebuah sengketa permasalahan. Menurut Stoner manajemen merupakan suatu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*) terhadap usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota

⁵⁹ Wahyuni S, “Kelayakan pengembangan asuransi usaha ternak sapi potong pendukung agribisnis pedesaan di wilayah marginal, dalam: Makalah Seminar Nasional Hari Pangan Sedunia XXVII” (Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor, 2007).

⁶⁰ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, “Manajemen Bisnis Syariah,” *ALFABETA* 2, no. 2 (t.t.): 113.

organisasi dan kemudian memanfaatkan sumber daya – sumber daya organisasi lainnya guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.⁶¹ Menurut Gulick memaparkan bahwasanya manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan (*science*) yang secara sistematis digunakan untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia dapat bekerjasama dalam menyelesaikan dan mencapai tujuan dengan sistem yang bermanfaat bagi kemanusiaan.⁶²

2. Penyelesaian Risiko Keuangan

Risiko keuangan atau risiko finansial merupakan salah satu topik perhatian khusus pada setiap bisnis maupun usaha. Risiko merupakan suatu ketidakpastian, namun suatu hal yang tidak dapat diniscayakan. Beragam bentuk risiko dan juga penyebab dari risiko tersebut maka akan beragam pula cara penyelesaiannya. Pada umumnya penyelesaian

⁶¹ Ibid., 9.

⁶² Luther Gulick, *Management is a Science* (New York: Academy of Management, 1965), 15.

suatu risiko adalah dengan cara identifikasi, mitigasi, analisis, kontroling maupun pengendalian risiko⁶³yakni:

a. Identifikasi Risiko

Identifikasi dilakukan untuk mengetahui dan menemukan risiko-risiko yang timbul atau ada dalam suatu usaha maupun bisnis. Identifikasi juga merupakan langkah sistematis yang digunakan untuk menentukan ancaman atau tantangan baik yang dapat diprediksi maupun yang tidak dapat diprediksi.⁶⁴ Identifikasi dilakukan untuk menganalisis risiko dengan metode dan alat ukur validitas.⁶⁵ Identifikasi merupakan tahap menemukan semua jenis risiko yang dapat berdampak dan berpotensi menciptakan kerugian secara sistematis. Identifikasi dimulai dengan cara melakukan

⁶³ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, 09.

⁶⁴ Ikhawan Abidin Basri, *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*, Cet. Pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 12.

⁶⁵ Fachmi Basyaib, *Manajemen Risiko*, 5.

survei terlebih dahulu.⁶⁶Identifikasi risiko digunakan untuk menemukan bentuk-bentuk risiko, ciri-ciri dan faktor yang menyebabkan terjadinya risiko. Selain itu identifikasi juga dapat digunakan untuk menentukan ukuran atau skala risiko serta akibat ataupun dampak yang ditimbulkan.⁶⁷ Identifikasi juga digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi dan kebijakan dalam mencegah, menangani, serta meminimalisir dampak.⁶⁸ Maka dapat dikatakan bahwasanya identifikasi merupakan tahap yang harus dipahami guna

⁶⁶ Herman Darmawi, *Manajemen risiko* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 36.

⁶⁷ Bayu Wijyantini, "Model Pendekatan Manajemen Risiko," *JEAM, Jember: Universitas Muhammadiyah Jember* 11, no. 2 (2012): 60.

⁶⁸ Mukhammad Fatkhullah, Muhammad Alhada Fuadilah Habib, dan Kanita Khoirun Nisa, "Identifikasi dan Manajemen Risiko untuk Mereduksi Kerentanan Pada Masyarakat," *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 3, no. 4 (2022): 856.

mengambil keputusan pada tindakan selanjutnya.⁶⁹

b. Pengukuran Risiko

Analisis yang dijadikan sebagai langkah pengukuran untuk mengurangi tingkat kesalahan. Analisis yang salah akan berdampak pada hasil yang salah.⁷⁰ Analisis risiko merupakan suatu kegiatan untuk menentukan tingkat kemungkinan atau frekuensi terjadinya sebuah risiko serta adanya dampak terhadap pencapaian tujuan atau sasaran dengan mempertimbangkan aktivitas pengendalian yang sudah dilakukan kemudian dilakukannya kombinasi untuk mendapatkan suatu tingkat risiko yang distemasi.⁷¹ Oleh karena itu analisis risiko merupakan bagian terpenting

⁶⁹ Agra Fadhiila Tamara dkk., “Analisis Manajemen Risiko Bisnis (Studi pada Kedai Kopi & Rempah Trem),” *Jurnal Administrasi Kantor* 10, no. 2 (2022): 204.

⁷⁰ Fachmi Basyaib, *Manajemen Risiko*, 5.

⁷¹ Stephanus Yunarto, *Analisis Manajemen Risiko* (Kalimantan Tengah: Pengadilan Negeri Nanga Bulik, 2022), 5.

dalam manajemen risiko sebagai bahan pertimbangan untuk menjamin terselenggaranya mutu pelayanan (*quality management insurance*) yang berkesinambungan dengan nilai dari 1 hingga 5, dengan 1 sangat tidak mungkin dan 5 sangat mungkin.⁷²

c. Mitigasi Risiko

Mitigasi risiko merupakan penanggulangan dan rencana kontingensi terutama bagi risiko prioritas.⁷³ Mitigasi risiko merupakan suatu keputusan yang dilakukan sebagai upaya dalam menentukan keputusan untuk menentukan level dampak dari sebuah risiko.⁷⁴ Mitigasi risiko juga merupakan sebuah upaya guna mengurangi maupun sebatas menghentikan dampak negatif (kerugian) yang terjadi.⁷⁵

⁷² Ibid.

⁷³ Fachmi Basyaib, *Manajemen Risiko*, 5.

⁷⁴ Rahayu dan dkk, “Manajemen Risiko (Studi Kasus pada STMIK Royal Kisaran),” 125.

⁷⁵ Ibid.

d. Pengendalian Risiko.

Pengendalian risiko digunakan sebagai langkah atau upaya untuk meminimalisir atau mencegah terjadinya suatu risiko. Secara umum analisis SWOT merupakan salah satu metode yang sering dijadikan sebagai metode dalam merumuskan strategi suatu perusahaan dalam mencapai tujuan.⁷⁶ Analisis ini menggunakan logika untuk mendapatkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*opportunities*) dan juga dapat dijadikan untuk analisis kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).⁷⁷

Peninjauan terhadap manajemen risiko haruslah diperluas, begitu pula dalam manajemen risiko keuangan. Dimana keuangan menjadi salah satu hal terpenting dalam sebuah

⁷⁶ Abidin Basri, *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*, 17.

⁷⁷ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Cet. 14 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 19.

usaha atau bisnis dan keuangan memiliki potensi risiko yang sangat tinggi. Risiko keuangan cenderung bersifat spekulatif, akan tetapi risiko finansial terkadang dapat menimbulkan risiko murni. Metode asuransi menjadi salah satu pendekatan terhadap antisipasi risiko. Metode asuransi adalah pengendalian risiko dengan cara mengalihkan atau memindahkan risiko dari satu pihak ke pihak yang lain yang memiliki kewenangan atau kebijakan seperti lembaga asuransi.

E. Manajemen Risiko Keuangan Perspektif Ekonomi Islam

Manajemen risiko juga diartikan dalam pengertian yang luas yakni semua risiko yang terjadi dalam problem masyarakat seperti kerugian harta, jiwa, keuangan, usaha dan lain sebagainya yang berkaitan dengan aktivitas usaha kemudian ditinjau dari segi manajemen.⁷⁸ Adapun dalam pengertian

⁷⁸ Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 199.

lain, manajemen risiko juga diartikan sebagai proses atau cara yang dilakukan mulai dari merancang, pengelolaan, pengawasan hingga pada sistem kebijakan yang mendorong kesuksesan dalam mencapai sebuah tujuan dengan merancang strategi mengantisipasi dan meminimalisir risiko-risiko penghambat.⁷⁹ Selain itu manajemen risiko secara umum digunakan untuk menghindari kerugian dan mencegah terjadinya hal yang berdampak buruk bagi pihak terkait.⁸⁰

Dalam konsep Islam kemaslahatan menjadi salah satu tujuan utama dalam setiap tindakan maupun perbuatan. Sehingga Islam selalu berupaya untuk merealisasikan kemaslahatan bagi setiap manusia dan menghindari dari mafsadah (mudharat) dengan landasan hukum agama.⁸¹ Selain itu Islam

⁷⁹ Nur Rianto dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2018), 3.

⁸⁰ Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko / Setia Mulyawan* (Pustaka Setia, 2015), 2, //senayan.iain-palangka.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10949.

⁸¹ Eja Armaz Hardi dan Firman Syah Noor, "Analisis Peluang Usaha Sarang Burung Walet di Tinjau dari Maqashid Syariah

juga selalu menerapkan unsur kehati-hatian dan antisipasi dalam menjalankan suatu tindakan agar mampu menjaganya dari kehancuran.⁸² Secara *fathu al dzari'ah* untuk menuju atau mencapai suatu tujuan maka perlu adanya tindakan untuk menghindari atau mengurangi terjadinya kemungkinan yang tidak diinginkan. Seperti dalam Q.S Al Maidah ayat 6 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ
 وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ^ق
 وَإِنْ كُنْتُمْ جُدْبًا فَاطْهَرُوا^ق وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ
 أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا
 صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ^ق مَا يُرِيدُ اللَّهُ
 لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ
 لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

(Studi Desa Sungai Sayang Kec. Sadu Kab. Tanjung Jabung Timur),
 "Journal of Student Research 1, No 5 (10 Agustus 2023): 159.

⁸² Ibid.

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit,202) dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh 203) perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur. Maksudnya, sakit yang membuatnya tidak boleh terkena air. Lihat catatan kaki surah al- Maidah (5): 6.⁸³

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya untuk mencapai kekhusyukan dalam sholat maka perlu kiranya maka diharuskan untuk menunaikan

⁸³ Kemenag RI, "Al-Qur'an Terjemah," 2019

wudhu terlebih dahulu. Wudhu dalam konteks Islam adalah ajaran untuk dilaksanakan sebelum sholat dengan tujuan agar memberikan kesucian dari hal-hal yang mampu membatalkan sholat, sehingga hukum dari wudhu adalah wajib. Karena tubuh yang suci dan bersih diharapkan mampu membawa ketenangan jiwa.⁸⁴ Sedangkan secara *sadduz dzariáh* menggambarkan sebuah larangan untuk mengerjakan sesuatu yang mampu mendatangkan kemudharatan seperti yang tertuang dalam ayat sebagai berikut:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا
يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ^ط
وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي
أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى
الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ

⁸⁴ Devi Listiyani, *Pandangan Imam Syafi'i tentang batalnya wudhu akibat bersentuhan laki-laki dan perempuan* (Kajian Surah al-Maidah Ayat 6) (Jakarta: Artama, 2007), 1.

النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتَوْبُوا
إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢١﴾

Artinya:

Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan

yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung. (An-Nur/24:31)⁸⁵

Ayat tersebut menguraikan sebuah larangan mengerjakan suatu perbuatan yang dapat mendatangkan kemudharatan bagi diri sendiri maupun orang lain. Allah SWT memerintahkan setiap hamba-Nya untuk berhati-hati dalam mengerjakan setiap perbuatan agar terhindari dari keadaan yang merugikan atau mendatangkan risiko.

Ayat selanjutnya yang menjelaskan bahwasanya manusia diberikan akal untuk mengatasi segala risiko yang ada sebagaimana berikut ini:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ
عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَبِيسٍ لِّعَلِّي أَرْجِعَ إِلَى النَّاسِ
لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ
فَذَرُوهُ فِي سُنبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ

⁸⁵ Kemenag RI, "Al-Qur'an Terjemah," 2019.

سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي
 مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya:

(Dia berkata,) “Wahai Yusuf, orang yang sangat dipercaya, jelaskanlah kepada kami (takwil mimpiku) tentang tujuh ekor sapi gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi) kurus dan tujuh tangkai (gandum) hijau yang (meliputi tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu supaya mereka mengetahuinya.” (Yusuf) berkata, “Bercocok Tanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian, sesudah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit (paceklik) yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, ketika manusia diberi hujan (dengan cukup)

dan pada masa itu mereka memeras (anggur).” (Yusuf/12:46-49).⁸⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya dalam setiap yang bernyawa akan selalu dihadapkan pada sebuah risiko. oleh karena itu penting adanya manajemen risiko untuk menjadi salah satu solusi dalam mengatasi risiko tersebut.⁸⁷

Ibnu Katsir menjelaskan bahwasanya ayat tersebut menceritakan kegundahan seorang raja Mesir terhadap mimpinya, kemudian sang raja dipertemukan dengan Nabi Yusuf untuk mentakwilkan dari mimpi tersebut, adapun penakwilan mimpi tersebut adalah:

1. Pertama, dalam mimpi tersebut Yusuf melakukan identifikasi dengan melihat adanya tujuh ekor sapi gemuk yang dimakan oleh sapi kurus. Kemudian adanya tujuh tangkai gandum yang hijau menjadi kering yang berarti tujuh tahun.

⁸⁶ Kemenag RI, “Al-Qur’an Terjemah,” 2019

⁸⁷ Fathurrahman Djamil, *Hukum Ekonomi Islam: Sejarah, Teori, dan Konsep* (Sinar Grafika, 2023), 16.

2. *Kedua*, Yusuf melakukan pengukuran bahwasanya dari mimpi tersebut akan ditemui musibah kekeringan yang menyebabkan kelaparan, kehausan, paceklik, gagal panen, kebangkrutan dan masalah ekonomi lainnya.

3. *Ketiga*, Yusuf kemudian memberikan solusi sebagai bentuk mitigasi dan pengendalian risiko terhadap masalah tersebut. Dengan memerintahkan kepada rakyat sejak adanya mimpi tersebut agar setiap untuk bercocok tanam dan kemudian berinvestasi dari hasil yang didapatkan agar menjadi bekal tujuh tahun yang akan datang.⁸⁸

Ayat tersebut sangatlah jelas bahwasanya Islam telah membekali semua aspek kehidupan untuk manajemen kehidupan mereka agar terhindar dari risiko dan menuju pada maslahat. Selain itu tolak ukur kesuksesan dalam pencapaian tujuan menurut teori Islam apabila suatu usaha atau bisnis mampu memenuhi prinsip terjaganya agama (*ad-din*),

⁸⁸ Abdullah bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4 (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003), 427.

terjaganya jiwa (an –nafs), terjaganya akal (al-aql), terjaganya keturunan (an nasl) dan terjaganya harta (al- mal). Sedangkan kebaikan hidup adalah moral yang dapat membangun sosial terbaik untuk menciptakan kebahagiaan dunia akhirat.⁸⁹ Menurut Al Ghazali kesejahteraan akan terpenuhi jika suatu kebutuhan dapat dicapai dan biasanya bersifat materi. Kesejahteraan menurut Al Ghazali dikenal dengan istilah al masalah yang mana tidak dapat dipisahkan dari unsur harta yang menjadi kebutuhan pokok, sandang, papan dan pangan.⁹⁰

⁸⁹ Didi Suardi, “Makna Kesejahteraan dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam”, *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, No 2 (13 Februari 2021): 321.

⁹⁰ Amirus Sodik, “Konsep Kesejahteraan dalam Islam 3”, No 2 (2015): 389.

BAB III
JENIS RISIKO KEUANGAN PADA USAHA
PETERNAKAN SAPI DI KECAMATAN PUDAK
KABUPATEN PONOROGO

A. Gambaran Umum Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo

Kecamatan Pudak terletak di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini terletak sekitar 33 kilometer ke arah timur dari ibu kota Kabupaten Ponorogo. Pudak merupakan bagian dari pemekaran Kecamatan Sooko dan memiliki populasi paling sedikit. Dengan ketinggian rata-rata 959 meter di atas permukaan air laut, Kecamatan Pudak adalah yang tertinggi di Kabupaten Ponorogo.¹ Pudak terdiri dari 6 Desa yakni, Pudak Kulon, Pudak Wetan, Bareng,

¹ “Pudak, Ponorogo,” dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 29 Juni 2022, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pudak,_Ponorogo&oldid=21307357#Geografi.

Tambang, Krisik, Banjarejo, dengan jumlah penduduk kurang lebih 19.024. Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Puduk Kabupaten Ponorogo Per Tanggal 28 November 2023²

No	Wilayah	Jumlah Penduduk		
		L	P	Jumlah
1	Area Kecamatan Puduk	4.752	4.760	9.512
2	Bareng	1.081	1.105	1.286
3	Tambang	443	445	888
4	Krisik	588	553	1.141
5	Puduk Wetan	884	902	1.786
6	Banjarejo	1.246	1.237	2.483
7	Puduk Kulon	510	518	1.028
Total		9.504	9.520	19.024

Sumber: Profil Kecamatan Puduk

Puduk merupakan wilayah dataran tinggi yang secara geografis Puduk sangat maju secara agribisnisnya, mulai dari pertanian hingga peternakan. Namun masyarakat Puduk secara mayoritas lebih banyak menggeluti usaha peternakan sapi. Secara data peternak sapi di kecamatan Puduk berada di angka kisaran 9.000

² Desakami.com dan *Desakami*, “Desakami - Daerah - PUDAK.”

peternak sapi. Sehingga Puduk memiliki identik pada mata pencaharian masyarakat disana yakni peternakan. Mayoritas masyarakat Puduk memiliki usaha peternakan sapi sudah sejak dulu. Mulanya usaha peternakan sapi dimulai dengan adanya seorang pedagang kemudian karena adanya keuntungan yang tinggi akhirnya banyak masyarakat yang mulai mengikuti jejak tersebut.

B. Data Risiko Keuangan dan Dampak Risiko Keuangan pada Peternakan Sapi di Kecamatan Puduk Kabupaten Ponorogo

Peternakan sapi di Puduk Kabupaten Ponorogo memiliki beberapa jenis risiko keuangan sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Adi Prayetno, Bapak Darmanto dan Ibu Darmi sebagai berikut:

“Rojo koyo itu sebuah istilah yang dipakai untuk menggambarkan sebuah sumber kekayaan. Dulu itu para peternak di Puduk dapat membeli aset seperti rumah, alat transportasi, bahkan hingga menghidupi kebutuhan hidup dari hasil peternakan. karena memang pada zaman dulu usaha peternakan sapi itu sangat menjanjikan orang-orang banyak memelihara sapi mulai dari sapi

penggemukan dan sekitar tahun 2011 mulai ada sapi perah”.³

Peternakan sapi memberikan penawaran keuntungan yang sangat menggiurkan, dengan adanya usaha peternakan masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka mulai dari membeli rumah, membeli alat transportasi, membeli pekarangan dan kebutuhan hidup lainnya. Bahkan masyarakat Puduk yakin oleh keuntungan dari hasil peternakan dari pada pertanian.

“Pertanian juga tapi tidak seberapa dengan peternakannya, soalnya kalau pertanian itu tidak bisa menjanjikan contohnya saja dalam masa panen , kalau pertanian itu membutuhkan waktu yang lama untuk memperoleh hasil.⁴ Sedangkan peternakan itu jauh lebih cepat dan lebih menguntungkan. Saya saja contohnya bisa membangun rumah dari hasil peternakan sapi mbak”.⁵

³ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

⁴ Darmanto, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

⁵ Darmi, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

Karena keyakinan yang cukup tinggi pada keuntungan yang menjanjikan, ternyata beberapa peternakan sapi di Kecamatan Pudak juga menghadapi beberapa risiko, mulai dari yang ringan hingga yang berat adapun risiko yang dimaksud sebagai berikut:

1. Risiko Pasar

Risiko keuangan terjadi pada peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Nanang selaku Kasi Kecamatan dan Bapak Adi Prayetno selaku Ketua Pudak Bergandeng Erat sebagai berikut:

“Kalau dulu risiko yang dihadapi oleh para peternak adalah masalah Kesehatan ternak misal sakit tapi sakit yang ringan seperti salah memberikan pakan, terus masalah dalam proses persalinan, kadang anaknya tidak bisa hidup, terkadang cuaca yang membuat ternak sakit. Dan yang sering masalah naik turunnya harga jual sapi, harga pakan dan harga susu”.⁶ Harga pakan selalu meningkat mbak dari harga Rp 8.800 naik jadi Rp 9.800 hingga Rp 10.800 setelah

⁶ Nanang, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

PMK. Hal ini dikarenakan banyaknya kebutuhan pada pakan. Selain itu harga susu naik dikarenakan produksinya yang menurun. Sedangkan harga sapi menurun akibat adanya PMK masyarakat enggan untuk membelinya. Harga belinya Rp 25.000.000 ketika PMK dapat dijual dengan kisaran harga Rp 1.000.000-Rp 5.000.000. kadang juga terjadi akibat permintaan akibat adanya musiman juga mbak seperti lebaran atau hari-hari besar”.⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Madi Utomo selaku ketua UDDas yang menjelaskan adanya risiko yang dihadapi selama melakukan peternakan sebagai berikut:

“Sebelum PMK itu ya masalah yang dihadapi ya masalah usaha pada umumnya mbak, naik turunnya harga yang disebabkan oleh banyak atau sedikitnya permintaan itu juga hal yang wajar. Kalau banyak yang butuh daging harga ya naik, kalau enggak ya turun. Beli sapi harga Rp 25.000.000 atau Rp 30.000.000 misal sapi merah itu dijual harga Rp 35.000.000 sampai Rp 40.000.000. Tapi kalau PMK

⁷ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

ini malah mbak jangan ditanya pusing mbak, semua harga anjlok sapi gak laku, pakan semakin meningkat”.⁸

2. Risiko Pendapatan

Selain itu Peneliti juga menemukan jenis risiko lainnya yang dihadapi oleh para peternak sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo, seperti yang diutarakan oleh Bapak Adi Prayetno selaku Ketua Koperasi Pudak Bergandeng Erat dan juga merupakan salah satu peternak serta Kasi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo:

“Nah semenjak 2 tahun terakhir peternak disini sangat kaget ketika dihadapkan dengan adanya PMK yang mengakibatkan potensi kerugian besar-besaran yang mengurangi pendapatan. PMK membuat produksi susu menurun al hasil pendapatan masyarakat juga ikut menurun lantaran selama ini sumber ekonominya adalah hasil susu tersebut mbak. Mulai dari membeli rumah, membeli kendaraan, dan biasanya dana hasil pendapatan dibelikan sapi kembali dengan harapan tabungan dalam wujud ternak akan jauh lebih menguntungkan

⁸ Madi Utomo, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

dari pada disimpan bentuk uang. Bahkan untuk menghidupi kebutuhan hidup ya dari hasil peternakan itu. Tapi semenjak terjadinya PMK kerugian yang dirasakan cukup tinggi. Dan dampaknya masih dirasakan sekarang.⁹ Dulu sebelum PMK dalam satu hari saya bisa dapat penghasilan Rp 700.000- Rp 800.000 dari 8 ekor sapi mbak kini paling banter Rp 300.000-Rp 400.000 itu sudah maksimal”.¹⁰

Risiko tersebut dianggap sebagai risiko yang memberikan dampak cukup signifikan terhadap perubahan perekonomian masyarakat Puduk. Selain itu terdapat pula risiko yang berkaitan dengan keuangan peternakan sapi Kecamatan Puduk Kabupaten Ponorogo, sesuai yang diutarakan oleh salah satu pemilik peternakan terbesar di Kecamatan Puduk Kabupaten Ponorogo yakni Bapak Madi Utomo, Ibu Darmi dan Bapak Nanang sebagai berikut:

⁹ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

¹⁰ Darmi, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

“Setelah PMK itu rasanya pusing, peternakan yaitu sekitar 200 orang belum lagi kurang lebih 30 ekor sapi yang saya miliki sendiri. Kalau dihitung kerugian itu sudah sudah ratusan juta mbak, keluh kesah peternak yang ikut dengan saya setelah PMK itu sama soalnya apa dampaknya itu gak hanya satu sampai dua bulan tapi sampai hari ini. Sapi-sapi yang terdampak PMK itu secara fisik lemah sehingga untuk produksi susu itu tidak seperti dulu.¹¹ secara umum dulu sebelum PMK susu sapi yang dihasilkan itu per hari bisa mencapai 60 ton sekarang pasca PMK berkurang hanya mencapai 30-40 ton perhari mbak. Jadi PMK itu risiko yang memberikan dampak cukup panjang. Bahkan kerugian itu kalau diprediksi mencapai 50 M.¹² Kalau sapi saya biasanya niku satu hari operasional 150 liter dari 8 sapi kini hanya 40 liter per hari. Karena PMK itu dipredeksi bisa sembuh hingga tahun 2035”.¹³

Peterna Pudak menjelaskan rata-rata memperoleh modal dengan cara peminjaman di

¹¹ Madi Utomo, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

¹² Nanang, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

¹³ Darmi, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

Bank sehingga berakibat pada adanya risiko pendapatan sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Darmi sebagai berikut:

“Modal saya itu tidak hanya dari individu mbak tapi juga dari Bank. Seperti ini modal saya habis kisaran angka 150 juta. 50 uang pribadi dan 100 uang dari bank. Uang sebnayak itu digunakan untuk membeli sapi dapat sekitar 4-5 ekor terus buat beli pakan dan modal buat bikin kandang. Dulu sebelum PMK dari 4-5 ekor itu bisa menghasilkan keuntungan 5-10 juta dalam satu bulan itu kotor mbak. Terus itu digunakan untuk bayar angsuran, beli bakan dan perawatan kita masih bisa menyisihkan 2-4 juta dalam satu bulan. Nah setelah PMK kita Cuma dapat keuntungan 1,5 -2 juta itu masih kotor mbak. Belum digunakan untuk biaya pakan perawatan bahkan pemulihan sapi. Jadi untuk bayar utang ya kurang mbak apalagi untuk kebutuhan”.¹⁴

3. Risiko Operasional

Risiko pendapatan peternakan sapi di Pudak juga mengalami risiko operasional.

¹⁴ Ibid.

sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Adi Prayetno sebagai berikut:

“Kalau dulu biaya yang dikeluarkan itu ya hanya berkaitan dengan pengelolaan sumber pakan mbak, jadi karena di Pudak itu sapi-sapi selain diberi makan rumput juga diberi makan konsentrat, nah konsentrat itu dibeli dari pengepul susu. Selain itu adanya juga pakan yang dihancurkan menggunakan mesin. Kalau sapinya banyak itu untuk menghancurkan rumput ada mesinnya nah mesinnya itu ya hanya sebagian orang yang punya kaya pengepul susu jadi kita mengeluarkan biaya untuk penggilingan pakan. Selain itu biaya juga dirasakan peternak dalam menghasilkan pakan misalnya memelihara rumput biar subur itu juga butuh pupuk.¹⁵

Namun setelah terjadinya PMK biaya operasional peternakan Pudak menjadi meningkat sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Adi sebagai berikut:

“Dulu masalah kesehatan sapi itu tidak separah ini mbak. Sapi itu makanan

¹⁵ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

yang bernutrisi guna menghasilkan susu yang banyak dan berkualitas. Nah semenjak PMK menyerang maka kebutuhan pakan juga semakin meningkat. Giling pakan yo butuh ongkos biasanya sekali giling Rp 25.000 untuk 4-6 kali makan. Namun semenjak PMK kebutuhan pakan semakin meningkat. Masyarakat juga menanam rumput juga butuh biaya mbak untuk beli pupuk dan perawatan sebagainya. Nah PMK ini juga menambah biaya selain vaksin sapi yang terdampak PMK juga diberikan jamu tradisional seperti rempah-rempah kaya jahe kunyit dan sebagainya seperti orang yang kena covid nah pas itu kan juga harga rempah-rempah meningkat mbak. Sebagian masyarakat juga ada yang melakukan usaha untuk penyembuhan peternakan dengan mengundang seperti tenaga medis dan dukun desa itu juga membutuhkan biaya mbak.¹⁶

Berdasarkan sumber data detik Jatim yang memaparkan adanya keluh kesah peternak Puduk akibat PMK yakni terjadinya peningkatan terhadap biaya pengobatan sapi. Dijelaskan satu ekor sapi

¹⁶ Ibid.

dapat menghabiskan Rp 2.000.000 untuk pengobatan yang mengalami peningkatan dari sebelumnya belum lagi ditambah dengan biaya pakan yang juga mengalami peningkatan.¹⁷ Hal ini juga diungkapkan oleh seorang dokter dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Ponorogo yakni Ibu Roin Umayu yang mengungkapkan bahwasanya semenjak terjadi PMK terdapat penambahan pakan yang semakin meningkat sebagaimana dijelaskan berikut ini:

“Kalau dulu nutri yang harus diberikan terhadap sapi perah ya mbak itu cukup kisaran 8-9% akan tetapi setelah terjadinya PMK itu harus 14 %. Hal ini dikarenakan nutri terhadap makanan itu sangat penting bagi proses penyembuhan sapi tersebut, karena PMK itu yang diserang organ dalamnya sapi. Bahkan sapi yang terkena PMK itu baik perah maupun merah harus mengkonsumsi makanan yang bertekstur lembut jadi harus dihancurkan dulu bahkan ada yang

¹⁷ Charoline Pebrianti, “Produksi Susu di Ponorogo Turun 90% Imbas PMK, Pengepul Rugi Rp 1 M,” *detikjatim*, diakses 29 Januari 2024, <https://www.detik.com/jatim/bisnis/d-6138322/produksi-susu-di-ponorogo-turun-90-imbasm-pmk-pengepul-rugi-rp-1-m>.

diberi makan pisang. Nah bayangkan satu sapi makan pisang 2 tundu kan banyak mbak yang harus dikeluarkan”.¹⁸

4. Risiko Modal

Risiko lainnya dialami oleh para peternak terhadap peternakan sapi adalah modal. Mayoritas modal peternakan sapi di Puduk adalah hasil pinjaman dari lembaga keuangan. Akibatnya masyarakat rela melepaskan aset yang dimiliki seperti sertifikat tanah, BPKB motor dijadikan sebagai agunan untuk memperoleh modal sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Nanang sebagai berikut:

“Rata-rata modal yang didapatkan oleh peternak Puduk itu adalah hasil pinjaman dari berbagai bank mbak, yang paling banyak itu BRI, Bank jatim dan BNI. Mereka rela menjaminkan aset yang dimiliki untuk mendapatkan uang supaya bisa beli sapi mbak, seperti BKP motor bahkan sertifikat tanah bahkan ada yang sampai berkali-kali pinjam di Bank itu mbak”.¹⁹

¹⁸ Roin Umay, Hasil Wawancara, Ponorogo, 04 Januari 2024.

¹⁹ Nanang, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

Semenjak terjadinya PMK, pendapatan peternak Pudak sangat menurun drastis. Bahkan sebagian orang hasil dari pendapat peternakan tersebut hanya mampu untuk kebutuhan hidup saja. Masyarakat Pudak sangat terpukul oleh hutang yang dimiliki dengan lembaga keuangan, setelah PMK risiko yang sangat berat dihadapi oleh peternak sapi Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo adalah persoalan angsuran mereka.

“Nah dari situ pas PMK ini angsuranya macet total dan bisa dikatakan wilayah Pudak ini masuk kedalam zona kuning untuk urusan pinjam meminjam pada lembaga keuangan.²⁰ stress terberat itu adalah waktunya angsuran gak ada yang buat ngangsur mbak. Dulu itu meminjam modal 100 juta untuk beli sapi dapat 5 misalnya nah sapinya itu kan setiap bulan menghasilkan susu dari hasil susu itu bisa dijadikan sebagai modal angsuran, kalau sekarang buat makan cukup saja sudah alhamdulillah mbak.²¹ Jangan bilang persoalan hutang mbak bikin stress

²⁰ Ibid.

²¹ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

dan gak nafsu makan kalau ingat hal tersebut soalnya gimana ya mbak masyarakat sini dari awal sudah yakin kalau berternak itu bakal menguntungkan dan tidak menyangka akan terjadi hal seperti ini makanya masyarakat berani meminjam uang ke bank”.²² Jangankan untuk membayar angsuran mbak, untuk kebutuhan hidup saja masih kurang, operasional susu akibat PMK itu menjadikan penurunan pendapatan saya menurun mbak”.²³

Masyarakat Puduk selama ini menjadikan peternakan sebagai sumber pendapatan utama padahal secara geografis wilayah Puduk juga cukup strategis namun pada kenyataannya keuntungan yang lebih besar justru lebih menggiurkan tanpa melihat potensi kerugian yang terbilang besar pula.

Hal ini diakibatkan terjadinya PMK membuat produksi susu menurun walaupun harga meningkat. Selain itu harga sapi yang terkena PMK juga ikut menurun dari harga beli sebelumnya hal

²² Madi Utomo, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

²³ Ibid.

ini sebagaimana dijelaskan oleh narasumber sebagai berikut:

“Jika sebelumnya bisa memproduksi 150 liter dari 8 ekor sapi kini cuma 40 liter per hari.²⁴ Bahkan harga beli sapi yang awalnya Rp 25.000.000 setelah terjadi PMK hanya dapat dijual dengan kisaran harga Rp 1.000.000 hingga Rp 5.000.000 per ekor mbak”.²⁵

Hal ini dijelaskan oleh narasumber bahwasannya selama ini hasil peternakan dapat digunakan untuk biaya hidup dan juga memenuhi tanggungan sebagaimana penjelasan narasumber berikut ini:

“Kalkulasi ternak ketika meminjam modal katakan 100 juta dibelikan sapi dengan kisaran harga Rp 25.000.000 dengan harapan satu tahun memiliki anak 1 dan dapat memproduksi susu tiap hari maka dalam tempo angsuran katakan 3 bulan sekali sudah dapat mengangsur pinjaman dan sisanya dapat digunakan untuk modal maupun memenuhi kebutuhan hidup lainnya.

²⁴ Darmi, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

²⁵ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

Bahkan ada yang habis pinjam, belum lunas pinjam lagi itu juga ada mbak. Nah setelah PMK tinggal gigit jari mbak. Kemarin beli sapi hari ini kenak PMK nah hasilnya dari mana”.²⁶ “PMK membuat macetnya angsuran secara total dan dapat dikatakan wilayah Pudak saat ini masuk kategori zona kuning untuk melakukan pinjaman modal kepada lembaga keuangan.²⁷ stress terberat yang dirasakan peternak adalah tidak mampu dalam melakukan angsuran. Bahkan ada sebagian dari mereka yang asetnya disita oleh pihak bank akibat tidak mampu memenuhi kewajiban. Makanya sebagian dari mereka ada yang stress terkena gangguan kejiwaan. Kemana-mani sambil bernyanyi jadi miris mbak kali lihat masyarakat Pudak itu.²⁸ Jangan bilang persoalan hutang mbak bikin stress dan gak nafsu makan kalau ingat hal tersebut soalnya gimana ya mbak masyarakat sini dari awal sudah yakin kalau berternak itu bakal menguntungkan dan tidak menyangka akan terjadi hal seperti ini makanya

²⁶ Ibid.

²⁷ Nanang, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

²⁸ Roin Umaya, Hasil Wawancara, Ponorogo, 04 Januari

masyarakat berani meminjam uang ke bank”.²⁹

Berdasarkan temuan dilapangan membuktikan bahwasanya risiko-risiko tersebut sangat memberikan dampak cukup serius dan memberikan dampak yang terus berkelanjutan

“Risiko terbesar dan terburuk ya PMK ini selama kurang lebih 22 tahun saya menjalani usaha peternakan, bahkan menurut keterangan medis PMK ini baru bisa pulih total sekitar tahun 2035 mbak. Makanya setelah kejadian PMK tersebut sedih dan trauma yang dirasakan oleh peternak Pudak itu cukup luar biasa.”³⁰

Fenomena tersebut maka risiko terberat yang dihadapi oleh masyarakat adalah pembayaran angsuran kepada pihak lembaga keuangan. Seperti yang dijelaskan oleh beberapa narasumber sebagai berikut:

²⁹ Madi Utomo, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

³⁰ Ibid.

Bahkan peneliti juga menemukan adanya fenomena keterpurukan masyarakat akibat adanya PMK terhadap modal yang dimiliki.

“Masyarakat Pudak itu sampai ada yang stress mbak karena apa la sertifikat tanah yang dijamin ke bank disita oleh bank karena tidak mampu bayar. Nah itu pula regulasinya juga gak jalan, kita itu hanya dapat bantuan vaksinasi dan bantuan modal itu kalau gak salah 10 M untuk diberikan masing-masing sapi 10 juta selebihnya gak ada penanganan lainnya. Awalnya itu bank-bank itu dipanggil oleh pihak kecamatan setelah 6 bulan tempo yang diberikan ya sudah selesai padahal dampak stress nya masih sampai hari ini”.³¹

Demikian rangkuman dari hasil data-data secara keseluruhan yang ditemukan oleh Peneliti terkait risiko peternakan sapi Pudak kabupaten Ponorogo. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya Peternakan sapi yang terletak di wilayah Pudak mengalami adanya risiko yang

³¹ Roin Umay, Hasil Wawancara, Ponorogo, 04 Januari 2024.

berkaitan dengan keuangan peternakan karena disebabkan oleh berbagai faktor yang akan dijelaskan pada pembahasan berikutnya.

C. Analisis Risiko Keuangan dan Dampak Risiko Keuangan pada Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo

Risiko yang terjadi di peternakan sapi Pudak Kabupaten Ponorogo mengalami berbagi risiko keuangan. Risiko peternakan sapi pada umumnya adalah risiko kesehatan, namun pada faktanya kesehatan juga menimbulkan adanya risiko baru sebagaimana dalam pembahasan ini yang akan mengulas adanya risiko keuangan yang terjadi pada peternakan Pudak Ponorogo. Risiko keuangan ini terdiri dari risiko pasar, risiko pendapatan, risiko operasional dan risiko modal sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Risiko Pasar

Risiko yang dihadapi oleh peternak sapi di Pudak pada umumnya adalah risiko kesehatan. Risiko kesehatan menjadi salah satu

risiko yang seringkali menjadi masalah bagi peternak seperti perut kembung, gagal melahirkan dan bahkan sampai masalah wabah yang berujung pada kematian. Namun risiko kesehatan juga memberikan dampak signifikan terhadap risiko keuangan salah satunya adalah risiko pasar. Menurut salah satu narasumber yakni Ketua Koperasi Pudak Bergandeng Erat menjelaskan bahwasanya selama ini peternak Pudak mengalami masalah yang berkaitan dengan naik turunnya harga sapi, harga susu, harga pakan yang terus menjolok naik tidak sebanding dengan harga jual susu.³² Hal ini juga dijelaskan oleh ketua UDDas Pudak setelah adanya PMK harga sapi juga ikut turun. Awalnya sapi dengan harga beli Rp 25.000.000 setelah terkena hanya mampu dijual dengan kisaran harga Rp 1.000.000- Rp 5.000.000 per ekor. Sementara dulu berdasarkan keterangan

³² Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

naresumber naik turunnya harga disebabkan adanya faktor musiman atau trend yang mengakibatkan naik turunnya permintaan dan penawaran.³³

Risiko pasar terjadi akibat adanya fluktuasi harga.³⁴ Harga menjadi salah satu tolak ukur dalam kegiatan pasar. Menurut Kotler harga adalah nilai tukar yang digunakan konsumen untuk mendapatkan manfaat dari suatu barang atau jasa dan merupakan penentu utama terhadap pilihan produk atau jasa.³⁵ Harga menjadi salah satu indikator utama terhadap pergerakan pasar. Harga dibentuk oleh besarnya permintaan dan penawaran terhadap suatu barang atau jasa berdasarkan faktor tertentu.³⁶ Peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorgo memiliki beberapa elemen pasar yang sangat berkaitan

³³ Madi Utomo, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

³⁴ Soekarto, *Manajemen Risiko dan Asuransi* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), 14.

³⁵ Swastha, *Manajemen Pemasaran Modern*, 109.

³⁶ *Ibid.*

erat dengan pergerakan harga seperti daging, susu dan pakan. Seperti ketika musim hari besar banyaknya permintaan terhadap daging maupun susu sapi membuat penawaran harga juga semakin meningkat.³⁷ Akan tetapi ketika terjadinya PMK pergeseran harga sangat dirasakan oleh peternak Puduk.

Seperti harga sapi, risiko pasar terjadi akibat adanya penurunan terhadap harga sapi akibat adanya PMK lantaran masyarakat takut untuk mengkonsumsi daging sapi yang terkena PMK karena mengakibatkan mulut dan kaki sapi terluka. Selain untuk dikonsumsi sapi perah pun juga mengalami penurunan akibat menurunnya produksi susu. Sapi yang terkena PMK tidak mampu menghasilkan susu secara maksimal hal ini terbukti di lapangan bahwasanya biasanya satu hari mampu memproduksi susu 25-35 per hari kini hanya 10-16 liter perhari. Selain itu harga pakan yang awalnya Rp 8.800 kini naik

³⁷ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

menjadi Rp 9.800 sampai Rp 10.800. itu juga menyebabkan harga sapi ikut naik Apalagi setelah terjadinya PMK kebutuhan pakan semakin tinggi sedangkan permintaan terhadap sapi dan susu sapi menurun. Hal ini menyebabkan kerugian karena tidak mampu mengembalikan biaya produksinya. Sehingga kondisi ini apabila ditinjau dari teori manajemen risiko keuangan dapat dikategorikan kedalam jenis risiko pasar yang terjadi akibat perubahan fluktuatif harga akibat adanya pergeseran variabel pasar yang tidak stabil.³⁸ Oleh karena itu peternakan sapi di Puduk selama ini telah mengalami adanya risiko pasar dan terjadi lebih tinggi akibat adanya PMK.

2. Risiko Pendapatan

Risiko pendapatan akan terjadi pada setiap kegiatan ekonomi, begitu pula dalam kegiatan peternakan yang menjadi salah satu sektor perekonomian. Usaha peternakan sapi di

³⁸ Soekarto, *Manajemen Risiko dan Asuransi*, 14.

Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo terbilang sangat maju dan berkembang begitu pesat. Namun siapa sangka dibalik kejayaan peternakan Pudak ternyata juga memiliki risiko yang cukup tinggi dan mampu menghancurkan perekonomian masyarakat setempat. Hal ini terbukti bahwasannya kerugian yang cukup tinggi dirasakan oleh masyarakat Pudak akibat turunya angka produksi susu yang disebabkan oleh berbagai faktor. Risiko pendapatan terjadi pada peternakan Pudak Kabupaten Ponorogo akibat adanya penurunan produksi susu. Penurunan produksi disebabkan oleh adanya wabah PMK yang mengganggu kesehatan ternak sehingga tidak dapat memproduksi susu secara maksimal. Salah satu ungkapan narasumber menjelaskan bahwasannya sebelum terjadinya PMK hasil produksi susu sapi dalam satu hari bisa mencapai 60 ton liter sedangkan pasca PMK hanya kisaran angka 30-40 liter per hari. Jika

dikalkulasi dalam dalam angka kerugian bisa mencapai 50 M.³⁹

Risiko pendapatan terjadi apabila dalam teori akuntansi ditunjukkan dengan adanya penurunan ROA. Rata-rata laba bersih yang didapatkan oleh peternak sapi di Puduk dalam perharinya mencapai kisaran angka Rp700.000-Rp 800.000 bahkan jika dikalkulasi pendapatan kotor dalam satu bulan bisa mencapai Rp 10.000.000. Jika dibandingkan dengan total asset seperti yang diungkapkan oleh Ibu Darmi dengan total asset Rp 150.000.000 maka dapat di temukan ROA sebesar 2,67 %. Sedangkan setelah terjadinya PMK laba yang dihasilkan oleh peternak menurun dratis. Dalam setiap bulannya para peternak hanya mendapatkan laba Rp 1.500.000 sampai Rp 2.000.000, maka hanya dapat dihasilkan nilai ROA sebesar 1,33%. Artinya berdasarkan teori ilmu akuntansi dijelaskan bahwasanya suatu perusahaan yang

³⁹ Nanang, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

baik dapat dilihat tingkat nilai ROA nya. Apabila nilai ROA semakin tinggi maka semakin tinggi pula kemungkinan besar laba yang dihasilkan dalam penanaman asset. Akan tetapi semakin rendahnya nilai ROA maka akan semakin buruk nilai dari suatu perusahaan tersebut.⁴⁰

Hal tersebut dijelaskan bahwa adanya PMK membuat pendapatan masyarakat sangat menurun drastic dan dapat dikatakan bahwasanya peternakan sapi di Kecamatan Pudak mengalami risiko pendapatan yang cukup signifikan dikarenakan faktor-faktor tertentu. Berdasarkan keterangan narasumber PMK telah berdampak pada kesehatan sapi sehingga membuat organ tubuh dalam sapi terganggu dan mengakibatkan masalah kesehatan sapi sehingga berpengaruh pada produksi susu. Berdasarkan

⁴⁰ Meliana Jaunanda dan Baby Amelia Fransesca, “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham,” 57.

keterangan medis hal ini diprediksi akan terjadi hingga tahun 2035.⁴¹

Secara nominal rata-rata per orang biasanya mampu menghasilkan Rp 700.000- Rp 800.000 per bulan kini hanya mendapatkan keuntungan Rp 300.000-Rp 400.000 dari produksi susu yang dihasilkan. Meninjau dari fenomena tersebut jika dilihat berdasarkan teori manajemen risiko keuangan dalam aspek jenis-jenis manajemen risiko keuangan yang dapat mempengaruhi individu, perusahaan, atau organisasi dikarenakan berbagai faktor ekonomi, keuangan, atau bisnis disebut sebagai risiko pendapatan.⁴² Karena terlihat jelas bahwasanya peternakan Puduk mengalami masalah pada pendapatan usaha mereka. Seharusnya dalam setiap usaha diinginkan adanya keuntungan namun pada faktanya masih ditemukan adanya potensi risiko pendapatan yang dirasakan oleh

⁴¹ Ibid.

⁴² Basyaib, *Manajemen Risiko*, 15.

peternak sapi di Puduk. Kerugian pendapatan pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Puduk Kabupaten Ponorogo dialami masyarakat dirasakan hingga saat ini. Salah satu risiko pendapatan itu terjadi dikarenakan produksi susu yang tidak stabil. Selama ini masyarakat mengelola usaha peternakan sapi di Puduk dengan cara memanfaatkan hasil dari susu sapi. Mereka mampu membeli rumah dan aset lainnya namun mereka lalai dengan adanya risiko yang ada. Sehingga risiko pendapatan dikatakan sangat urgensi untuk ditindaklanjuti karena pendapatan usaha peternakan merupakan salah satu penunjang kemajuan perekonomian masyarakat.

3. Risiko Operasional

Menurut keterangan Bapak Adi Prayetno selaku ketua Koperasi Puduk Bergandeng Erat menjelaskan bahwasanya operasional dalam peternakan terjadi akibat adanya penambahan proses operasional peternakan baik yang terduga maupun tidak

terduga.⁴³ Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Madi Utomo bahwasanya kegiatan peternakan membutuhkan biaya operasional yang cukup tinggi seperti perawatan, pengolahan pakan bahkan untuk penjualan.⁴⁴ Seperti kebutuhan pakan yang semakin meningkat, perawatan dan pengobatan ternak yang harus intens, hal ini yang kemudian berpengaruh terhadap biaya. Biaya dalam konteks ekonomi adalah jumlah pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh suatu tujuan tertentu.⁴⁵ Operasional peternakan sapi di Pudak memerlukan biaya operasional seperti perawatan, pengelolaan pakan dan biaya SDM. Biaya perawatan ternak digunakan untuk memebersihkan kandang yang rata-rata satu hari sekali. Kemudian biaya untuk pembelian pakan dimana satu ekor sapi dalam satu kali makan

⁴³ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

⁴⁴ Madi Utomo, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

⁴⁵ Mutia Zahra Vadilla dan Jandi Anwar Cep, *Mikro Ekonomi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 2.

rata-rata membutuhkan asupan gizi 8-9% kosentrat agar sapi sehat dan bagi sapi perah mampu menghasilkan susu secara maksimal selain rumput.⁴⁶

Semenjak terjadinya PMK operasional peternakan sapi di Pudak semakin meningkat. rata-rata biaya perawatan dan pengobatan satu ekor sapi mampu menghabiskan anggaran Rp 2.000.000 dalam satu hari.⁴⁷ Hal ini terjadi karena ternak yang terjangkit PMK harus mendapatkan perawatan yang intens dari berbagai pihak seperti pemberian pakan yang lebih banyak sekitar 14 % selain rumput kemudian makanan yang diberikan harus dihancurkan karena sapi terdampak PMK harus makan makanan yang lembut. Sehingga mengakibatkan biaya tambahan untuk proses gilingan pakan akibat keterbatasan teknologi. Kemudian

⁴⁶ Roin Umayu, Hasil Wawancara, Ponorogo, 04 Januari 2024.

⁴⁷ Pebrianti, "Produksi Susu di Ponorogo Turun 90% Imbas PMK, Pengepul Rugi Rp 1 M."

pembelian obat-obatan medis juga dilakukan peternak untuk proses penyembuhan ternak. Selain itu para peternak juga melakukan usaha lainnya seperti mengundang dukun dan membeli rempah-rempah. Upaya-upaya tersebut yang secara tidak langsung menambah biaya operasional peternakan Pudak. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi dimana risiko biaya operasional terjadi akibat adanya biaya tak terduga dalam jalannya usaha.⁴⁸

Akibat tambahan biaya operasional maka kemudian berpengaruh terhadap pendapatan peternak. Keuntungan yang didapatkan oleh peternak akhirnya semakin berkurang. Semakin tingginya biaya operasional dan semakin rendahnya pendapatan maka akan semakin besar kerugian yang didapatkan oleh para peternak. Padahal selama ini hasil keuntungan peternakan sapi di Pudak digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup dan adanya

⁴⁸ Darmawi, *Manajemen Risiko*, 7.

tanggungannya. Usaha peternakan sapi di Puduk memiliki berbagai strategi untuk menghasilkan susu sapi dan juga sapi yang berkualitas. Salah satunya dalam menjaga kesehatan, kebersihan dan pola makan ternak. Namun belakangan keluhan kesah masyarakat adalah biaya operasional untuk memenuhi Kesehatan sapi juga terbilang cukup mahal dibandingkan pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu Peneliti menyimpulkan bahwasanya usaha peternakan sapi di Puduk mengalami jenis risiko operasional. Padahal secara geografis Puduk merupakan wilayah hijau yang kaya akan sumber daya alamnya akan tetapi hal tersebut tidak cukup untuk mengatasi persoalan yang ada. Dan tidak sadar risiko menjadikan Peternak Puduk mengalami kerugian yang cukup tinggi.

4. Risiko Modal

Kembali pada sejarah bahwasanya mayoritas perekonomian masyarakat Puduk dahulu kala terbilang pada kelas menengah kebawah dan kala itu mata pencaharian mereka

adalah pertanian. Namun seiring dengan berjalannya waktu peternakan sapi menjadi primadona masyarakat Puduk karena diyakini ternak sapi mampu merubah perekonomian menjadi lebih baik. Sehingga rata-rata masyarakat Puduk dalam mendirikan usaha peternakan bukanlah dari modal pribadi melainkan bekerjasama dengan pemilik modal seperti lembaga keuangan. Hal ini diungkapkan oleh beberapa narasumber mulai dari Bapak Adi Prayetno, Bapak Nanang dan Bapak Madi Utomo yang menjelaskan mereka meminjam uang ke bank seperti BNI, BRI, Bank Jatim untuk memperoleh modal guna mendirikan peternakan. Secara konsep kerjasama yang dilakukan kepada lembaga keuangan adalah dengan kosekuensi adanya agunan atau jaminan sebagai aspek pemeroleh modal. Sehingga rata-rata masyarakat Puduk mengagunkan asset yang dimiliki seperti sertifikat tanah, BPKB Motor dan sebagainya sebagai ganti untuk

mendapatkan modal dengan nominal yang ditentukan.

Awalnya peternakan Pudak berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan yaitu menghasilkan keuntungan yang tinggi seperti dapat membeli rumah, kendaraan, beli sapi hingga mencukupi kebutuhan hidup lainnya.⁴⁹ Sehingga tidak menghalangi bagi masyarakat Pudak untuk melakukan angsuran atau pengembalian modal kepada pihak bank. Akan tetapi kesadaran masyarakat Pudak terhadap risiko peternakan khususnya keuangan sangat minim. Hal ini terbukti bahwasanya mereka meminjam modal di Bank kemudian membelikan sapi dengan harapan sapi-sapi tersebut dapat memberikan keuntungan. Peminjaman dilakukan dengan melepaskan asset yang dimiliki, kemudian dari keuntungan tersebut mereka gunakan untuk membeli sapi

⁴⁹ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

kembali dengan harapan uang dapat berputar. Namun mereka jarang menyadangkan keuntungan sebagai dana darurat atau dana tetap sehingga ketika terjadi PMK mereka hanya gigit jari.

Terjadinya PMK selama kurang lebih 2 tahun membuat masyarakat Puduk gigit jari lantaran pendapatan dari peternakan menurun sangat drastis. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Darmi salah satu peternak Puduk yang mengalami kerugian akibat terjadinya PMK bahwasanya biasanya ia mampu mendapatkan keuntungan Rp 700.000-Rp 800.000 per hari kini hanya kisaran angka Rp 300.000-Rp 400.000 maksimal perhari. Bahkan diungkapkan pula bahwasanya setelah terjadinya PMK ia mengalami macet angsuran karena untuk kebutuhan sehari-hari dirasa masih kurang.⁵⁰ Bapak Nanang juga mengungkapkan adanya kerugian akibat PMK mencapai 50 M akibat

⁵⁰ Darmi, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

penurunan produksi susu yang biasanya dalam satu hari Pudak dapat menghasilkan 60 ton liter susu kini hanya 30-40 ton liter susu.⁵¹

Dalam atauran perbankan seseorang yang melakukan kredit akan dilihat berdasarkan prinsip dasar pemberian kredit yang sering disebut dengan 5C yakni *character* (watak atau pribadi debitur), *capacity* (kemampuan mengembalikan modal), *capital* (sumber modal), *colleteral* (jaminan atau agunan) dan *condition* (kestabilan finansial).⁵² Tentunya ketika para peternak mendapatkan modal dari bank yang dipilih pasti telah melakukan tahapan dalam proses perbankan khususnya melalui penilaian dasar. Seperti kemampuan dalam pengembalian modal dan juga adanya jaminan atau agunan. Awalnya dijelaskan perhitungan jika peternak meminjam modal dengan nominal 100 juta untuk membeli 4 ekor sapi dengan harapan setiap satu

⁵¹ Nanang, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

⁵² Ismail, *Manajemen Perbankan*, 1 ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 112–15.

tahun sapi berkembang biak satu ekor dan dapat memproduksi susu tiap harinya. Dalam dunia perbankan tentunya akan disepakati untuk tempo angsuran tergantung kesepakatan. Biasanya pada kredit modal usaha akan dilihat berdasarkan waktu atau tempo angsuran berdasarkan berkembangnya usaha tersebut. Misal 1-6 bulan dirasa sapi tersebut bisa berkembang biak dan anaknya dapat dijual, atau hasil produksi susu.

Akan tetapi pada faktanya angsuran yang dilakukan oleh peternak sapi di Puduk setelah terjadinya PMK mengalami kemacetan bahkan hingga jatuh tempo yang ditetapkan. Hal ini terjadi akibat banyaknya sapi yang mati dan terkendalanya produksi susu yang dihasilkan akibat PMK, kasus ini kemudian terus berlanjut hingga saat ini, Selama PMK terjadi bank hanya mampu memberikan tenggang waktu 6 bulan bebas angsuran pasca terjadinya PMK, akan tetapi setelah 6 bulan bank tetap menuntut kembalinya modal yang dipinjam. Didalam konsep perbankan jaminan atau agunan yang

dijadikan sebagai landasan memperoleh modal akan diambil apabila terdapat kredit macet sebagai ganti rugi berdasarkan kesepakatan debitur dan kreditur.⁵³ Bahkan berdasarkan keterangan yang didapatkan akibat agunan yang diberikan adalah aset yang dimiliki seperti BPKB Motor, sertifikat tanah dan barang berharga lainnya akhirnya sebagian ada yang disita oleh Bank.

Tentunya hal ini berdampak cukup signifikan terhadap peternakan Pudak selain berdampak kerugian ekonomi terdapat pula dampak secara psikologi seseorang akibat adanya fenomena PMK. Bahkan ada yang mengalami gangguan kejiwaan akibat hal tersebut dan masih dirasakan oleh masyarakat hingga saat ini. Karena pada awalnya mereka hanya tergiur dengan keuntungan yang tinggi sampai rela mengorbankan pekerjaan yang dulu pernah dimiliki seperti pertanian. Akan tetapi

⁵³ Ibid., 118.

sebagian dari mereka lebih memilih untuk menggunakan aset yang dimiliki untuk meminjam ke bank dan ada juga yang menanami lahan pertanian dengan rumput-rumput untuk pakan ternak.⁵⁴

Berdasarkan keterangan narasumber Ibu Roin menjelaskan adanya kelemahan regulasi juga mempengaruhi risiko tersebut. Karena tidak ada payung hukum yang menjadi jaminan bagi para peternakan, sehingga ketika terjadinya sebuah risiko seperti ini hanya mampu dihadapi oleh masing-masing peternak atau kelompok tertentu. Berdasarkan hal tersebut ketidakmampuan suatu organisasi lembaga atau individu dalam menyelesaikan kewajibannya untuk mengembalikan modal yang dipinjam sesuai dengan tempo yang ditentukan merupakan risiko modal.⁵⁵ Peternakan Puduk telah mengalami risiko modal lantaran adanya

⁵⁴ Roin Umayu, Hasil Wawancara, Ponorogo, 16 November 2023.

⁵⁵ Darmawi, *Manajemen Risiko*, 8.

keterlambatan dalam melakukan kewajiban angsuran kepada pihak bank dan bahkan sebagian kehilangan dari aset yang dimiliki. Usaha peternakan tidak hanya menjanjikan keuntungan yang tinggi namun juga memberikan risiko yang cukup tinggi.

Berkaitan dengan jenis-jenis risiko keuangan pada peternakan Puduk ditemukan adanya beberapa risiko keuangan yang ditemukan berdasarkan hasil kajian data lapangan dengan teori yang ada maka hal tersebut dapat dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Jenis-Jenis Risiko Keuangan pada Peternakan Puduk Kabupaten Ponorogo

No	Teori	Kasus Lapangan	Jenis Risiko
1	Kondisi Pasar yang tidak stabil karena adanya fluktuasi harga yang disebabkan oleh adanya pergeseran variabel pasar yang tidak stabil	Gejolak permintaan dan penawaran dari variabel peternakan, mulai daging, susu hingga pakan.	Risiko Pasar

	dan berdampak mengurangi pendapatan suatu usaha		
2	Suatu keadaan yang berdampak pada keuangan suatu usaha tertentu akibat faktor tertentu yang mempengaruhi penghasilan suatu individu atau instansi tertentu	Adanya PMK yang membuat produksi susu menurun, kesehatan sapi tidak stabil hingga berakibat harga jual sapi menurun. Tingginya biaya perawatan ternak	Risiko Pendapatan
3	Kemungkinan yang terjadi akibat adanya hal tak terduga dalam berjalannya suatu usaha, yang berkaitan dengan teknologi, sistem bahkan SDM dan SDA bahkan wabah	Perawatan kesehatan ternak meningkat drastis akibat wabah seperti mengundang dokter, beli obat dan mengundang dukun, pemberian	Risiko Operasional

		pakan yang meningkat,	
4	Terjadinya suatu kerugian yang merujuk pada finansial seseorang ataupun perusahaan	Adanya wabah yang mengurangi pendapatan. Tanggungan angsuran yang macet, hilangnya modal atau aset yang dimiliki	Risiko Modal

Sumber: Data Olah Jenis-Jenis Risiko Keuangan
Pernakan

Dari table tersebut dapat dipahami bahwasanya Peternakan Sapi di Puduk Ponorogo mengalami risiko keuangan mulai dari risiko pasar, risiko pendapatan, risiko operasional dan risiko modal. Sehingga perlu adanya perhatian khusus yang harus dilakukan untuk peternakan Puduk baik itu dari masyarakat sendiri, pemerintah maupun elemen lainnya.

BAB IV
FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA
RISIKO KEUANGAN PADA USAHA
PETERNAKAN SAPI DI KECAMATAN PUDAK
KABUPATEN PONOROGO

A. Data Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Risiko Keuangan pada Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo

Menurut analisis Peneliti dalam Bab III, ada beberapa risiko yang dihadapi peternak sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo dalam pelaksanaan usaha ternak, yakni risiko pasar, risiko pendapatan, risiko operasional, risiko modal dan risiko hukum. Dalam Bab IV, Peneliti akan mengumpulkan data dan menganalisis unsur-unsur yang berkontribusi pada peningkatan risiko pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo sebagai berikut:

1. Risiko Pasar

Selain membahas jenis-jenis risiko pada pembahasan selanjutnya yakni di BAB III maka sebelumnya akan dikaji pula pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dari adanya risiko tersebut. Ditemukan beberapa fenomena yang menjelaskan adanya faktor-faktor risiko sebagaimana diungkapkan oleh narasumber yakni Bapak Nanang selaku kasi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo sebagai berikut:

“Biasanya kalau masalah pasar itu berkaitan dengan naik turunnya harga mbak. Kadang harga sapi melonjak naik pas di musim tertentu seperti lebaran atau hari-hari besar yang. Kadang juga turun mbak ketika minat terhadap daging sapi juga menurun. Nah selain itu harga susu juga mengalami naik turun kadang naik ketika stok susu sedikit di PT Nestle maupun Diamond kadang juga turun ketika stok susu melimpah. Selain itu peneliti juga merasakan adanya naik turunnya harga pakan. Kadang ketika musim kemarau rumput juga susah didapatkan, belum lagi karena yang punya teknologi hanya kelompok jadi otomatis

mengeluarkan biaya untuk pengelolaan pakan. Namun setelah terjadinya PMK yang mengakibatkan kesehatan ternak terganggu juga berakibat pada harga pasar. Dimana banyak masyarakat yang takut mengkonsumsi daging jadi permintaan terhadap daging juga menurun. Selain itu PMK juga berakibat pada terhambatnya produksi susu sehingga harga jual sapi perah juga turun mbak biasanya kita mampu jual dari harga beli dan bahkan mampu memproduksi susu lebih maksimal kini sangat menurun drastis. Hal ini juga berbanding terbalik dengan kebutuhan pakan yang semakin banyak dan harga yang semakin meningkat. Dimana sapi yang terkena PMK harus diberi nutrisi yang tinggi untuk menghasilkan susu yang banyak sehingga kebutuhan pakan juga semakin tinggi sedangkan harga pakan juga semakin meningkat..¹ Selain itu produksi susunya berkurang otomatis pendapatan juga berkurang, jadi untuk biaya pakan juga sulit mbak, terus juga karena harga ternak, satu hari itu sapi di Pudak bisa mati 12 ekor mbak akibat PMK, mulutnya berbusa kakinya luka-luka bahkan bisa patah. La itu kalau dijual harganya murah sapi yang harga 25.000.000 dijual itu bisa Cuma Rp

¹ Nanang, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

1.000.000- Rp 5.000.000 karena orang takut mbak mau beli”.²

Hal ini juga diungkapkan oleh narasumber berikut ini:

“Selama saya berternak itu risiko yang sering muncul ya terkait risiko pasar mbak, kadang naik kadang turun. Misal harga susu turun maka otomatis harga sapi juga turun. Hal ini biasanya juga disebabkan oleh faktor musim. Contoh hari raya kurban itu harga sapi merah juga meningkat. Kadang pas hari raya idul fitri susu juga meningkat karena banyaknya konsumsi. Kadang juga pulu, kan yang penyetok susu bukan hanya Pudak nah ketika perusahaan itu masih banyak stok otomatis harga juga turun. Ini juga mbak kadang harga susu itu 250 rupiah. Kalau pas PMK itu sebenarnya naik Cuma produksi susunya turun dulu sebelum PMK harganya Rp 6.200 per liter kini jadi Rp 6.800 per liter, Cuma angka produksi susunya menurun dulunya itu satu hari bisa produksi 25-30 liter kini tinggal 10-16 liter perhari. Terus akhirnya sama saja kerugian yang dialami”.³

² Ibid.

³ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

Faktor terbesar yang terjadi diakibatkan oleh adanya wabah yang secara alami tidak mampu diprediksi oleh manusia. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh beberapa narasumber sebagai berikut:

“Dari sekitar 15 tahun saya merintis usaha peternakan risiko terberat yang saya alami ya kasus PMK mbak.⁴ Kerugian akibat adanya PMK untuk peternakan Pudak itu mencapai 50 miliar mbak. Dan risiko terlama karena secara medis PMK akan hilang sekitar tahun 2035 yang akan datang.⁵ Dalam satu hari sapi yang saya temui mati itu bisa mencapai angka 20 ekor mbak.⁶ Dampak yang ditimbulkan dari PMK tidak hanya kematian tapi menurunnya angka produksi susu biasanya dalam satu hari bisa menghasilkan 60 ton susu kini hanya 30-40 ton liter susu perhari.⁷ Dari adanya PMK tersebut membuat harga sapi juga ikut turun yang awalnya dibeli dengan kisaran harga Rp 25.000.000 setelah

⁴ Darmanto, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

⁵ Nanang, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

⁶ Roin Umay, Hasil Wawancara, Ponorogo, 04 Januari 2024.

⁷ Nanang, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

terkena PMK menjadi Rp 1.000.000 sampai Rp 5.000.000.⁸

Sehingga dari adanya kasus tersebut membuat adanya faktor yang mempengaruhi adanya risiko pasar.

2. Risiko Pendapatan

Selain risiko pasar peternakan Puduk juga mengalami risiko pendapatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diperoleh Peneliti dari sejumlah narasumber sebagai berikut:

“Semenjak terjadinya PMK itu sapi-sapi disini trauma dan mengalami penurunan operasional susunya mbak, awalnya itu satu hari kalau ditotal bisa menghasilkan 60 ton susu sekarang hanya 30-40 ton, jadi bagi kami hal terpenting hari ini adalah Kesehatan sapi-sapinya mbak, agar produksi susu bisa kembali normal dan perolehan pendapatan juga kembali seperti semula.⁹ Kita itu harus membersihkan kandang setiap hari guna menjaga Kesehatan ternak mbak sehingga

⁸ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

⁹ Nanang, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

butuh tenaga kerja nah saya itu menanggung 200 peternak bayangkan selama PMK itu bagaimana saya harus membiayai mereka.¹⁰ Dulu satu hari saya bisa menghasilkan Rp 700.000-Rp 800.000 dari hasil penjualan kalau sekarang Rp300.000-Rp 400.000 itu sudah sangat maksimal mbak”.¹¹

Hal ini juga diperkuat oleh narasumber selanjutnya berikut:

“Semenjak terjadinya PMK saya mengalami kerugian yang bisa dikatakan drastis mbak, dulu 8 ekor sapi yang saya miliki dalam satu hari bisa menghasilkan 150 liter namun semenjak PMK hanya mampu menghasilkan 40 liter susu”.¹²

Peneliti Juga menemukan data secara tidak langsung dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Ponorogo mengenai adanya penurunan produksi susu dari adanya PMK sebagai berikut:

¹⁰ Madi Utomo, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

¹¹ Darmi, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

¹² Darmi, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

Tabel 5.1 Jumlah Produksi Susu Peternakan Sapi
Pudak Kabupaten Ponorogo Periode April-Juni 2023¹³

Sebelum PMK	PMK	Pasca PMK
35.000 L/hr (35 ton/hr).	11.000 L/hr (11 ton/hr).	25.000 L/hr (25 ton/hr).
42.385 L/hr (42,385 ton/hr).	18.520L/hr (18,52 ton/hr).	30,120 L/hr (30,12 ton/hr).
77.385 L/hr (77,385 ton/hr).	29.520L/hr (29,52 ton/hr)	55.120L/hr (55,12 ton/hr).

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan
Hewan Kabupaten Ponorogo

Selain itu peneliti juga menemukan adanya faktor risiko sebagaimana telah dijelaskan narasumber pada penjelasan sebelumnya yakni:

“Selama saya berternak itu risiko yang sering muncul ya terkait risiko pasar mbak, kadang naik kadang turun. Misal harga susu turun maka otomatis harga sapi juga turun. Hal ini biasanya juga disebabkan oleh faktor musim. Contoh

¹³ Dokumentasi, Dinas peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Ponorogo.

hari raya kurban itu harga sapi merah juga meningkat. Kadang pas hari raya idul fitri susu juga meningkat karena banyaknya konsumsi. Kadang juga pulu, kan yang penyetok susu bukan hanya Pudak nah ketika perusahaan itu masih banyak stok otomatis harga juga turun. Ini juga mbak kadang harga susu itu 250 rupiah. Kalau pas PMK itu sebenarnya naik Cuma produksi susunya turun dulu sebelum PMK harganya Rp 6.200 per liter kini jadi Rp 6.800 perliter, Cuma angka produksi susunya menurun dulunya itu satu hari bisa produksi 25-30 liter kini tinggal 10-16 liter perhari. Terus akhirnya sama saja kerugian yang dialami”¹⁴

Berdasarkan data tersebut ditemukan adanya bukti bahwasanya faktor penyebab terjadinya risiko pendapatan sebagaimana dijelaskan sebelumnya yakni adanya PMK yang menyebabkan banyaknya sapi yang mati pada tahun 2022 tercatat sapi yang mati itu sekitar 1.479 ekor dan sekitar 979 yang terdampak

¹⁴ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

PMK.¹⁵ Bahkan dari kerugian tersebut sebagian asset mereka disita oleh bank karena tidak mampu untuk melakukan kewajiban dalam pengembalian modal.¹⁶

3. Risiko Operasional

Adapun risiko selanjutnya yang dialami oleh peternak sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo adalah risiko operasional. Risiko operasional pada peternakan sapi di Pudak berkaitan dengan pengelolaan pakan dan perawatan Kesehatan ternak.

“Jadi gini mbak sapi itu kan butuh nutrisi makanan yang terbilang cukup banyak, jadi otomatis biaya untuk pakan bu juga banyak. Katakan kalau sapinya sedikit bisa cari di kebun, kalau banyak itu kita juga beli. Rumput pun itu butuh biaya perawatan seperti pupuk agar rumputnya subur. Selain itu cara memberikan makan sapi itu pun kita butuh konsentrat untuk campuran makanan agar produksi susu sapi banyak. Biasanya rumputnya digiling

¹⁵ Dokumentasi, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Ponorogo.

¹⁶ Roin Umaya, Hasil Wawancara, Ponorogo, 04 Januari 2024.

menggunakan mesin pemotong rumput yang nantinya dicampur dengan konsentrat. Nah itu juga mengeluarkan biaya karena yang punya mesin pemotong rumput itu pengepul susu dan tidak semuanya punya. Kadang sekali potong Rp 25.000 untuk 4-6 kali makan ternak. Masalahnya ketika PMK porsi makan sapi meningkat mbak itu harus kalau gak gitu sapinya gak punya kuat dan tidak bisa menghasilkan susu, otomatis biayanya juga meningkat mbak.¹⁷

Hal ini juga disampaikan oleh seorang dokter hewan yang menangani kasus PMK di Puduk yakni dokter Roin Umaya sebagaimana berikut ini:

“Kalau sapi normal itu biasanya butuh asupan gizi 8-9% cukup pasca PMK itu sapi butuh nutrisi 14% kalau tidak sapi tidak mampu menghasilkan susu karena makanan itu yang menopang kekebalan tubuh sapi mbak”.¹⁸

¹⁷ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

¹⁸ Roin Umaya, Hasil Wawancara, Ponorogo, 04 Januari 2024.

Selain tingkat makan yang mempengaruhi biaya operasional biaya perawatan peternakan juga menjadi salah satu indikasi adanya risiko operasional peternakan sapi di Kecamatan Pudak Ponorogo.

“Dulu kita ya hanya ngasih makan terus membersihkan kandang itu paling 2 hari sekali atau 3 hari sekali kalau sekarang sapi disini ya harus dibersihkan pagi siang sore mbak, apalagi setelah kena PMK selain dibersihkan kita juga kasih obat-obatan baik itu secara medis maupun secara tradisional yang juga memerlukan biaya, karena biasanya kita ngasih jamu dari rempah-rempah dan harga rempah-rempah juga tinggi.¹⁹Perawatannya pun juga sangat intens, mulai dari pembersihan kandang, pemberian vaksinasi dan perawatan lainnya. Dan semua itu juga perlu biaya. Karena pemerintah pun tidak mampu menjangkau semuanya. Makannya pun sapi yang kena PMK harus lembek harus hancur mbak jadi biasanya peternak juga ngasih pisang itu kan ya gak dikit biayanya.²⁰

¹⁹ Darmanto, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

²⁰ Roin Umaya, Hasil Wawancara, Ponorogo, 04 Januari

Peneliti menemukan data dari hasil wawancara dengan narasumber Bapak Madi Utomo yang merupakan salah satu Ketua UDDas Triyuowon yang memiliki sekitar 200 peternak dibawah binaan pak Madi dan juga memiliki sekitar 40 ekor sapi pribadi.

“Saya itu tau keluh kesah 200 peternak saya bagaimana , bahkan merawat sapi sebanyak ini ya butuh tenaga pembantu nah kalau keuntungan gak seberapa dan misal tidak ada penghasilan lainnya bagaimana nasib mereka mbak”.²¹

Data tersebut maka ditemukan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi adanya risiko operasional pada keuangan peternakan sapi di Pudak Ponorogo.

4. Risiko Modal

Peneliti selanjutnya menggali data berkaitan dengan risiko modal yang terjadi pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak

²¹ Madi Utomo, Hasil wawancara, Pudak, 16 november 2023.

Kabupaten Ponorogo. Dimana dalam hal ini Peneliti mendapatkan informasi bahawasan risiko modal terjadi akibat keterbatasan modal yang dimiliki oleh para peternak dan minimnya pengetahuan peternak dalam pemerolehan modal usaha.

“Rata-rata warga disini modalnya adalah pinjaman dari bank mbak bahkan mereka rela meninggalkan usaha pertaniannya dan memasukan sertifikatnya hanya untuk mendapatkan modal untuk membeli sapi, hal tersebut dilakukan karena melihat keuntungan yang dijanjikan oleh usaha peternakan melihat lingkungan sekitar, tapi ketika adanya PMK pada gelabakan mbak karena gak ada yang dibuat untuk bayar angsuran, makanya bisa dikatakan Puduk ini pasca PMK masuk zona kuning kalau masalah pinjaman”.²² Saya gak bisa bayar angsuran mbak soalnya buat kebutuhan sehari saja masih sulit walaupun bisa gak tiap hari seperti dulu”.²³

²² Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

²³ Darmi, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

Salah satu narasumber yang merupakan peternak Pudak juga mengungkapkan bahwasanya dalam mendirikan peternakan ia juga melakukan pinjaman kepada Bank sebagaimana berikut ini:

“Modal saya itu dari bank mbak.²⁴ Sapi sebanyak ini ya dari bank mbak kalau gak bank gak bisa dapat modal sebanyak ini.²⁵ Masyarakat Pudak itu sampai rela mengagungkan sertifikat tanah untuk memperoleh modal, ada kasusnya minggu cair dibelikan sapi gak ada satu minggu sapinya mati. Terus bank ya hanya memberikan kelonggaran 6 bulan setelahnya ya tetap bayar”.²⁶

Ketika terjadinya PMK keuangan peternak Pudak mengalami masalah yang cukup serius hal ini juga diungkapkan narasumber sebagai berikut:

“PMK ini diprediksi akan sembuh total pada tahun 2035 dan sampai hari ini

²⁴ Ibid.

²⁵ Madi Utomo, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

²⁶ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

masih ada, serta hewan ternak yang mengalami PMK itu masih belum bisa operasional susu seperti semula, mereka masih harus melakukan vaksinasi kurang lebih 6 kali, selain itu kami juga memberikan obat herbal seperti rempah-rempah namun pada kenyataannya biasanya satu ekor sapi per hari bisa operasional susu 25- 30 liter kini hanya mampu 15 liter itu sudah paling maksimal. Selain itu dampak yang dirasakan oleh masyarakat hari ini adalah trauma rasa takut dan cemas jika suatu saat hal ini terjadi lagi karena adanya yang sapinya awalnya 6 tinggal 4, 10 tinggal 5, sehingga itu sangat berdampak pada penghasilan mereka mbak. Karena disini mayoritas adalah peternak dan masalah utamanya juga dengan bank mbak kita sulit bayar angsuran hutangnya banyak.²⁷

Selain itu keluhan masyarakat terhadap fenomena yang terjadi adalah peran pemerintah yang belum maksimal dalam menerapkan regulasi. Selama terjadinya PMK, masyarakat Pudak hanya mendapatkan bantuan 10 Milyar

²⁷ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

dengan kalkulasi satu ekor sapi mati Rp 10.000.000 dan itupun hanya satu kali padahal dampak PMK masih dirasakan hingga saat ini.²⁸ Berdasarkan surat edaran dari kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2023 ditemukan adanya ketidakserasian data PKH yang menyebutkan bahwasanya data sensus menunjukkan populasi peternakan sebanyak 19,20 juta ekor. Sedangkan data sensus pertanian tahun 2023 ditemukan populasi ternak sapi dan kerbau sebanyak 11,79 juta ekor.²⁹ Hal ini berakibat pada penyalahgunaan bagi oknum berkepentingan. Sehingga lemahnya regulasi menjadi salah satu faktor adanya risiko modal.

²⁸ Nanang, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

²⁹ Dokumentasi. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Ponorogo.

B. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Risiko Keuangan pada Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo

Pembahasan sebelumnya yakni pada Bab IV tentang jenis-jenis risiko keuangan yang terjadi pada usaha peternakan sapi Pudak, Peneliti menggaris bawahi bahwasannya usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo mengalami adanya risiko pasar, risiko pendapatan, risiko operasional, dan risiko modal. Sedangkan pada Bab ini Peneliti akan menganalisis terkait dengan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya risiko pasar, risiko pendapatan, risiko operasional dan risiko modal pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo.

1. Risiko Pasar

Faktor penyebab terjadinya risiko pasar sebagaimana dijelaskan sebelumnya yakni adanya fluktuasi harga yang disebabkan oleh pergeseran variabel pasar seperti kasus PMK yang menyebabkan banyaknya sapi yang mati pada tahun 2022 tercatat sapi yang mati itu

sekitar 1.479 ekor dan sekitar 979 yang terdampak PMK.³⁰ PMK juga mengakibatkan turunya harga daging dikarenakan penyakit mulut kaki masyarakat menjadi enggan untuk mengkonsumsi daging sapi. Sapi yang terdampak PMK dulunya dibeli dengan harga kisaran Rp.25.000.000 dijual hanya dengan harga Rp 1.000.000.³¹

Fluktuasi harga juga disebabkan oleh adanya trend atau musiman seperti momen tertentu. Faktor selanjutnya adalah pakan sebagaimana dijelaskan sebelumnya yang kemudian ditunjang dengan kebijakan yang kurang maksimal. Selama PMK terjadi masyarakat Pudak hanya mendapatkan bantuan dari pemerintah sebesar Rp 10.000.000 per ekor itu pun hanya berlaku bagi sapi yang mati dan terdaftar satu minggu setelah terjadinya PMK.³²

³⁰ Ibid.

³¹ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

³² Nanang, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

Dan hal itu hanya dirasakan oleh masyarakat satu kali padahal dampak yang dirasakan oleh masyarakat hingga saat ini.

Risiko pasar sangat dirasakan oleh masyarakat Pudak dengan adanya wabah PMK dimana salah satu variabel pasar peternakan adalah susu, daging dan juga pakan. PMK terbukti menyebabkan kondisi harga tidak stabil dan mengalami penurunan sangat drastis. Kerugian yang dialami oleh masyarakat Pudak terbilang tinggi yakni kisaran 5M hal ini disebabkan oleh permintaan terhadap variabel peternakan menurun. Masyarakat enggak untuk mengkonsumsi daging maupun susu sapi yang terdampak PMK karena dianggap tidak higienis dan menjadi khawatir akan keselamatan manusia. Fluktuasi pasar juga diyakini oleh masyarakat Pudak ketika terjadinya hari-hari tertentu seperti lebaran atau hari-hari besar hal ini terjadi karena banyaknya permintaan yang menyebabkan harga menjadi meningkat. Hal ini berbanding terbalik dengan biaya pakan yang

semakin hari semakin meningkat sedangkan setelah PMK kebutuhan pakan semakin banyak pendapatan menurun. Sehingga fenomena ini sangat relevan dengan teori manajemen risiko yang mengatakan bahwasannya kondisi pasar yang tidak stabil karena adanya pergeseran variabel pasar merupakan terjadinya risiko pasar.

33

Risiko pasar terjadi akibat adanya pergerakan variabel pasar yang tidak stabil seperti wabah, musim, hingga sumber pengelolaan pakan. Wabah menjadi salah satu penyebab terjadinya risiko pasar yang menyebabkan kesehatan ternak terganggu sehingga minat terhadap daging dan susu menurun, sedangkan untuk faktor musim terbukti dapat mempengaruhi harga pasar seperti ketika lebaran haji banyaknya masyarakat yang membutuhkan daging. Kemudian untuk sumber pengelolaan pakan juga merupakan salah satu

³³ Soekarto, *Manajemen Risiko dan Asuransi*, 14.

faktor penyebab adanya risiko pasar karena dengan adanya keterbatasan sumber pengelolaan pakan seperti teknologi maupun SDA maka harga juga akan semakin meningkat. Kemudian pakan ternak juga dapat dipengaruhi oleh kenaikan bahan-bahan pokok lainnya seperti pupuk dan bahan bakar.

2. Risiko Pendapatan

Beternak tidak hanya berbicara persoalan keuntungan, sebagaimana yang diharapkan oleh sebagian masyarakat Puduk yang mana alasan mereka mendirikan usaha peternakan lantaran tergiur dengan keuntungan yang besar tanpa memperdulikan adanya risiko yang menghadang.

Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Puduk Kabupaten Ponorogo mengalami risiko pendapatan yang disebabkan oleh adanya tingginya biaya produksi, adanya fluktuasi harga dan juga adanya faktor wabah yang menyebabkan terjadinya kerugian cukup besar. Berdasarkan data yang diperoleh Peneliti

masyarakat Puduk mengalami kerugian yang disebabkan adanya risiko pendapatan dan biaya produksi seperti pakan, biaya kesehatan dan turunya produksi susu mengakibatkan turunya pendapatan masyarakat. Bapak Adi Utomo sebagai pemilik ternak terbesar di wilayah Puduk dan juga merupakan salah satu pengepul susu menjelaskan bahwasanya biaya produksi ternak itu cukup tinggi hingga untuk merintis usaha ternak banyak masyarakat yang rela mengagungkan asset yang dimiliki. Akan tetapi ketika terjadinya PMK atau wabah yang menyerang masyarakat mengalami kerugian yang cukup besar.³⁴

Semenjak terjadinya PMK, pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat terhadap peternakan mengalami penurunan. Jika sebelum peternakan terjadi hasil peternakan mampu digunakan masyarakat untuk membangun

³⁴ Madi Utomo, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

rumah, untuk membeli kendaraan bahkan aset lainnya kini hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan hariannya saja.³⁵ Bahkan berdasarkan keterangan narasumber dijelaskan adanya kerugian tersebut membuat sebagian dari mereka harus kehilangan aset yang dimiliki.³⁶ Wabah menjadi salah satu indikasi faktor yang cukup serius pada peternakan sapi di Kecamatan Pudak Ponorogo hal ini sejalan dengan teori risiko pendapatan pada usaha salah satunya adalah alam. Wabah diyakini sebagai faktor dari alam karena tidak mampu diprediksi oleh akal sehat manusia. Sebelumnya masyarakat Pudak juga tidak sadar akan adanya risiko tinggi yang dapat menyerang peternakan. sebelumnya masyarakat menganggap bahwa usaha peternakan akan memberikan keuntungan tinggi sehingga sebagian dari mereka tidak memperdulikan efek

³⁵ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

³⁶ Roin Umaya, Hasil Wawancara, Ponorogo, 04 Januari 2024.

belakang. Seperti jaminan kesehatan, jaminan modal dan juga regulasi yang menaungi. Bahkan hal ini dijelaskan oleh narasumber bapak Adi selaku ketua koperasi Puduk Bergandeng Erat yang mana sejauh ini hanya difungsikan sebagai wadah pengelola pakan. Hal ini menunjukkan bahwasanya kesadaran masyarakat terhadap risiko cukup minim.

Berdasarkan kasus tersebut jika dianalisis menggunakan teori manajemen risiko maka ditemukan adanya risiko pendapatan yang mana dijelaskan bahwasanya risiko pendapatan terjadi apabila berkurangnya tingkat pendapatan suatu usaha atau bisnis dari target yang telah ditentukan disebabkan oleh adanya ketidakmampuan dalam memperoleh dan juga mengelola pendapatan akibat faktor biaya produksi, wabah dan adanya fluktuasi harga.³⁷ Oleh karenanya risiko pendapatan merupakan salah satu risiko pada peternakan yang harus

³⁷ Basyaib, *Manajemen Risiko*, 15.

diatasi karena memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap psikologi peternak karena mengalami kerugian yang mana hal ini bertentangan dengan teori bisnis yang menjelaskan bahwasanya bisnis Islam dibuat untuk mendapatkan keuntungan dan kemaslahatan.

3. Risiko Operasional

Peternakan Puduk Kabupaten Ponorogo mengalami kendala operasional ketika adanya faktor yang mempengaruhi seperti hal-hal yang tak terduga atau diluar rencana. Seperti persoalan pakan, dimana keterbatasan teknologi dalam pengelolaan pakan membuat biaya operasional bertambah. Pakan sapi seperti rumput diperlukan adanya perawatan intens seperti pemberian pupuk agar rumput bisa tumbuh dengan subur. Hal ini juga membutuhkan biaya, terlebih lagi dengan adanya teknologi seperti penghancur rumput yang dibutuhkan biaya seperti bahan bakar. Seperti yang diketahui wilayah Puduk

merupakan wilayah dengan geografis dataran tinggi yang membuat perjalanan menuju wilayah tersebut membutuhkan biaya yang terbilang lebih. Oleh sebab itu biaya pakan, bahan bakar dan sebagainya juga terbilang tinggi. Ketika terjadi PMK biaya operasional terhadap kebutuhan pakan ternak dirasakan cukup meningkat oleh para peternak. Karena kebutuhan nutrisi ternak yang meningkat dari sebelumnya. Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu risiko operasional peternak diluar dugaan.

Selain biaya operasional yang ditanggung peternak adalah masalah kesehatan sapi. Terlebih pasca PMK, semenjak terjadinya PMK para peternak mengeluarkan biaya perawatan yang cukup tinggi. Mulai dari menghadirkan tenaga medis, membeli obat-obatan, membeli rempah-rempah bahkan ada yang sampai mengundang dukun guna menyembuhkan ternak yang terkena PMK. Hal ini diungkapkan oleh narasumber dalam satu hari bisa menangani lebih dari 20 ekor sapi dan

bahkan dijelaskan pula pemberian vaksin maupun vitamin juga dilakukan secara teratur 3-6 kali. Sedangkan bantuan dari pemerintah hanya sebatas bantuan vaksinasi belum ditambah dengan biaya yang lain. Hal ini yang kemudian menjadikan masyarakat Pudak mengalami keterpukulan mendalam secara ekonomi maupun psikologi. Maka kemudian hal ini selaras dengan teori manajemen risiko keuangan yang membahas mengenai risiko operasional sebagaimana dijelaskan bahwasanya Risiko operasional merupakan suatu keadaan yang tidak terduga dalam berjalannya suatu usaha yang berpengaruh pada keuangan usaha tersebut atau dapat mempengaruhi operasional suatu perusahaan.³⁸ Dengan adanya biaya pengelolaan pakan, keterbatasan teknologi, wabah, bahkan minimnya regulasi menjadi salah satu faktor terjadinya risiko peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo yang berdampak

³⁸ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, 7.

pada penurunan pendapatan dan memicu adanya potensi kerugian yang cukup tinggi.

4. Risiko Modal

Faktor penyebab terjadinya risiko modal pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo disebabkan oleh keterbatasan modal, kurangnya pemahaman SDM dan juga minimnya regulasi terhadap pengetahuan modal. Hal ini terjadi lantaran mayoritas masyarakat Pudak sumber modal untuk usaha peternakan dengan cara meminjam kepada lembaga keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh Peneliti dari hasil wawancara diketahui bahwa masyarakat menggunakan aset yang dimiliki seperti sertifikat tanah, BPKB kendaraan dan sebagainya kepada lembaga keuangan seperti BNI, BRI dan Bank Jatim untuk mendapatkan modal mendirikan usaha peternakan sapi.³⁹

³⁹ Nanang, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

Hal ini dilakukan oleh masyarakat karena keterbatasan modal secara individu. Berdasarkan informasi yang didapatkan masyarakat yakin bahwasanya beternak akan mendatangkan keuntungan yang besar tanpa mempertimbangkan adanya risiko yang menghadang. Bahkan ada kasus yang ditemukan Peneliti akibat kurang pemahaman mengenai dunia perbankan mereka terus melakukan gali lubang tutup lubang seperti bermain judi.⁴⁰

Risiko modal kemudian terjadi ketika wabah PMK datang, sapi-sapi banyak yang mati operasional susu menurun sehingga pendapatan juga menurun. Akibatnya peternak tidak mampu melakukan angsuran kepada pihak lembaga keuangan. Awalnya meminjam Rp 100.000.000 untuk membeli 4 ekor sapi perah dan setiap harinya satu ekor mampu menghasilkan 25-30 liter susu dengan harga Rp 6.200 per liter maka

⁴⁰ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

satu hari mampu memperoleh pendapatan Rp 744.000 per hari dengan 4 ekor sapi. Dalam satu bulan bisa menghasilkan Rp 22.320.000 hal tersebut mampu digunakan untuk membayar angsuran yang satu bulan kisaran angka Rp 10.000.000 dan sisanya untuk memenuhi kebutuhan. Hal tersebut berbanding terbalik ketika terjadi PMK dimana satu ekor sapi hanya menghasilkan 10-16 liter susu per hari, berarti satu hari hanya memperoleh pendapatan sekitar Rp 396.800 dalam satu bulan Rp 11.904.000.⁴¹

Minimnya tingkat kesadaran masyarakat Puduk akan adanya risiko membuat mereka lalai dalam melakukan antisipasi seperti ambisi keuntungan yang tinggi membuat para peternak menyisihkan keuntungan dengan cara membelikan sapi kembali. Bahkan ada yang melakukan seperti judi melihat keuntungan mereka meminjam lagi, padahal pinjaman

⁴¹ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

sebelumnya belum dilakukan pelunasan. Dalam artian peternakan membuat candu bagi para peternak. Kasus dilapangan ditemukan hari ini pinjam dan membeli sapi besok sapi mati. Kemudian hal tersebutlah yang membuat masyarakat terpukul sangat dalam. Hingga ditemukan adanya dampak pada psikologi seseorang.

Sedangkan regulasi untuk mengatasi persoalan itu belumlah ada, ketika PMK datang pemerintah hanya memberikan bantuan sebesar Rp 10.000.000 untuk satu ekor sapi yang mati akibat PMK dan itu hanya ada sekitar 998 ekor sapi atau dengan kisaran anggaran 10 M. sehingga sebagian dari mereka harus kehilangan aset yang dimiliki akibat tidak mempunya dalam melunasi angsuran di lembaga keuangan. Hal ini juga dipengaruhi akibat pemahaman peternak Puduk yang hanya fokus pada keuntungan semata tanpa adanya antisipasi selanjutnya. Padahal setelah itu masih ada dampak PMK lainnya. Minimnya regulasi juga dirasakan

ketika terjadi PMK dimana sulitnya untuk mendapatkan data yang akurat. Dijelaskan pula kesempatan tersebut kadang dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk mencari keuntungan. Maka berdasarkan teori manajemen risiko keuangan peternakan sapi Pudak mengalami risiko modal yang disebabkan oleh adanya faktor minimnya kesadaran SDM terhadap risiko, keterbatasan modal dan minimnya regulasi. Serta wabah bahkan ada kasus asset yang dimiliki oleh peternak sebagai agunan modal disita oleh pihak lembaga keuangan dikarenakan ketidaksanggupan dalam melakukan angsuran..⁴²

Hasil analisis yang dilakukan Peneliti ditemukan bahwasanya terjadi beberapa faktor penyebab terjadinya risiko keuangan yang ada pada peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo dimana dirangkum Peneliti sebagai berikut:

⁴² Rosyda, "Pengertian Risiko Finansial."

Tabel 5.2 Faktor-Faktor dan Dampak Risiko
Keuangan pada Peternakan Puduk Kabupaten
Ponorogo

No	Jenis Risiko	Faktor Risiko	Dampak Risiko
1	Risiko Pasar	<ul style="list-style-type: none"> ● Musim ● Wabah 	<ul style="list-style-type: none"> ● Naik Turunya Permintaan dan Penawaran yang mempengaruhi pendapatan dan Profitabilitas peternakan ● Mempengaruhi produksi akibat kesehatan ternak yang terganggu dan berakibat pada perdagangan.
2	Risiko Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> ● Wabah ● Keterbatasan Pengelolaan Pakan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kesehatan Hewan Terganggu ● Produksi Susu Menurun ● Harga Jual Sapi menurun ● Harga Pakan Meningkat

3	Risiko Operasional	<ul style="list-style-type: none"> ● Perawatan dan Kesehatan Ternak ● Medan yang jauh ● Bahan pokok meningkat ● Wabah 	<ul style="list-style-type: none"> ● Biaya Operasional meningkat ● Biaya Perawatan Kesehatan Meningkat ● Tingginya kebutuhan pakan
4	Risiko Modal	<ul style="list-style-type: none"> ● Keterbatasan Modal ● Minimnya kesadaran SDM terhadap Risiko ● Minimnya Regulasi Peternakan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Meminjam ke bank dengan perhitungan yang belum tepat. ● Mudah tergoda dengan iming-iming keuntungan ● Tidak peduli terhadap risiko tinggi ● Tidak ada payung hukum dan mudahnya oknum berkepentingan untuk memanfaatkan situasi.

			<ul style="list-style-type: none"> ● Adanya oknum ilegal untuk mencari keuntungan tersendiri. ● Berdampak pada psikologi seseorang
--	--	--	--

Sumber: Data Olah Faktor-Faktor Risiko Keuangan

Table diatas dapat disimpulkan bahwasannya setiap risiko yang dihadapi oleh peternak Puduk terjadi akibat beberapa faktor dan juga menimbulkan permasalahan pada setiap risiko. Sehingga perlu adanya manajemen risiko keuangan pada peternak Puduk menjadi salah satu cara untuk meminimalisir atau mencegah terjadinya risiko-risiko tersebut. Sehingga perlu adanya tindakan dan antisipasi yang lebih intens terhadap risiko-risiko peternakan yang seharusnya dilakukan oleh berbagai pihak seperti pemerintah setempat. Karena peternakan merupakan salah satu sektor perekonomian yang mampu mendarat keberlanjutan ekonomi. Selain itu perhatian khusus terhadap

peternakan juga dapat mengatasi minimnya risiko yang terjadi yakni dengan menunjang tingkat kesadaran risiko pada peternakan baik oleh masyarakat setempat maupun oleh pihak pemangku kebijakan.



BAB V
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN PADA
USAHA PETERNAKAN SAPI KECAMATAN
PUDAK KABUPATEN PONOROGO
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Data Proses Manajemen Risiko Keuangan pada Usaha Peternakan Sapi Kecamatan Puduk Kabupaten Ponorogo

Setiap kegiatan bisnis maupun usaha yang berkaitan dengan ekonomi pasti memiliki berbagai potensi risiko. Semakin tinggi keuntungan dan banyaknya peluang bisnis, maka semakin tinggi dan besarnya risiko yang ditimbulkan. Namun, dengan menerapkan manajemen risiko yang tepat, seberapa besar atau kecil risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan atau instansi dapat diminimalkan maupun dicegah. Peternakan merupakan salah satu bisnis yang berada dalam sub sektor pertanian yang juga menjanjikan keuntungan yang cukup tinggi. Hal ini terbukti bahwasanya di Jawa Timur angka peternakan

sapi baik perah maupun potong cukup tinggi sebagaimana dalam table berikut ini:

Tabel 6.1 Populasi Ternak Sapi Jawa Timur ¹

Tahun	Sapi Potong	Sapi Perah
2021	4.928.987	305.708
2022	5.070.240	314.385

Sumber: BPS Jawa Timur

Data tersebut menunjukkan bahwasanya potensi peternakan sapi baik sapi potong dan juga sapi perah tergolong tinggi di Wilayah Jawa Timur. Begitu Pula dengan angka peternakan sapi di Kabupaten Ponorogo yang juga terbilang cukup tinggi sebagaimana table berikut ini:

¹“BPS Provinsi Jawa Timur,” diakses 19 Januari 2024, <https://jatim.bps.go.id/statictable/2023/03/21/2590/-populasi-ternak-sapi-perah-dan-sapi-potong-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-ternak-di-provinsi-jawa-timur-ekor-2021-dan-2022.html>.

Tabel 6.2 Populasi Ternak Sapi Ponorogo ²

Tahun	Sapi Potong	Sapi Perah
2019	82.995	3.465
2020	84.813	3.574
2021	85.716	9.348
2022	86.259	9.905

Sumber: Dinas Peternakan Hewan Jawa Timur

Data tersebut Ponorogo merupakan wilayah yang memiliki peternakan sapi dengan angka yang cukup signifikan yang menyebar 21 kecamatan. Puduk menjadi salah satu wilayah yang terletak di Ponorogo bagian Timur yang memiliki 6 Desa. Puduk dikenal dengan ternak sapi yang menyebar hampir di seluruh desa yang mencapai kurang lebih 6000 ternak. Adapun data tersebut diperoleh Peneliti sebagai berikut ini:

² “Statistik Populasi Ternak,” DISNAK.JATIMPROV.GO.ID, diakses 19 Januari 2024, <http://disnak.jatimprov.go.id/web/data/statistikpopulasiternak>.

Tabel 6.3 Populasi Ternak Sapi Kecamatan Pudak
Kabupaten Ponorogo³

NO	DESA	SAPI POTONG	SAPI PERAH
1	Banjarejo	67	1659
2	Pudak Wetan	145	1583
3	Pudak Kulon	8	899
4	Krisik	143	981
5	Tambang	73	268
6	Bareng	183	334
TOTAL		619	5724

Sumber: Dinas Peternakan Jawa Timur

Populasi peternakan sapi yang cukup tinggi diakibatkan oleh adanya faktor salah satunya adalah peluang keuntungan yang cukup tinggi sehingga membuat sebagian masyarakat tergiur untuk melakukan usaha peternakan tersebut. Beberapa data juga diungkapkan oleh narasumber alasan sebagian

³ Dokumentasi, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab.Ponorogo

masyarakat mendirikan usaha peternakan sebagai berikut:

“Masyarakat Puduk pada dulu usahanya adalah pertanian, akan tetapi dengan berjalannya waktu mereka memilih untuk usaha peternakan karena dengan peternakan mereka mendapatkan keuntungan yang dapat dikatakan sangat tinggi, ada yang bisa beli motor beli rumah bahkan kembali beli tanah”.⁴

Selain data tersebut Peneliti menemukan data yang menjelaskan bahwasanya melakukan usaha peternakan tidak hanya memberikan keuntungan tetapi peternakan juga memberikan risiko yang terbilang cukup tinggi khususnya risiko keuangan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya telah ditemukan bahwasanya dalam usaha peternakan ditemukan adanya beberapa risiko keuangan. Dari beberapa risiko keuangan tersebut akan dapat diminimalisir bahkan dicegah apabila adanya manajemen risiko pada usaha tersebut.

⁴ Nanang, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

1. Risiko Pasar

Risiko pasar yang terjadi pada peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo berdasarkan informasi yang ditemukan di lapangan disebabkan oleh adanya fluktuasi komoditas yang mengakibatkan ketidakstabilan harga pakan, harga daging bahkan harga susu yang diproduksi, tingkat permintaan, musiman atau trend dan juga penyakit maupun wabah. Adapun manajemen risiko yang dilakukan terhadap risiko pasar pada peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Risiko

Risiko pasar disebabkan oleh adanya fluktuasi komoditas yang mengakibatkan ketidakstabilan harga pakan, harga daging bahkan harga susu yang diproduksi, tingkat permintaan, musiman atau trend dan juga penyakit maupun wabah maka pihak peternakan melakukan manajemen risiko dengan berbagai cara

sebagaimana dijelaskan oleh narasumber berikut:

“Kalau pasar itu biasanya berkaitan dengan naik turunnya harga, kalau dalam pemasaran susu dan pakan itu kami sudah bekerjasama dengan Nestle dan sebagian ke Diamond mbak. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi adanya naik turunnya harga dan kemacetan distribusi. Kalau berkaitan dengan harga sapi tentu kami karena masyarakat disini mayoritas adalah peternak sapi sehingga mereka telah mengetahui perkembangan harga dari berbagai informasi mbak misal di moment tertentu harga naik tapi di hari biasa harga turun. Nah kita juga melihat peluang terbesar itu susu mbak karena kalau susu bisa operasional tiap hari makanya sekarang banyak yang memilih sapi perah. Nah wabah PMK ini juga menjadi kendala terbesar karena sapi yang terkena PMK itu sudah tidak ada harganya, ada yang membeli saja sudah bersyukur mbak. Bahkan ketika terjadi PMK permintaan terhadap susu dan daging juga ikut menurun karena masyarakat takut kalau

mengonsumsi susu maupun daging yang terkena PMK.”⁵

Dari hasil wawancara tersebut Peneliti dengan narasumber, untuk identifikasi risiko pada risiko pasar adalah fluktuasi komoditas, tingkat permintaan, musiman atau trend dan juga penyakit maupun wabah seperti PMK sehingga perlu kerjasama dengan pihak berbagai pihak guna membangun relasi yang memudahkan mereka mendapatkan informasi pasar.

b. Pengukuran Risiko

Data hasil wawancara yang ditemukan oleh Peneliti berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu ketua UDDas Peternakan Sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:

⁵ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

“Kalau risiko yang paling kami antisipasi selama ini adalah operasional susu mbak dari kurang lebih 200 peternak yang saya naungi itu rata-rata sapi perah sehingga keuntungan yang didapatkan itu ya dari operasional susunya. Untuk bayar angsuran juga dari hasil susu itu makanya kami benar-benar mengutamakan terkait operasional susu”.⁶

Data tersebut juga ditemukan informasi yang menjelaskan mengenai pengukuran risiko terhadap risiko pasar yang disampaikan oleh Kasi Kecamatan Pudak Bapak Nanang sebagai berikut:

“Selama ini kita itu taunya Cuma untung mbak, persoalan masalah itu kita anggap ya yang ringan-ringan aja seperti kesehatan sapi gitu. Karena disini mayoritas sapi perah jadi paling banter ya permasalahan kesehatan yang menghambat operasional susu dan

⁶ Madi Utomo, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

harga pakan mbak. Apalagi semenjak terjadinya wabah”.⁷

Data tersebut disimpulkan bahwasanya pengukuran risiko pasar dilihat dari peluang terbesar yakni di operasional susu selebihnya masyarakat tidak melakukan pengukuran risiko lainnya karena bagi mereka operasional adalah risiko yang sering dialami selama ini.

c. Mitigasi dan Pengendalian Risiko

Hasil wawancara Peneliti dengan Ketua Koperasi Puduk Bergandeng Erat salah satu mitigasi dan pengendalian risiko terhadap risiko pasar antara lain sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok peternakan
- 2) Bekerjasama dengan perusahaan susu seperti Nestle dan Diamond.

⁷ Nanang, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

- 3) Melakukan perawatan dan pemulihan pada kesehatan ternak⁸

2. Risiko Pendapatan

Risiko terbesar yang juga dialami oleh masyarakat Puduk pada peternakan mereka adalah risiko pendapatan. Adapun data yang diperoleh menunjukkan bahwasanya risiko pendapatan disebabkan oleh fluktuasi harga komoditas mulai dari harga susu, harga pakan dan juga kesehatan hewan. Berikut manajemen yang dilakukan pada risiko pendapatan sebagai berikut:

a. Identifikasi Risiko

Data yang diperoleh dari hasil wawancara Peneliti dengan narasumber sebagai berikut ini:

“Rata-rata pendapatan peternak itu ya diperoleh dari hasil susunya mbak. Nah penunjang susu itu tergantung kesehatan hewan dan juga pakannya, sehingga biasanya risiko

⁸ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

terbesarnya ya ada pada kesehatan hewan mbak, seperti terjadinya PMK yang menyebabkan penurunan pada operasional susu hingga saat ini”.⁹

Hasil wawancara tersebut Peneliti menyimpulkan bahwasanya untuk identifikasi risiko tertinggi pada risiko pendapatan Peternakan Puduk Kabupaten Ponorogo adalah ketika adanya penurunan operasional susu yang disebabkan oleh kesehatan hewan, seperti kasus PMK yang telah dihadapi oleh peternak Puduk beberapa tahun terakhir.

b. Pengukuran Risiko

Seperti pada penjelasan risiko sebelumnya bahwasanya untuk pengukuran risiko pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Puduk Kabupaten Ponorogo masih terbilang cukup lemah. Hal tersebut dijelaskan oleh narasumber sebagai berikut:

⁹ Ibid.

“Sebelum terjadinya PMK masyarakat yakin dan percaya bahwasanya usaha peternakan akan menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi. Hal ini terbukti mbak setiap hari banyak kendaraan masuk wilayah Pudak, banyak dari mereka yang membuat rumah. Sehingga dalam benak masyarakat adalah keuntungan. Adapun pemahaman mereka terkait risiko ya hanya sebatas risiko yang ringan-ringan aja misal harga di pasar kalau kesehatan ya yang hanya bersifat PHMS aja mbak”.¹⁰

Hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya untuk pengukuran risiko pendapatan peternakan Pudak belum dilakukan sepenuhnya hanya berdasarkan masalah yang bersifat umum.

c. Mitigasi dan Pengendalian Risiko

Dari hasil wawancara mengenai mitigasi dan juga pengendalian risiko pendapatan peternakan yang dilakukan oleh

¹⁰ Roin Umaya, Hasil Wawancara, Ponorogo, 04 Januari 2024.

Peneliti dengan narasumber adalah sebagai berikut:

“Kalau untukantisipasi pendapatan mungkin sebagian orang itu adalah memilih usaha sampingan lainnya mbak, misal membuat took, bertani atau usaha lainnya, kaya bapak madi itu selain juragan sapi tapi usahanya sana sini. Cuma sebagian juga ada yang hanya fokus pada peternakan saja. Kalau saya selain peternak ya kerja di Kecamatan”.¹¹

Berdasarkan data tersebut Peneliti menyimpulkan bahwasanya selain peternak mengantisipasi pada kesehatan hewan. Upaya pengendalian risiko lainnya adalah dengan peralihan pada usaha lainnya.

3. Risiko Operasional

Risiko operasional pada peternakan berkaitan erat terhadap keuangan pada usaha peternakan sapi. Adapun manajemen risiko yang

¹¹ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

dilakukan oleh peternak sapi di Pudak sebagai berikut:

a. Identifikasi Risiko

Hasil wawancara Peneliti dengan salah satu narasumber menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk operasional mungkin yang kita hadapi adalah harga pakan dimana semenjak terjadinya PMK harga pakan itu melonjak naik biasanya Cuma Rp 8.800 kini naik jadi Rp 9.800 bahkan pernah itu sampai Rp 10.700. Nah sedangkan pendapatan dari produksi susunya turun jadi gak sebanding buat beli pakan itu mbak, sama biaya perawatan seperti pemberian vaksin atau vitamin. Tapi semenjak PMK vaksin itu gratis dari pemerintah”.¹²

Selain itu risiko operasional juga dipengaruhi oleh adanya faktor eksternal seperti wabah sebagaimana dijelaskan oleh narasumber berikut ini:

¹² Ibid.

“Semenjak adanya PMK itu sangat berpengaruh pada operasional peternakan mbak, harga sapi beli yang awalnya Rp 25.000.000 per ekor karena PMK itu sampai ada yang cuma dibeli dengan harga Rp 3.000.000”.¹³

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak Ponorogo mengalami risiko operasional salah satu operasional terbesar adalah berkaitan dengan biaya pakan, biaya perawatan dan juga harga jual sapi yang terdampak PMK.

b. Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko yang dilakukan peternak terhadap risiko operasional seperti pada sebelumnya yang menjelaskan bahwasanya dalam konsep pengukuran risiko belum dapat dikatakan maksimal. Hal ini diungkapkan oleh ketua Koperasi Pudak

¹³ Ibid.

Bergandeng Erat yang menjelaskan bahwasannya risiko operasional yang paling tinggi adalah pakan dan perawatan.¹⁴

c. Mitigasi dan Pengendalian Risiko

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan narasumber dijelaskan bahwasanya mitigasi dan pengendalian risiko dilakukan dengan cara sebagai berikut:

“Kalau untuk pakan kita ada kelompok yang menaungi mbak jadi para peternak beli pakan ke kelompok tersebut. Terus kalau masalah kesehatan kita ada dokter khusus yang menangani kesehatan hewan disini. Selain itu untuk persoalan hewan yang terkena PMK yam au gak mau di jual dengan harga segitu dari pada rugi”.¹⁵

Berdasarkan data tersebut maka disimpulkan bahwasanya upaya yang dilakukan oleh peternak Pudak dalam meminimalisir risiko operasional yang

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Nanang, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

terjadi adalah dengan membentuk kerja sama pada berbagai kelompok ternak dalam pengelolaan pakan. Kemudian bekerjasama dengan dinas kesehatan untuk pengelolaan perawatan dan pengontrolan kesehatan hewan. Akan tetapi ketika adanya risiko operasional yang disebabkan oleh faktor alam seperti wabah masyarakat belum bisa mengatasi kerugian yang terjadi.

4. Risiko Modal

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya yakni BAB IV mengenai modal yang menjadi salah satu indikator penting dalam usaha peternakan. Akan tetapi pada realitanya risiko modal juga memiliki risiko yang mengakibatkan permasalahan pada setiap usaha termasuk usaha peternakan. Adapun manajemen risiko yang dilakukan oleh Peternak Puduk dalam mengatasi risiko modal antara lain sebagai berikut:

a. Identifikasi Risiko

Berdasarkan data yang diperoleh Peneliti dari hasil wawancara dengan narasumber untuk identifikasi risiko modal dijelaskan sebagai berikut:

“Pada awalnya tidak ada terbesit kasus seperti PMK ini mbak, jadi gambaran masyarakat adalah keuntungan yang tinggi dari peternakan tersebut. Sehingga untuk mendapatkan modal dengan cara meminjam ke lembaga keuangan itu bukanlah persoalan bagi peternakan Pudak sekalipun harus mengagunkan aset yang dimiliki, seperti BPK motor, sertifikat tanah dan aset lainnya. Bahkan masyarakat yang dulunya usaha pertanian beralih ke peternakan karena keuntungan yang dijanjikan. Akan tetapi ketika adanya kasus PMK rata-rata masyarakat sini gigit jari akibat kerugian yang ditimbulkan. Jadi risiko modal itu terjadi ketika mereka tidak mampu menjalankan angsuran kepada pihak bank”.¹⁶

¹⁶ Nanang, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

Selain itu informasi selanjutnya juga dikuatkan oleh seorang dokter yang menangani dan memahami persoalan di peternakan Pudak sebagai berikut:

“Pudak itu modal peternakannya rata-rata pinjam bank mbak mulai BNI, BRI dan Bank Jatim. Soalnya kalau gak gitu mereka gak punya modal sebanyak itu. Nah setelah terjadinya PMK banyak yang stress mbak ada juga yang kabur la gimana gak bisa bayar angsuran”.¹⁷

Demikian pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo mengalami persoalan keuangan pada risiko modal. Masyarakat Pudak kesusahan dalam melakukan angsuran akibat kerugian yang ditimbulkan oleh kasus PMK yang sampai saat ini belum usai.

¹⁷ Roin Umaya, Hasil Wawancara, Ponorogo, 04 Januari 2024.

b. Pengukuran Risiko

Data yang ditemukan Peneliti dari hasil wawancara dengan narasumber ditemukan informasi bahwasanya untuk pengukuran risiko pada modal adalah sebagai berikut:

“Awalnya itu hitungan mereka sudah pas jadi misal pinjam Rp 100.000.000 untuk sapi 4 ya, nah diharapkan sapinya setiap bulan produksi susu terus 6 bulan sekali beranak. Maka jika perjanjian dengan bank 3 tahun sudah beres itu mbak, tapi realitanya risiko peternakan itu sangatlah tinggi itu yang diabaikan masyarakat Pudak, tidak ada antisipasi terhadap adanya kasus yang lebih besar”.¹⁸

Hasil data tersebut disimpulkan bahwasanya masyarakat belum mampu mengukur risiko modal yang disebabkan oleh faktor eksternal.

¹⁸ Ibid.

c. Mitigasi dan Pengendalian Risiko

Setelah adanya pengukuran risiko tersebut langkah selanjutnya adalah pengendalian risiko pada modal peternakan. Adapun data yang diperoleh Peneliti dengan narasumber sebagai berikut:

“Karena selama ini di Puduk itu belum pernah terjadi kasus seperti PMK dan baru kali ini maka ya pengendaliannya kita Kerjasama dengan pihak lembaga keuangan untuk meminta kelonggaran mbak. Dan pada saat itu sekitar 6 bulan diberikan waktu untuk tidak melakukan angsuran. Nah setelahnya dicek lagi ternyata produksi susu sapi belum stabil jadi bank mau gak mau memberikan Solusi yang penting bayar. Kalau ditanya stress terbesar ya persoalan angsuran ini”.¹⁹

Selain itu terdapat data yang ditemukan Peneliti terkait pengendalian

¹⁹ Madi Utomo, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

risiko pada risiko keuangan peternakan Puduk Ponorogo sebagai berikut:

“Semenjak terjadinya PMK masyarakat sebagian ada yang beralih usaha kembali ke pertanian, terus ada yang buka usaha juga mbak ada juga yang terus merawat ternak mereka dan fokus pada pemuliaan ternak-ternak mereka”.²⁰

Sehingga dapat disimpulkan bawasanya pengendalian risiko modal adalah:

- 1) Pihak bank memberikan kelonggaran angsuran bukan berdasarkan nominal pada kesepakatan awal tapi rutin bayar dengan nominal semampunya.
- 2) Pihak peternak melakukan usaha lainnya seperti pertanian dan juga melakukan pemulihan pada kesehatan ternak.

²⁰ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

B. Analisis Proses Manajemen Risiko Keuangan pada Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo dalam Perspektif Ekonomi Islam

Beberapa data yang telah ditemukan Peneliti di lapangan menunjukkan Peternakan Pudak Kabupaten Ponorogo mengalami berbagai jenis risiko keuangan, mulai dari risiko pasar, risiko pendapatan, risiko operasional dan risiko modal. Beberapa risiko tersebut juga telah dikaji Peneliti mengenai faktor dan dampak yang ditimbulkan pada masing-masing risiko. Sehingga pada Bab ini akan menganalisa proses manajemen risiko keuangan yang telah dilakukan peternak sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo dalam kacamata ekonomi Islam. Adapun proses manajemen tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Risiko Pasar

Berdasarkan hasil wawancara yang telah Peneliti peroleh dari berbagai narasumber pada Peternakan Sapi di Kecamatan Pudak Ponorogo saat ini belum melakukan sepenuhnya

4 tahap manajemen risiko tersebut. Hasil data dilapangan menunjukkan bahwasanya manajemen risiko keuangan dilakukan sebatas identifikasi risiko pada tahap pengukuran, mitigasi dan pengendalian risiko masih dapat dikatakan belum maksimal.

Pertama, peternak sapi di Kecamatan Pudak Ponorogo telah melakukan identifikasi risiko yakni dengan cara melihat peluang dan ancaman yang ditimbulkan pada grafik pasar. Peluang yang sebelumnya pada usaha peternakan sapi khususnya sapi perah adalah keuntungan pada produksi susu. Dimana mayoritas masyarakat Indonesia bahkan dunia tergolong sebagai konsumen susu aktif. Dilansir dalam sebuah berita pada tahun 2022 kebutuhan susu di Indonesia meningkat dari tahun sebelumnya yakni mencapai 4,4 juta ton per hari. Inilah yang kemudian menjadi salah satu peluang

bagi peternakan sapi perah.²¹ Bagi sapi merah peluang terbesar adalah konsumtif daging dimana berdasarkan laporan BPS pada tahun 2022 rata-rata konsumsi daging di Indonesia mencapai 0,010 kg per kapita per minggu angka tersebut telah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya berada pada angka 0,009 kg per kapita per minggu. Artinya permintaan terhadap susu dan daging sapi itu sangatlah tinggi sehingga menjadi peluang yang cukup tinggi.²²

Akan tetapi dibalik peluang tersebut juga terdapatnya ancaman yang dialami oleh peternak terhadap kondisi pasar. Salah satunya adalah persoalan perubahan permintaan terhadap komoditas peternakan. Mulai dari susu yang

²¹ “Mengejar Kemandirian Industri Susu Nasional - Kompas.id,” diakses 28 Januari 2024, <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/06/01/mengejar-kemandirian-industri-susu-nasional>.

²²“Konsumsi Daging Sapi di Indonesia Naik pada 2022, Tertinggi Sedekade | Databoks,” diakses 28 Januari 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/23/konsumsi-daging-sapi-di-indonesia-naik-pada-2022-tertinggi-sedekade>.

kadang naik kadang turun, harga daging yang kadang naik kadang turun akibat faktor musiman atau perubahan pasar global. Selain itu risiko pasar juga bisa terjadi akibat faktor penyakit yang menyebabkan kesehatan hewan terganggu dan mengakibatkan adanya gejolak perdagangan pasar baik secara nasional maupun internasional sebagaimana data yang dijelaskan oleh Bapak Adi Prayetno bahwasanya masalah peternakan yang dialami adalah masalah pada umumnya yakni naik turunnya harga pasar yang disebabkan oleh adanya pergeseran variabel pasar. Akan tetapi ketika terjadi PMK menyebabkan pergeseran pasar cukup tinggi.²³ Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya peternak sapi di Kecamatan Pudak kabupaten Ponorogo telah melakukan identifikasi risiko keuangan yang kemudian menemukan adanya faktor yang menyebabkan terjadinya risiko pasar.

²³ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

Berdasarkan konsep ekonomi Islam dalam Q.S Yusuf ayat 43 menjelaskan bahwasanya ketika Nabi Yusuf AS mentakwilkan mimpi seorang raja Mesir dimana dalam mimpi tersebut menceritakan adanya tujuh ekor sapi gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi kurus, dan adanya tujuh gandum hijau serta kemudian adanya tujuh gandum kering. Dari mimpi itulah kemudian Nabi Yusuf AS mentakwilkan bahwasanya akan ada malapetaka di Mesir Tujuh tahun mendatang. Hal ini merupakan salah satu langkah identifikasi yang Nabi Yusuf AS lakukan untuk memberitahukan kepada sang raja agar disampaikan kepada masyarakat Mesir untuk siaga menghadapi musibah yang akan terjadi selama tujuh tahun kedepan.²⁴ Sehingga identifikasi dalam konsep ekonomi Islam merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk manajemen risiko yang harus

²⁴ Bin Abdurahman Bin Ishaq Al- Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, 427.

dilakukan. Hal ini berbeda dengan kasus di Pudak dimana masyarakat kurang sadar akan adanya risiko tinggi pada peternakan sehingga ketika terjadi suatu masalah diluar prediksi akal manusia peternak Pudak hanya mampu meratapi sesuatu yang telah terjadi.

Kedua, melihat dari adanya faktor-faktor risiko keuangan yang dilihat dari risiko pasar maka pengukuran risiko dilakukan untuk mengetahui tingkat risiko dari yang kecil hingga besar.²⁵ Berdasarkan informasi yang telah dikaji oleh Peneliti fluktuasi harga komoditas menimbulkan adanya perubahan pada permintaan dan juga penawaran terhadap komoditas. Hal ini juga sama halnya ketika terjadi akibat musim atau tren. Sebagaimana pernyataan narasumber yang menyatakan bahwasanya perubahan permintaan dan penawaran yang disebabkan oleh adanya

²⁵ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, 09.

perubahan musim atau tren bukanlah persoalan yang jarang dihadapi oleh seorang peternak.²⁶

Akan tetapi berbeda ketika adanya kasus wabah yang menyebabkan dampak kerugian cukup signifikan. Harga beli sapi yang awalnya Rp 25.000.000 ketika terkena PMK hanya dapat dijual dengan kisaran harga Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000. PMK juga menyebabkan produksi susu menurun yang biasanya satu ekor sapi dalam satu hari bisa 25-30 liter kini hanya 10-16 liter maksimal perhari. Sehingga kasus tersebut membuat sistem perdagangan juga ikut tidak stabil banyak masyarakat yang tidak ingin mengkonsumsi susu maupun daging ketika terjadinya PMK tersebut. Bahkan hingga saat ini dampak dari kasus PMK belum bisa dikatakan usai.²⁷

Sehingga Peneliti menyimpulkan bahwasanya pengukuran risiko terhadap risiko

²⁶ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

²⁷ Ibid.

pasar pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak Ponorogo dilihat dari dampak terbesar adanya faktor wabah yang menjadi faktor terbesar. Akan tetapi Peneliti menyimpulkan bahwasanya risiko pengukuran risiko terhadap usaha peternakan sapi di Pudak belum dilakukan secara maksimal, hal ini dinyatakan langsung oleh narasumber bahwasanya kejadian seperti wabah belum pernah diprediksi sebelumnya.

Berdasarkan teori ekonomi Islam yang berlandaskan pada Q.S Yusuf ayat 43 menjelaskan selain Nabi Yusuf melakukan identifikasi terhadap risiko yang terjadi. Nabi Yusuf juga melakukan pengukuran terhadap risiko-risiko yang terjadi. Mimpi tersebut ditafsirkan bahwasanya akan terjadi musibah paceklik atau gagal panen selama 7 tahun lamanya. Gagal panen akan terjadi akibat kekeringan yang kemudian akan membawa dampak buruk bagi perekonomian masyarakat mendatang, seperti kelaparan dan hancurnya perekonomian. Sehingga dengan adanya

pengukuran risiko tersebut Yusuf menyerukan kepada sang raja untuk memberitahukan kepada rakyatnya agar mampu mempersiapkan diri menghadapi tujuh tahun mendatang.²⁸ Maka pentingnya pengukuran risiko dilakukan untuk mengetahui tingkat risiko yang akan terjadi untuk mempersiapkan langkah selanjutnya. Namun hal ini belum berjalan bagi peternakan Puduk Kabupaten Ponorogo.

Ketiga, selanjutnya hal yang dilakukan dalam manajemen risiko adalah mitigasi dan juga pengendalian risiko. Dalam teori menjelaskan bahwasanya mitigasi risiko merupakan Mitigasi risiko adalah cara untuk mengurangi dampak atau intensitas risiko. Ini mencakup tindakan untuk menghindari risiko atau mengurangi akibatnya jika terjadi.²⁹ Sedangkan Pengendalian risiko adalah istilah yang mengacu pada tindakan atau prosedur yang

²⁸ Bin Abdurahman Bin Ishaq Al- Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, 427.

²⁹ Fachmi Basyaib, *Manajemen Risiko*, 5.

diambil untuk mengelola risiko dan menjaga tingkat risiko yang dapat diterima. Ini termasuk mengelola risiko secara menyeluruh melalui identifikasi, penilaian, dan evaluasi.³⁰

Mitigasi dan pengendalian risiko pasar yang dilakukan oleh peternak Pudak dalam mengatasi fenomena tersebut berdasarkan data yang diperoleh Peneliti adalah peternak melakukan penjualan susu kepada perusahaan susu Nestle dan Diamond. Kemudian untuk jual sapi biasanya dilakukan peternak ketika musim. Sedangkan untuk kasus seperti penyakit masyarakat Pudak mengantisipasi terjadinya penyakit maupun wabah dengan bekerjasama dengan dinas kesehatan hewan yang ada di pemerintahan dalam menjaga dan merawat kesehatan pada peternakan.³¹ Selain itu ada pula upaya yang dilakukan oleh masyarakat Pudak sebagaimana pernyataan narasumber Ibu Roin

³⁰ Abidin Basri, *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*, 17.

³¹ Nanang, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

selaku dokter hewan yakni dengan cara meminta bantuan kepada alim ulama melalui jalur spiritual.³²

Berdasarkan Q.S Yusuf Ayat 47-49 dijelaskan bahwasanya untuk mengatasi sebuah risiko tidak hanya mengetahui dan mengenali adanya risiko saja namun harus ada tindakan yang dilakukan yakni mitigasi dan pengendalian risiko. langkah yang dilakukan Nabi Yusuf AS terhadap mimpi sang raja adalah mengajak kepada masyarakat Mesir untuk melakukan usaha bercocok tanam selama tujuh tahun dan kemudian berapapun hasilnya sisihkan atau diinvestasikan. Agar ketika terjadi musibah tersebut masih ada bekal yang tersimpan. Yusuf juga memerintahkan untuk tidak boros dalam menggunakan harta dan pintar dalam mengatur keuangan. Sehingga Yusuf memberikan kabar bahwasanya setelah tujuh tahun berlalu akan

³² Roin Umay, Hasil Wawancara, Ponorogo, 04 Januari 2024

datanglah masa yang sangat menggembirakan.³³ Maka dalam konsep ekonomi Islam mitigasi dan pengendalian risiko sangatlah diharuskan sebagai upaya mengatasi risiko yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi. Dan hal ini seharusnya juga dilakukan oleh peternak Puduk Ponorogo dalam mengatasi risiko pasar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya peternakan sapi di Puduk Kabupaten Ponorogo telah melakukan mitigasi dan pengendalian risiko keuangan terhadap adanya risiko pasar. Dari penjelasan tersebut maka Peneliti dapat menginterpretasikan bahwasanya dalam manajemen risiko keuangan terhadap risiko pasar yang terjadi di Peternakan sapi Puduk Ponorogo belum dapat dikatakan efektif. Hal ini masih ditemukan adanya salah satu tahapan manajemen risiko yang masih belum dilakukan oleh peternak yakni

³³ Bin Abdurahman Bin Ishaq Al- Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, 428.

pengukuran risiko. Hal ini juga berdasarkan konsep Ekonomi Islam bahwasanya manajemen risiko adalah penting dilakukan untuk upaya mengatasi terjadinya suatu risiko dalam aspek bidang apapun. Berikut hasil interpretasi manajemen risiko keuangan pada risiko pasar Peternakan sapi di Kecamatan Pudak Ponorogo sebagai berikut:

Tabel 6.4 Manajemen Risiko Pasar pada Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo

Identifikasi Risiko			Pengukuran Risiko	Mitigasi dan Pengendalian Risiko
NO	Nama Faktor	Dampak	Nilai	Solusi
1	Fluktuasi harga Komoditas (Susu, daging dan ternak)	Terjadi perubahan permintaan dan penawaran yang mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas peternakan	Sedang	Menjalin Kerjasama dengan berbagai elemen pasar seperti perusahaan susu Nestle dan Diamond
2	Musiman atau Trend	Terjadinya perubahan	Tinggi	Belum ada solusi

		permintaan dan penawaran yang mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas peternakan		
3	Penyakit dan Wabah	Mempengaruhi kesehatan ternak, produksi dan perdagangan serta operasional peternakan.	Sangat Tinggi	Menjaga kesehatan dan melakukan perawatan intensif pada kesehatan hewan. Dan ada sebagian yang melakukan ritual spiritual.

Sumber: Data Olah Manajemen Risiko Keuangan Peternakan Sapi Pudak Ponorogo

Sehingga pada risiko pasar Peneliti merekomendasikan gagasan untuk pengendalian risiko dengan cara melakukan upaya inovasi produk dan peningkatan pelayanan pemasaran serta meningkatkan sistem pemasaran yang lebih inovatif.

2. Risiko Pendapatan

Berdasarkan data hasil Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti di lapangan, dalam melakukan manajemen risiko keuangan pada risiko pendapatan dilakukan 4 tahap yakni identifikasi risiko pendapatan, pengukuran risiko pendapatan, mitigasi dan pengendalian risiko pendapatan. Dalam pelaksanaan identifikasi risiko pendapatan peternak sapi Pudak apabila mengalami masalah pada produksi dan kesehatan hewan maka akan berpengaruh pada pendapatan peternakan. Risiko pendapatan pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo terjadi akibat fluktuasi harga komoditas seperti harga susu dan harga pakan. Dimana ketika harga susu tidak sebanding dengan harga pakan maka akan terjadinya *capital loss*. Sebagaimana data yang telah ditemukan Peneliti bahwasanya adanya fluktuasi harga komoditas peternakan mengurangi pendapatan dan mengurangi profitabilitas peternakan. Dengan demikian dari

hasil wawancara dengan ketua UDDas Bapak Adi Prayetno menjelaskan bahwasanya terjadinya risiko pendapatan dikarenakan harga pakan yang semakin meningkat namun harga susu yang menurun mengurangi pendapatan dari hasil penjualan susu maupun ternak sapi itu sendiri.³⁴

Sedangkan untuk kesehatan hewan yang dilakukan identifikasi faktor yang mempengaruhi akibat adanya penyakit dan wabah. Dalam ilmu kedokteran hewan yang disampaikan oleh dokter Roin dijelaskan bahwasanya permasalahan hewan sapi baik perah maupun merah itu ada pada kesehatan, terdapat dua jenis kategori penyakit yang menyerang hewan ternak yakni PHMS yaitu Penyakit Hewan Menular Strategis dan Non PHMS. Seperti wabah itu masuk dalam kategori PHMS sedangkan non PHMS itu penyakit yang sifatnya

³⁴ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

individual.³⁵ Berdasarkan hasil data yang diperoleh Peneliti dilapangan dijelaskan bahwasanya ternak yang telah terdampak PHMS maupun Non PHMS akan mengalami gangguan pada kesehatannya sehingga mengakibatkan kendala produksi seperti pada sapi perah akan mengalami penurunan pada produksi susu. Sedangkan sapi merah akan mengalami gangguan pada perkembangbiakannya.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya peternakan Pudak telah melakukan identifikasi risiko pendapatan yang mengakibatkan munculnya kerugian pada keuangan peternakan. Kedua, Pengukuran risiko dimana dalam teori dijelaskan bahwasanya pengukuran teori digunakan untuk mengetahui skala dari tingkat risiko sehingga dapat diambil tindakan selanjutnya.³⁶ Berdasarkan data yang diperoleh Peneliti di lapangan dijelaskan bahwasanya

³⁵ Roin Umay, Hasil Wawancara, Ponorogo, 04 Januari 2024.

³⁶ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, 09.

masyarakat Pudak selaku peternak selama ini hanya fokus pada persoalan produksi susu. Sehingga kasus seperti PHMS baru dialami oleh mereka yang membuat kerugian cukup tinggi. Biasanya mereka mampu menghasilkan keuntungan guna membeli aset dan membayar tanggungan dengan hasil produksi susu kini masyarakat Pudak mengalami kesulitan ekonomi akibat PMK. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Darmi selaku peternak sapi yang mengatakan bahwasanya selama ini tidak ada fenomena seperti PMK selama mendirikan peternakan sapi. Yang Ibu Darmi ketahui bahwasanya semacam penyakit itu hanya pada saat sapi nya salah makan atau penyakit yang ringan dan masih bisa diatasi. Dulu sehari saya bisa dapat uang Rp. 700.000- Rp. 800.000 mbak dari penjualan susu 4 ekor sapi kalau sekarang paling cuma Rp. 300.000- Rp. 400.000.³⁷

³⁷ Darmi, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

Kasus tersebut dibaca dengan teori manajemen risiko keuangan dimana dalam teori dijelaskan bahwasanya manajemen dilakukan melalui beberapa tahap mulai dari identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi dan pengendalian risiko.³⁸ Bahkan dalam konsep ekonomi Islam juga telah dibahas bahwasanya setiap risiko atau masalah yang dihadapi mampu diatasi oleh penerapan manajemen risiko. Hal ini tertuang dalam Q.S Yusuf Ayat 43-49 yang menjelaskan mengenai langkah-langkah manajemen risiko melalui tafsiran mimpi yang dialami oleh raja Mesir.³⁹

Bahkan Islam secara fathu al dzariáh telah menjelaskan dengan tegas untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan yang tidak diinginkan untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini juga tertuang dalam Q.S Al Maidah Ayat 6 yang menjelaskan tentang

³⁸ Fachmi Basyaib, *Manajemen Risiko*, 15.

³⁹ Bin Abdurahman Bin Ishaq Al- Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, 428.

anjaran ber wudhu sebelum melakukan shalat. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencapai kekhusyukan dalam melakukan shalat. Begitu pula secara sadduz dzariáh yang melarang setiap manusia melakukan sesuatu yang mendatangkan kemudharatan. Hal ini juga dituangkan dalam Q.S An-Nur ayat 31 yang menjalaskan untuk menutup aurat bagi perempuan dan larangan menggunakan hal-hal yang mengundang kejahatan bagi perempuan.⁴⁰Sama halnya dengan berbisnis peternakan manajemen risiko merupakan upaya meminimalisir kemungkinan terburuk yang akan terjadi sehingga memudahkan untuk mencapai suatu kemaslahatan.

Peneliti menyimpulkan bahwasanya pengukuran risiko yang merupakan salah satu tahapan manajemen risiko masih belum dilakukan oleh peternakan sapi di Pudak secara maksimal sehingga masih ditemui kasus-kasus

⁴⁰ Djamil, *Hukum Ekonomi Islam*, 16.

yang berdampak negatif cukup berpotensi tinggi. Ketiga, mitigasi dan pengendalian risiko dilakukan sebagai salah satu upaya atau Solusi dalam menanggulangi terjadinya risiko baik sebelum maupun sesudah.⁴¹ Adapun data yang diperoleh Peneliti terhadap mitigasi dan pengendalian risiko tersebut adalah untuk kasus fluktuasi harga sama halnya langkah yang dilakukan pada risiko pasar. Sedangkan untuk selanjutnya masyarakat Pudak sampai saat ini fokus pada pemulihan kesehatan hewan dan dengan beralih pada usaha pertanian bagi sebagian orang.

Sehingga disimpulkan bahwa manajemen risiko keuangan yang diterapkan pada risiko pendapatan di usaha peternakan sapi Kecamatan Pudak Ponorogo belum maksimal. Karena masih adanya kelemahan dalam pengukuran serta pengendalian risiko yang dilakukan. Sehingga masih ditemui adanya

⁴¹ Fachmi Basyaib, *Manajemen Risiko*, 5.

risiko keuangan dipertahankan Pudak Ponorogo.
Berikut kesimpulan yang dapat dijelaskan
Peneliti:

Tabel 6.5 Manajemen Risiko
Pendapatan pada Usaha Peternakan Sapi di
Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo

Identifikasi Risiko			Pengukuran Risiko	Mitigasi dan Pengendalian Risiko
NO	Nama Faktor	Dampak	Nilai	Solusi
1	Fluktuasi harga Komoditas (harga Susu, dan biaya pakan)	Terjadinya perubahan permintaan dan penawaran yang mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas peternakan	Sedang	Menjalin Kerjasama dengan berbagai elemen pasar seperti perusahaan susu Nestle dan Diamond
2	Penyakit dan Wabah	Mempengaruhi kesehatan ternak, produksi dan perdagangan serta operasional peternakan.	Sangat Tinggi	Menjalin Kerjasama dengan dinas kesehatan hewan untuk menjaga kesehatan dan melakukan

		membuat produksi susu menurun, dan harga yang menurun.		perawatan intensif pada kesehatan hewan. Serta beralih pada usaha pertanian untuk menghasilkan sumber pendapatan lainnya.
--	--	--	--	---

Sumber: Data Olah Manajemen Risiko
Pendapatan pada Peternakan Sapi Pudak Ponorogo

Berdasarkan permasalahan tersebut maka Peneliti merekomendasikan sebuah ide untuk melakukan pembersihan alumni sapi terdampak PMK dengan cara menjual sapi-sapi tersebut keluar Pudak hal tersebut dilakukan untuk mengembalikan produksi ternak yang lebih stabil. Selain itu perlu adanya peningkatan pemahaman bagi peternak untuk menjaga, merawat dan mengontrol kesehatan ternak secara mandiri agar dapat berproduksi dengan baik dan mengurangi biaya operasional.

3. Risiko Operasional

Pendirian usaha peternakan di Puduk itu dilatarbelakangi pada keuntungan yang tinggi. Hal ini disampaikan oleh salah satu narasumber yakni Bapak Adi Prayetno yang menjelaskan bahwasanya awal mulanya dia menjadi seorang peternak adalah karena ingin meneruskan bisnis orang tua.⁴² Kemudian data selanjutnya dijelaskan oleh seorang peternak lainnya yang bernama Bapak Darmanto yang juga menyampaikan bahwasanya asal muasal mendirikan peternakan karena mengikuti lingkungan yang mayoritas sebagai peternak sapi.⁴³ Begitu pula dengan dengan Ibu Darmi yang ingin memperoleh keuntungan dari hasil peternakan, dalam keterangan yang diberikan selama ini Ibu Darmi selain untuk memenuhi kebutuhan hidup dia telah berhasil membangun rumah dan memiliki kendaraan transportasi dari

⁴² Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

⁴³ Darmanto, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

hasil peternakan yang dimiliki.⁴⁴ Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya secara SDM belum memiliki kualitas pengetahuan yang mendalam.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan Dokter Roin yang menangani permasalahan pada peternakan sapi di Pudak. Dalam pernyataan tersebut dia mengutarakan bahwasanya masyarakat Pudak tergolong sulit untuk diberikan pengetahuan terhadap permasalahan pada peternakan. Hal ini diperkuat dengan adanya selisih data vaksinasi dalam kasus PMK dimana dari sekitar 6.343 ternak sapi di Pudak 1.200 diantaranya belum terdata dan 500 diantaranya tidak bersedia untuk divaksin. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat Pudak terhadap peternakan.⁴⁵ Akibatnya masyarakat Pudak sebagian mengeluarkan dana untuk proses

⁴⁴ Darmi, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

⁴⁵ Roin Umay, Hasil Wawancara, Ponorogo, 04 Januari 2023.

pemulihan sapi yang terdampak PMK seperti pembelian obat-obatan tradisional, pencarian obat sendiri diluar tenaga medis yang telah disediakan.

Selain itu ditemukan pula faktor terjadinya risiko operasional diakibatkan oleh terkendalanya teknologi dalam pengelolaan pakan. Selama ini masyarakat Pudak memperoleh pakan dari hasil pembelian hal ini dijelaskan secara langsung oleh narasumber Bapak Adi Prayetno.⁴⁶ Dengan minimnya teknologi produksi pakan maka semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pakan. Berdasarkan keterangan narasumber 1 ekor sapi normal harus mengkonsumsi 8-9% konsentrat selain tumbuh-tumbuhan hijau. Pasca PMK sapi yang terdampak harus mengkonsumsi 14% konsentrat untuk meningkatkan produksi

⁴⁶ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

susu.⁴⁷ Sedangkan harga pakan semakin hari semakin meningkat dari harga Rp 8.800 per kg sampai Rp 10.700 per kg.⁴⁸ Sehingga dengan keterbatasan teknologi maka semakin meningkatkan biaya operasional yang berakibat pada kurangnya pendapatan.

Risiko operasional juga dialami peternak akibat faktor alam yakni wabah sesuatu yang tidak dapat diprediksi namun harus dihadapi. Berdasarkan hasil identifikasi faktor terbesar selama adanya peternakan risiko terbesar yang berdampak pada kerugian peternakan di Puduk disebabkan oleh wabah PMK. Secara keseluruhan masyarakat Puduk mengalami kerugian sekitar angka Rp 750 Miliar, kerugian terus membengkak dikarenakan selain menanggung kerugian ternak mati, peternak juga dituntut untuk melakukan

⁴⁷ Roin Umaya, Hasil Wawancara, Ponorogo, 04 Januari 2024.

⁴⁸ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

pemulihan terhadap sapi-sapi yang terdampak seperti untuk biaya pengobatan.⁴⁹

Selain itu berdasarkan identifikasi risiko operasional juga terjadi akibat regulasi yang kurang stabil hal ini dijelaskan narasumber bahwasanya selama PMK terjadi pemerintah hanya mengeluarkan bantuan satu kali pada ternak yang mati dan yang terdaftar, selebihnya masyarakat harus menanggung kerugian sendiri. Dilansir dalam sebuah berita Beritajatim.com menjelaskan bahwasanya perlu adanya peran pemerintah untuk memperhatikan peternakan, karena peternakan merupakan salah satu sektor penunjang perekonomian masyarakat yang tinggi.⁵⁰

⁴⁹ Charoline Pebrianti, "Produksi Susu di Ponorogo Turun 90% Imbas PMK, Pengepul Rugi Rp 1 M," *detikjatim*, diakses 29 Januari 2024, <https://www.detik.com/jatim/bisnis/d-6138322/produksi-susu-di-ponorogo-turun-90-imbis-pmk-pengepul-rugi-rp-1-m>.

⁵⁰ "Beternak Sapi Perah, Tingkatkan Ekonomi Warga di Kawasan Ponorogo Timur," 1 Februari 2022, <https://beritajatim.com/ekbis/beternak-sapi-perah-tingkatkan-ekonomi-warga-di-kawasan-ponorogo-timur/>.

Kedua, Berdasarkan data yang diperoleh Peneliti dari hasil wawancara dengan narasumber menjelaskan bahwasanya dalam proses pengukuran risiko operasional peternak Puduk lebih fokus pada pakan. Dimana mereka meyakini bahwa asupan gizi ternak akan berpengaruh terhadap tingkat produksi susu. Akan tetapi setelah terjadinya PMK mereka baru menyadari bahwasanya kesehatan ternak merupakan poin terpenting.⁵¹ Bahkan hingga saat ini kerugian dirasakan oleh peternak Puduk akibat dampak kesehatan hewan yang tak kunjung usai.⁵² Menurut penjelasan dokter Kesehatan Hewan Kabupaten Ponorogo persoalan PMK akan selesai sekitar tahun 2030.⁵³ Hal ini sama halnya dengan teori yang diungkapkan bahwasannya pengukuran risiko merupakan salah satu cara untuk mengenali

⁵¹ Nanang, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

⁵² Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

⁵³ Roin Umaya, Hasil Wawancara, Ponorogo, 04 Januari 2024.

tingkat risiko. pengukuran risiko dilakukan sebagai analisis terhadap risiko yang terjadi sebelum dilakukan tindakan selanjutnya.⁵⁴

Pengukuran risiko tersebut menganalisis tingkat dampak yang ditimbulkan oleh adanya risiko tersebut. Berdasarkan teori pengukuran risiko dijelaskan bahwasanya risiko tertinggi adalah risiko yang memiliki frekuensi signifikan yang menghambat dan memberikan dampak negatif terhadap tujuan suatu usaha.⁵⁵ Berdasarkan hasil data yang ditemukan Peneliti menunjukkan bahwasanya risiko operasional tertinggi terjadi ketika adanya wabah seperti kasus PMK. Dimana berdasarkan penjelasan narasumber membuktikan tingkat kerugian yang diakibatkan oleh adanya PMK mencapai Rp 50 Miliar.⁵⁶ Hal ini yang kemudian banyak mengeluarkan biaya operasional seperti biaya

⁵⁴ Fachmi Basyaib, *Manajemen Risiko*, 5.

⁵⁵ Stephanus Yunarto, *Analisis Manajemen Risiko* (Kalimantan Tengah: Peradilan Negeri Nangka Bulik, 2022), 5.

⁵⁶ Nanang, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

pemulihan terhadap kesehatan ternak. Selain itu risiko operasional juga dirasakan akibat adanya lonjakan harga pakan yang tidak sebanding dengan harga susu dan kuantitas produksi susu pasca PMK sehingga mengakibatkan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak. Bahkan dijelaskan pula hal tersebut sampai hari ini belum mendapatkan respon positif dari pemerintah.⁵⁷

Ketiga, Berdasarkan sumber data yang dikaji oleh Peneliti ditemukan informasi bahwasanya dari adanya faktor-faktor tersebut pengendalian risiko operasional yang dilakukan adalah sebagai berikut: risiko yang disebabkan oleh adanya keterbatasan SDM dilakukan peningkatan skil seperti pelatihan pengelolaan pakan, pelatihan perawatan ternak yang bekerjasama dengan beberapa koperasi dan pihak kecamatan hal ini dinyatakan oleh ketua Koperasi Pudak Bergandeng Erat yakni Bapak

⁵⁷ Ibid.

Adi Prayetno dimana koperasi itu awalnya didirikan hanya untuk pengelolaan pakan hingga saat ini.⁵⁸ Jika dilihat dari teori manajemen risiko keuangan menjelaskan bahwasannya mitigasi risiko dan pengendalian risiko merupakan strategi atau langkah yang dilakukan dalam mengelola risiko baik yang terjadi maupun yang akan dihadapi.⁵⁹

Risiko operasional selanjutnya yang disebabkan oleh faktor keterbatasan PMK, Bapak Adi juga menjelaskan karena adanya keterbatasan modal mengakibatkan sulitnya koperasi itu untuk berjalan sesuai dengan tujuan awalnya. Hingga pada akhirnya banyak para peternak yang langsung membeli pakan ke UD yang ada. Sedangkan untuk pengendalian risiko operasional yang diakibatkan oleh alam yakni PMK dilakukan Kerjasama dengan pihak Kesehatan Hewan setempat guna mengurangi

⁵⁸ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

⁵⁹ Fachmi Basyaib, Manajemen *Risiko*, 5.

biaya operasional pengobatan.⁶⁰ Bahkan sebagian orang masih percaya dengan budaya yang berbau mistis hal ini dijelaskan oleh salah satu Dokter Hewan yang menjelaskan ketika terjun ke lokasi ditemui adanya beberapa sajen yang terlihat.⁶¹

Sama halnya dengan penjelasan sebelumnya bahwasanya manajemen risiko telah diperintahkan dalam konsep Ekonomi Islam dimana dalam penelitian ini Peneliti menggunakan dasar teori dari hasil tafsir Q.S Yusuf ayat 43-49 yang menjelaskan adanya tahapan manajemen risiko mulai dari identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko dan pengendalian risiko. Tahapan ini digunakan untuk mencapai tujuan dalam suatu usaha menuju pada kemaslahatan umat.⁶² Sehingga seharusnya hal tersebut yang pula dilakukan oleh

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Roin Umaya, Hasil Wawancara, Ponorogo, 04 Januari 2024

⁶² Bin Abdurahman Bin Ishaq Al- Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, 427–28.

peternakan Puduk Kabupaten Ponorogo untuk mengatasi adanya risiko operasional. Dari penjelasan manajemen risiko diatas maka Peneliti menyimpulkan dalam sebuah analisis tabel sebagai berikut:

Tabel 6.6 Manajemen Risiko
Operasional pada Usaha Peternakan Sapi di
Kecamatan Puduk Kabupaten Ponorogo

Identifikasi Risiko			Pengukuran Risiko	Mitigasi dan Pengendalian Risiko
NO	Nama Faktor	Dampak	Nilai	Solusi
1	Wabah	Meningkatnya biaya pengobatan dan pemulihan kesehatan ternak.	Sangat Tinggi	Menjalin Kerjasama dengan dinas kesehatan hewan untuk pengobatan kesehatan dan melakukan perawatan intensif pada kesehatan hewan. Serta sebagian menggunakan pengobatan

				secara budaya.
2	Keterbatasan Sumber Pakan	Meningkatnya harga pakan	Tinggi	Bekerja sama dengan kelompok ternak
3	Teknologi	Meningkatnya harga pakan	Tinggi	Membeli pada UD yang ada
4	Regulasi	Banyak oknum ilegal yang masuk	Sedang	Belum ada tindakan selanjutnya

Sumber: Data Olah Manajemen Risiko Operasional pada Peternakan Sapi Pudad Ponorogo

Berdasarkan teori manajemen risiko keuangan dijelaskan bahwasanya risiko operasional adalah kerugian yang dapat terjadi karena kegagalan, ketidaksempurnaan, atau kerentanan dalam proses operasional, sistem, individu, atau kebijakan suatu organisasi. Risiko operasional mencakup berbagai jenis risiko yang dapat terjadi sehari-hari saat suatu entitas menjalankan operasinya. Risiko operasional dapat mencakup kesalahan manusia, kegagalan teknologi, perubahan regulasi, atau bahkan bencana alam. Mereka dapat mempengaruhi

efisiensi operasional, reputasi, dan keberlanjutan bisnis.⁶³ Bahkan dalam konsep ekonomi Islam juga dijelaskan bahwasanya segala kehidupan akan mengalami segala bentuk risiko. akan tetapi Allah telah memberikan bekal sebagai upaya untuk mengantisipasi adanya risiko tersebut. Dan anjuran-anjuran tersebut telah tertuang dari berbagai ayat al-Qur'an seperti Q.S Yusuf Ayat 43-49 yang menceritakan tentang tahapan manajemen risiko, Q.S Al Maidah ayat 6 yakni anjuran untuk melakukan tindakan upaya meminimalisir terjadinya risiko. Ayat tersebut juga memerintahkan kepada setiap manusia untuk menghindari perbuatan yang mendatangkan kemudharatan yang tertuang dalam Q.S An Nur ayat 31 dan perintah mencapai kemaslahatan.

Sehingga berdasarkan data yang ditemukan Peneliti di lapangan risiko keuangan pada peternakan juga mengalami risiko

⁶³ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, 7.

operasional yang menyebabkan terjadinya kerugian. Adapun manajemen risiko operasional yang seharusnya dilakukan peternak berdasarkan teori manajemen risiko memiliki 4 tahap mulai dari identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko dan pengendalian risiko.⁶⁴Sedangkan berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwasanya risiko operasional peternakan Puduk telah melakukan manajemen risiko. Akan tetapi dari 4 tahap tersebut terdapat beberapa yang belum bisa diatasi seperti pengukuran risiko dan pengendalian risiko terhadap faktor tertentu seperti keterbatasan teknologi pengelolaan pakan dan regulasi. Berdasarkan interpretasi Peneliti dari teori dan data risiko operasional maka Peneliti memberikan gagasan perlu adanya Kerjasama dengan pihak pemilik modal baik itu pemerintahan atau lembaga swasta. Hal ini dilakukan untuk memperoleh modal untuk

⁶⁴ Ibid.

meningkatkan teknologi yang ada serta memberdayakan kelompok ternak menjadi kelompok ternak yang mandiri. Selain itu menggandeng pihak pemerintahan untuk ikut andil dalam meningkatkan pengelolaan aset perekonomian pada sektor peternakan dan menghindari dari adanya kepentingan oknum tertentu.

4. Risiko Modal

Peternakan sapi di Pudak merupakan suatu usaha yang membutuhkan modal cukup besar. Hal ini terhitung dari harga sapi per ekor baik itu sapi perah maupun sapi merah. Dari kisaran angka puluhan juta hingga angka ratusan juta rupiah per ekor sapi. Beberapa tahun terakhir dunia peternakan dihadapkan pada sebuah fenomena yang mengerikan yakni PMK. Hal tersebut juga dialami oleh peternakan Pudak, PMK menjadi salah satu sejarah terkelam di peternakan Pudak karena menimbulkan kerugian yang cukup besar. Sehingga dari adanya kejadian tersebut masyarakat Pudak mengalami risiko

keuangan yang berada pada modal peternakan. Oleh karena itu beberapa proses manajemen risiko modal yang diterapkan oleh peternakan Puduk mulai dari identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi hingga pengendalian risiko yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, Berdasarkan hasil di lapangan Peneliti menemukan bahwasanya peternak Puduk Kabupaten Ponorogo rata-rata tergolong sebagai masyarakat kelas menengah ke bawah dari sisi permodalan. Hal ini dijelaskan oleh salah satu narasumber Bapak Nanang yang mengatakan bahwasanya dulu masyarakat Puduk mayoritas adalah sebagai petani biasa.⁶⁵ Adanya keterbatasan modal tersebut, berdasarkan data yang ditemukan oleh Peneliti akhirnya banyak dari mereka yang memperoleh modal dengan cara meminjam modal atau memperoleh modal dengan melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan. Berdasarkan hasil wawancara oleh

⁶⁵ Nanang, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

Bapak Adi menyatakan bahwasanya mayoritas modal dari peternakan Puduk adalah hasil pinjaman di Bank seperti BNI, BRI, dan Bank Jatim dengan cara mengagungkan aset yang dimiliki, seperti BPKB, sertifikat tanah, dan aset lainnya. Bahkan ada sebagian dari mereka yang rela menjual aset yang dimiliki untuk memperoleh modal guna mendirikan peternakan.⁶⁶ Alasan utama mereka melakukan hal demikian karena membaca adanya peluang tinggi dari hasil peternakan. Karena beberapa penjelasan yang ditemukan dari beberapa narasumber memperkuat adanya keuntungan dari peternakan berupa ada yang membeli rumah, ada yang dapat membeli tanah bahkan dalam satu hari penghasilan dari peternakan dapat dikatakan lebih dari cukup jika hanya digunakan untuk kebutuhan hidup saja. Sehingga jika dibaca menggunakan kata mata teori

⁶⁶ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

identifikasi pada konsep manajemen risiko menjelaskan bahwa identifikasi risiko pada modal peternakan merupakan salah satu proses manajemen yang dapat dilakukan untuk mengurangi adanya risiko pada keuangan. Identifikasi dilakukan dengan cara melihat apa saja kemungkinan risiko yang terjadi khususnya pada risiko modal.⁶⁷

Konsep ekonomi Islam juga dijelaskan identifikasi digunakan untuk mengenali jenis-jenis risiko yang terjadi bahkan yang akan terjadi gunanya adalah untuk mengetahui strategi atau langkah apa yang akan digunakan.⁶⁸ Akan tetapi identifikasi yang dilakukan oleh masyarakat Pudak hanya sebatas peluang mereka tidak membaca potensi risiko yang cukup tinggi dari peternakan tersebut. Hal tersebut diakui oleh bapak Adi Paryetno yang menyatakan

⁶⁷ Abidin Basri, *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*, 12.

⁶⁸ Bin Abdurahman Bin Ishaq Al- Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, 427.

bahwasanya dari awal beternak itu ikut-ikut lingkungan dan juga meneruskan bisnis orang tua. Dan dari dulu belum pernah mengalami atau membayangkan akan adanya kejadian yang luar biasa seperti PMK. Jika dulu risiko yang dihadapi adalah risiko yang terbilang wajar saja. Bahkan ada pula masyarakat yang sampai candu dalam melakukan peternakan seperti dalam bermain judi.⁶⁹

Sehingga dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwasanya peternakan Puduk dalam hal mengidentifikasi risiko masih terbilang lemah dalam persoalannya modal. Hal tersebut dikarenakan identifikasi yang difokuskan adalah pada persoalan peluang padahal selain peluang potensi kerugian pada peternakan juga terbilang sangat tinggi.

Kedua, pengukuran risiko dalam tahap ini digunakan untuk mengukur sejauh mana potensi kerugian yang ditimbulkan. Berdasarkan

⁶⁹ Ibid.

informasi yang ditemukan dilapangan ditemukan bahwasanya risiko keuangan yang ada pada risiko modal disebabkan oleh adanya keterbatasan modal bagi para peternak. Kemudian risiko modal juga dialami oleh adanya keterbatasan pengetahuan para peternak terhadap sistem dunia lembaga keuangan dan selain itu juga minimnya regulasi yang menaungi kasus tersebut. Hal ini terbukti akibat minimnya modal yang dimiliki para peternak mengharuskan mereka untuk memperoleh modal dengan cara melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan bahkan sampai adanya yang rela mengorbankan aset yang dimiliki.⁷⁰ Kemudian persoalan minimnya pengetahuan hal ini ditemukan Peneliti dilapangan yang mengungkapkan bahwasanya masyarakat itu mendirikan usaha peternakan karena tergiur dengan keuntungan dan mayoritas lingkungan. Dengan adanya jaminan keuntungan yang tinggi membuat

⁷⁰ Nanang, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

mereka lali terhadap risiko yang terjadi. Bahkan yang sebelumnya bertani lebih pilih meninggalkan pertanian dan beralih pada peternakan.⁷¹

Hasil pengukuran risiko juga ditemukan Peneliti dengan adanya lemahnya hukum pada peternakan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Roin yang menyatakan bahwasanya sebelumnya peternakan Puduk itu sebagai usaha ilegal yang ada di wilayahnya sendiri. Antar peternak mampu menciptakan persaingan sendiri-sendiri. Sehingga ketika terjadi suatu PMK maka masyarakat hanya bisa gigit jari akibat kerugian dan juga adanya macet angsuran. Regulasi pun tidak dapat berbicara ketika menghadapi fenomena yang sedemikian rupa. Sehingga dalam kasus ini Ibu Roin menjelaskan pentingnya segala elemen untuk menyongsong sektor Peternakan tersebut.⁷²

⁷¹ Darmi, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

⁷² Roin Umay, Hasil Wawancara, Ponorogo, 04 Januari

Berdasarkan Konsep Ekonomi Islam pengukuran risiko penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemungkinan yang akan terjadi sehingga hal tersebut dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk mengambil atau menentukan langkah dalam mengantisipasi terjadinya risiko tersebut. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan bersama dalam mencapai suatu tujuan.⁷³

Ketiga, pada tahap ini manajemen risiko yang dilakukan adalah mitigasi dan juga pengendalian risiko. Dalam kasus PMK dijelaskan beberapa antisipasi yang dilakukan oleh peternakan Pudak untuk mengatasi risiko keuangan khususnya adalah risiko modal yang berkaitan dengan lembaga keuangan adalah dengan cara bangkit dari keterpurukan ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara para peternak Pudak kini melakukan upaya semaksimal

⁷³ Bin Abdurahman Bin Ishaq Al- Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, 427.

mungkin untuk proses penyembuhan ternak- ternak tersebut. Kemudian mereka juga mulai melakukan kegiatan lainnya seperti pertanian, Perkebunan dan usaha bisnis lainnya untuk mencukupi kebutuhan hidup dan menjalankan kewajiban dengan pihak lembaga keuangan.⁷⁴ Selain itu upaya yang dilakukan oleh pemerintah sendiri adalah memberikan edukasi kepada para peternak dalam proses pengelolaan peternakan. pemerintah juga mengambil langkah untuk bekerjasama dengan pihak lembaga keuangan terkait untuk meminta kelonggaran dalam proses angsuran. Dalam kasus ini dilakukan kurang lebih 6 bulan masyarakat Pudak tidak dibebankan angsuran, namun awal Januari 2024 pihak lembaga keuangan melihat bahwasanya kasus PMK masih berdampak pada perekonomian masyarakat saat ini sehingga mereka diberikan keluwesan dalam nominal

⁷⁴ Adi Prayetno, Hasil Wawancara, Pudak, 16 November 2023.

pembayar. Misal jika dulu 1 bulan Rp 2.000.000 makan sekarang semampunya, ujar Bapak Nanang.⁷⁵

Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk pengendalian terhadap risiko keuangan yang berkaitan dengan risiko modal pada peternakan di Puduk. Hal dilakukan melihat tingginya dampak yang ditimbulkan akibat terjadinya PMK. Banyak dari asset mereka yang disita oleh pihak lembaga keuangan dan ada pula yang sampai mengganggu psikologi individu. Hal ini diungkapkan oleh Dokter Roin yang menyebutkan akibat adanya kemacetan angsuran aset mereka disita oleh pihak Bank dan tidak jarang pula mereka yang mengalami gangguan kejiwaan akibat kasus tersebut. Karena berdasarkan data yang ditemukan kerugian PMK yang dihasilkan mencapai angka 50 M untuk wilayah Puduk Kabupaten Ponorogo.

⁷⁵ Nanang, Hasil Wawancara, Puduk, 16 November 2023.

Berdasarkan teori manajemen risiko keuangan dan konsep ekonomi Islam dijelaskan salah satu langkah dalam proses antisipasi risiko adalah mitigasi dan pengendalian risiko. mitigasi digunakan untuk mengambil langkah apa saja yang seharusnya dilakukan untuk meminimalisir adanya risiko sedangkan pengendalian risiko merupakan langkah konkret yang seharusnya dilakukan untuk menghadapi adanya risiko.⁷⁶ Hal ini pula yang seharusnya dilakukan oleh peternak Pudak Kabupaten Ponorogo untuk menciptakan kemaslahatan perekonomian peternak. Namun pada faktanya masih banyak ditemui Peneliti di lapangan fakta bahwasanya keegoisan memicu segala cara untuk memperoleh tujuan secara pribadi tanpa memikirkan kemaslahatan bersama.

Sehingga dalam hal ini Peneliti menyimpulkan pentingnya manajemen risiko

⁷⁶ Bin Abdurahman Bin Ishaq Al- Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, 428.

adalah salah satu upaya untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya potensi-potensi risiko yang ada. Dalam hal modal masyarakat belum sepenuhnya menerapkan adanya risiko keuangan. Mekanisme disimpulkan manajemen risiko modal yang berdampak pada keuangan peternakan Puduk adalah sebagai berikut:

Tabel 6.7 Manajemen Risiko Modal
pada Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan
Puduk Kabupaten Ponorogo

Identifikasi Risiko			Pengukuran Risiko	Mitigasi dan Pengendalian Risiko
NO	Nama Faktor	Dampak	Nilai	Solusi
1	Keterbatasan Modal/ Kondisi Ekonomi	Meminjam modal pada lembaga keuangan dengan menggunakan aset yang dimiliki, dan gagal angsuran	Tinggi	Beralih pada kegiatan usaha lainnya seperti pertanian, perkebunan atau usaha lainnya.
2	Minimnya tingkat	Mudah tergoda atau tergiur	Tinggi	Menjalin Kerjasama dengan

	kesadaran risiko			berbagai pihak untuk memberikan edukasi pemahaman kepada peternak Pudak.
3	Regulasi	Tidak ada payung hukum yang kuat untuk mengatasi potensi risiko pada peternakan.	Tinggi	Menggandeng pemerintah untuk ikut andil dalam upaya mengatasi potensi-potensi risiko peternakan

Sumber: Data Olah Manajemen Risiko Modal pada Peternakan Sapi Pudak Ponorogo

Peneliti menginterpretasikan antara teori dengan data yang ada berkaitan dengan risiko modal pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo yang berdampak pada keuangan peternakan bahwasanya dalam penerapan manajemen risiko keuangan belum dapat dikatakan maksimal. Baik hal tersebut dibaca menggunakan konsep

manajemen risiko pada umumnya maupun konsep ekonomi Islam. Karena masih ditemukannya risiko-risiko keuangan yang terjadi di peternakan sapi Pudak Ponorogo. Bahkan masih ditemukannya perekonomian masyarakat yang miris akibat adanya dampak dari risiko-risiko tersebut. Sehingga risiko tertinggi masih dapat dialami oleh masyarakat Pudak. Sehingga perlu adanya penanganan khusus terhadap peternakan. dalam hal ini Peneliti merekomendasikan adanya asuransi ternak berbasis syariah. Dimana dalam hal ini pemerintah mampu ikut andil dalam upaya memberikan pelayanan kepada peternakan Pudak dalam persoalan modal dengan menggandeng Kerjasama dengan berbagai pihak. karena sektor peternakan merupakan salah satu sektor penunjang ekonomi terbesar di Indonesia yang perlu diperhatikan.

C. Manajemen Risiko Keuangan Pada Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo dalam Perspektif Ekonomi Islam

Risiko dalam konsep Islam adalah suatu hal pasti yang tidak dapat dihindari oleh setiap makhluk yang bernyawa. Bahkan manusia terlahir di dunia juga pasti akan menghadapi risiko seperti risiko kematian.⁷⁷ Namun dalam konsep Islam pula telah dijelaskan bahwasanya setiap manusia harus mampu menghadapi risiko yang ada termasuk dalam urusan berwirausaha. Seperti dalam Q.S Yusuf Ayat 43-49 sebagai berikut:

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ
 وَسَبْعٌ سُتَبَلَاتٍ خُضِرٍ وَأُخْرَى يَبِيسَةٌ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُءْيَايَ
 إِنَّ كُنْتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبُرُونَ ﴿٤٣﴾ قَالُوا أَضْغَاثُ أَحْلَامٍ وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ
 الْأَحْلَامِ بِعَالِمِينَ ﴿٤٤﴾ وَقَالَ الَّذِي نَجَا مِنْهُمَا وَادَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا
 أُنْتَبِئُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونِ ﴿٤٥﴾ يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ

⁷⁷ BAZNAS, *Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat*.

بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعٌ سُذُبَاتٍ حُخْرٍ وَآخَرَ
يَبِيسَةٍ لَّعَلِّيَ أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالَ تَزْرَعُونَ
سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ
﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا
مِّمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ
يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya:

Raja berkata (kepada para pemuka kaumnya), “Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi yang kurus serta tujuh tangkai (gandum) yang hijau (dan tujuh tangkai) lainnya yang kering. Wahai para pemuka kaum, jelaskanlah kepadaku tentang mimpiku itu jika kamu dapat menakwilkannya. Mereka menjawab, “(Itu) mimpi yang kosong dan kami sekali-kali tidak mampu menakwilkan mimpi itu.” Orang yang selamat di antara mereka berdua berkata dan teringat (perihal Yusuf) setelah beberapa waktu lamanya, “Aku akan memberitahukan kepadamu

tentang (orang yang pandai) menakwilkan mimpi itu. Maka, utuslah aku (kepadanya).” (Dia berkata.) “Wahai Yusuf, orang yang sangat dipercaya, jelaskanlah kepada kami (takwil mimpiku) tentang tujuh ekor sapi gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi) kurus dan tujuh tangkai (gandum) hijau yang (meliputi tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu supaya mereka mengetahuinya.” (Yusuf) berkata, “Bercocok Tanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut. Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian, sesudah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit (paceklik) yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, ketika manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada

masa itu mereka memeras (anggur).”(Q.S Yusuf/12:43-49.⁷⁸

Ayat tersebut diceritakan bahwasanya negeri raja akan dilanda kekeringan selama tujuh tahun kedepan. Namun ketika sang raja meminta Yusuf menakwilkan atau menafsirkan mimpi tersebut. Yusuf menjelaskan kepada sang raja untuk siaga menghadapi kekeringan tersebut. Adapun tafsiran mimpi sang raja yang dilakukan yusuf adalah Pertama, yusuf mengidentifikasi risiko yang akan terjadi melalui 7 ekor sapi dan 7 tangkai yang ditafsirkan sebagai risiko yang terjadi. Kedua, Yusuf melakukan perhitungan potensi bahaya yang akan terjadi melalui mimpi sang raja yakni bahaya kekeringan panjang yang akan menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan negeri raja seperti kelaparan, gagal panen dan meningkatnya harga kebutuhan hidup selama tujuh tahun tersebut. Ketiga, yusuf merekomendasikan agar setiap orang di negeri raja bersedia untuk menyisihkan sebagian hasil panen saat

⁷⁸ Kemenag RI, “Al-Qur’an Terjemah,” 2019

ini untuk persiapan tujuh tahun yang akan datang agar terhindar dari bahaya kekeringan. Keempat, Yusuf menjelaskan bahwasanya setelah tujuh tahun itu berlalu maka kehidupan akan kembali normal maka perlu adanya antisipasi dalam menghadapi 7 tahun sejak mimpi itu ada. Oleh karena itu secara tidak langsung Yusuf telah melakukan langkah-langkah manajemen risiko mulai dari identifikasi risiko, pengukuran risiko dan juga mitigasi serta pengendalian risiko terhadap mimpi Raja Rayyan bin Walid terhadap fenomena kekeringan di Negeri Mesir.⁷⁹

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya tafsir yang dilakukan Nabi Yusuf As terhadap mimpi Raja Rayyan adalah sebuah Rahmat dari Allah SWT. Artinya dalam Islam pun sudah sangat jelas bahwasanya kita setiap kehidupan yang terjadi tidak mampu untuk diketahui. Namun dengan

⁷⁹ Resa Agustina Zainiyatul Akhirorh, dan Mohammad Djasuli, “Manajemen Risiko Berbasis AI – Quran , “*Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 2, No.2 (21 Januari 2023): 249.

adanya Rahmat dari Allah SWT yang berupa akal dan pemikiran kita diperintahkan untuk melakukan manajemen terhadap kemungkinan risiko yang terjadi. Hal ini seharusnya juga berlaku bagi peternakan Puduk Kabupaten Ponorogo menerapkan manajemen risiko untuk menghindari kemungkinan yang terjadi. Apalagi peternakan memiliki potensi risiko yang cukup tinggi.

Selain ayat tersebut Islam juga menganjurkan bahwasanya secara fathu al dzariáh untuk mencapai suatu tujuan maka perlu adanya tindakan untuk menghindari atau mengurangi terjadinya kemungkinan yang tidak diinginkan seperti yang tertuang dalam Q.S al- Maidah ayat 6 yang menjelaskan wudhu merupakan tindakan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya ketidak khusyukan dalam melakukan shalat karena wudhu membuat keadaan menjadi suci dan bersih sehingga hal tersebut mampu membawa kedamaian hati dan pikiran. Sedangkan berdasarkan sadduz dzariáh Islam menggambarkan sebuah larangan untuk mengerjakan sesuatu yang mampu mendatangkan kemudharatan

bagi kehidupan seperti yang tertuang dalam Q.S an Nur ayat 31 yang memerintahkan kepada setiap Perempuan untuk lebih berhati-hati dalam berpenampilan guna melindungi diri dari tindakan kejahatan.

Ayat-ayat tersebut dapat digunakan sebagai landasan bahwasanya secara konsep Ekonomi Islam telah ditetapkannya aturan mengenai segala bentuk tindakan, bahkan dalam konsep berekonomi. Salah satunya adalah peternakan dengan manajemen risiko maka diharapkan mampu meminimalisir terjadinya risiko atau sebagai langkah antisipasi terjadinya risiko. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan bagi umat. Karena salah satu tujuan dalam ekonomi Islam tidak hanya berhenti pada keuntungan material duniawi saja namun kemaslahatan bagi dunia dan akhirat. Selain itu tolak ukur kesuksesan menurut teori Islam apabila suatu usaha atau bisnis terpenuhinya prinsip terjaganya agama (ad- din), terjaganya jiwa (an -nafs), terjaganya akal (al-aql), terjaganya keturunan (an nasl) dan terjaganya harta (al- mal). Sedangkan

kebaikan hidup adalah moral yang dapat membangun sosial terbaik untuk menciptakan kebahagiaan dunia akhirat.⁸⁰ Sehingga ketika peternakan sapi di Pudak mampu mencapai prinsip kesuksesan tersebut maka kemaslahatan bagi masyarakat Pudak juga akan terpenuhi.

Selain itu hal terpenting dalam sebuah manajemen risiko adalah adanya pengendalian risiko. Dalam konsep ekonomi Islam yang ditafsirkan melalui mimpi sang Raja salah satu pengendalian risiko kekeringan yang akan terjadi selama tujuh tahun adalah dengan cara menginvestasikan sebagian hasil panen yang dimiliki. Sama halnya kasus pada peternakan Pudak kabupaten Ponorogo. PMK merupakan salah satu faktor adanya risiko keuangan namun seandainya dari awal masyarakat mampu melakukan pengelolaan risiko keuangan pada peternakan sapi setidaknya kasus PMK dapat diminimalisir, seperti adanya asuransi ternak.

⁸⁰ Suardi, "Makna Kesejahteraan dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam".

Asuransi ternak yang ditawarkan oleh Peneliti adalah asuransi ternak berbasis syariah. Jika sebelumnya kegagalan asuransi ternak di Pudak terjadi akibat kurangnya penguat dari lembaga tersebut maka perlu adanya Kerjasama dari berbagai pihak untuk mencetuskan adanya asuransi ternak ini. Asuransi ternak berbasis syariah yang ditawarkan Peneliti memiliki konsep secara umum yakni berjalan beriringan dengan pemerintahan dan peternak Pudak serta menjunjung tinggi rasa tolong menolong. Pemerintah mampu berkontribusi secara anggaran awal yang diberi nama dana takaful atau dana titipan, kemudian pemerintah dengan resmi mendirikan kelompok-kelompok ternak di Pudak secara legal yang langsung diawasi oleh pihak pemerintahan untuk mengelola asuransi tersebut. Kemudian kelompok tersebut diberdayakan dengan diberikannya dana takaful tersebut. Dana tersebut juga bisa diperoleh dengan menggandeng berbagai lembaga filantropi seperti Baznas, LAZ dan sebagainya. Anggota kelompok ternak tersebut mendata dan mendaftarkan ternak yang dimiliki

kepada asuransi tersebut. Sehingga dana awal yang diajukan kepada pihak pemerintah yakni dana sesuai dengan ternak yang didaftarkan. Ternak yang telah didaftarkan kemudian diberi tanda pengenal untuk menghindari dan mengetahui ternak mana yang telah diasuransikan. Setelah sistem tersebut barulah para peternak yang mendaftarkan sapi tersebut melakukan pembayaran premi sesuai dengan nominal dan jumlah ternak yang telah menjadi kesepakatan. Nah uang premi tadi mampu kemudian dikembangkan untuk kebutuhan yang bersifat produktif seperti pembuatan pakan, pembelian obat, penjualan susu. Dimana nantinya keuntungan tersebut dapat dikelola oleh kelompok tersebut dan mampu digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Bahkan hasil keuntungan dari pengelolaan pakan, susu dan sebagainya bisa kembali ke peternak misal peternak selain fokus merawat sapi juga diperintahkan untuk menanam rumput dan sebagainya yang kemudian itu dibeli oleh koperasi tersebut. Nah konteks ekonomi Islam kemampuan atau keberhasilan tingkat ekonomi ketika dilihat

seberapa banyak muzakki dan munfiq yang dapat menyalurkan hasil dari harta mereka kepada mustahik atau orang yang membutuhkan. Jika hal itu terjadi maka tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan potensi kehidupan ekonomi yang maslahat. Karena berdasarkan data yang ditemukan Peneliti pada sebuah lembaga filantropi yakni Baznas, kategori muzakki dan munfiq di Pudak hanya ada sekitar 14 orang dan itu pun mereka yang ASN. Padahal secara grafik pendapatan dari hasil peternakan di Pudak cukup tinggi yang mana mereka juga mayoritas adalah agama Islam.

Sehingga proses manajemen risiko keuangan pada peternakan dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 6.1 Proses Manajemen Risiko
Keuangan Peternak Sapi Perspektif Ekonomi Islam



Sumber: Data Olah Asuransi Ternak Berbasis Syariah

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan terhadap manajemen risiko keuangan pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo dalam Perspektif Ekonomi Islam menunjukkan bahwa terjadi problem praktis dan juga problem akademis sebagai berikut:

1. Konsep risiko keuangan menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis risiko keuangan mulai dari risiko pasar, kredit, modal, operasional dan sebagainya. Akan tetapi risiko keuangan yang terjadi pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo yang ditemukan oleh peneliti adalah risiko pasar, risiko pendapatan, risiko operasional dan risiko modal. Risiko pasar berdasarkan konsep dijelaskan bahwa risiko pasar adalah kerugian finansial akibat faktor yang mempengaruhi fluktuasi nilai

pasar, dimana dalam dunia peternakan sapi risiko pasar ditemui akibat adanya pergeseran nilai pasar akibat faktor-faktor tertentu. Kemudian risiko pendapatan yang merupakan potensi variabilitas dalam jumlah pendapatan yang diterima dari suatu bisnis atau usaha, dalam konteks prakek yang ditemukan terdapat potensi kerugian yang dialami oleh masyarakat Puduk dalam mengelola usaha peternakan sapi akibat faktor-faktor tertentu. Selain itu risiko yang ditemukan adalah risiko operasional, pada usaha peternakan sapi di Puduk mengalami peningkatan operasional akibat faktor tertentu dari operasional sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat keserasian antara konsep teori dengan kondisi lapangan dan yang terakhir adalah risiko modal. Risiko modal merupakan risiko yang berkaitan dengan finansial usaha atau bisnis dalam memulai usaha atau bisnis tersebut. Risiko modal terjadi akibat adanya ketidakmampuan seseorang dalam menunaikan kewajiban untuk mengembalikan

modal akibat adanya penurunan dalam pendapatan. Hal ini dialami oleh para peternak Puduk akibat terjadinya kerugian yang mengakibatkan masyarakat Puduk tidak mampu mengembalikan modal yang dipinjak dari lembaga keuangan. Selain itu juga adanya kendala dalam memenuhi kebutuhan hidup. Risiko keuangan yang terjadi di peternakan sapi Puduk terbilang cukup tinggi. Artinya, risiko keuangan yang dialami oleh peternak sapi di Puduk mengalami potensi kerugian yang tergolong cukup tinggi selama beberapa waktu mendatang. Penilaian terhadap kualitas manajemen risiko keuangan masih kurang memadai. Lantaran peternakan Puduk bukanlah usaha yang terstruktur sistematis. Dan lemahnya berbagai aspek manajemen risiko yang masih membutuhkan tindakan korektif segera.

2. Jenis-jenis risiko keuangan pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Puduk Kabupaten Ponorogo terjadi akibat adanya beberapa faktor, hal ini sesuai dengan konsep manajemen risiko

keuangan. Dimana setiap risiko memiliki faktor yang berbeda. Faktor-faktor penyebab terjadinya manajemen risiko keuangan pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo yang ditemukan dilapangan fluktuasi harga, keterbatasan teknologi, wabah, musim, modal dan SDM serta regulasi. Sedangkan secara konsep manajemen risiko setiap risiko memiliki faktor yang beragama. Sehingga cara penyelesaian setiap risiko juga memiliki keberagaman.

3. Penerapan manajemen risiko keuangan pada usaha peternakan sapi di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo secara umum telah melakukan tahapan-tahapan manajemen risiko dan juga secara konsep ekonomi Islam. Adapun tahapan manajemen risiko secara umum dan konsep ekonomi Islam adalah identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko dan pengendalian risiko. Akan tetapi dalam penerapannya belum dapat dikatakan maksimal karena masih ditemukannya risiko di lapangan.

Seperti minimnya kesadaran risiko dalam penerapan pengukuran risiko peternak yang belum maksimal dan juga pengendalian risiko yang belum melakukan proses manajemen yang tepat seperti masih kuatnya prinsip individualis dan lemahnya regulasi. Sedangkan konsep manajemen risiko dalam ekonomi Islam setiap tindakan baik itu bisnis maupaun usaha lainnya ditekankan untuk selalu melakukan antisipasi khususnya dalam keuangan. investasi menjadi salah satu antisipasi kedepan dalam mengantisipasi adanya risiko keuangan. Maka pada dasarnya konsep manajemen risiko keuangan secara prinsip syariah menekankan pada unsur kehati-hatian dan juga larangan serta keyakinan untuk melakukan segala tindakan. Sedangkan dalam konsep manajemen risiko pada umumnya.

B. Rekomendasi

1. Diperlukan adanya pengawasan khusus pada peternakan Puduk Kabupaten Ponorogo baik dari masyarakat maupun dari pihak pemerintah

karena sektor peternakan merupakan sektor yang memiliki potensi risiko tinggi namun tidak terstruktur secara sistematis.

2. Melakukan proses perbaikan terhadap pola manajemen risiko khususnya pada risiko keuangan. Salah satunya adalah upaya meningkatkan kualitas pemahaman SDM melalui berbagai pelatihan maupun sosialisasi dari berbagai pihak pemerintah daerah.
3. Memberdayakan koperasi maupun kelompok ternak untuk lebih produktif menaungi peternakan sapi Pudak. Misal tidak hanya menjadi peternak namun juga para peternak diberdayakan untuk menjadi penyedia pakan dan pengelola susu sehingga ketika terjadi krisis ekonomi mereka masih memiliki sumber penghasilan lainnya.
4. Mempererat kerjasama dalam melakukan perbaikan sistem dan regulasi yang ada seperti mendirikan asuransi ternak berbasis syariah yang menggandeng kerjasama dari berbagai pihak mulai dari masyarakat, pemerintah daerah,

lembaga keuangan dan lembaga filantropi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada serta mampu mengembangkan kualitas SDM yang tersedia dari adanya kelompok-kelompok peternakan untuk memberikan dampak positif bagi peternakan Puduk.

5. Konsep Islam menekankan pada pola manajemen risiko terdapat pada aspek jangka panjang dimana setiap usaha maupun bisnis diharapkan untuk menyisihkan atau menyimpan sebagian penghasilan untuk dipergunakan dimasa yang akan datang sebagai bentuk income penghasilan. Oleh karena dalam penelitian ini dengan berbagai kajian secara akademis antara konsep manajemen risiko keuangan dengan konsep ekonomi Islam dan juga pertimbangan secara problem praktik maka memunculkan gagasan konsep asuransi ternak syariah sebagai salah satu alternatif dalam mengantisipasi adanya kasus risiko keuangan. Asuransi ternak syariah tersebut diharapkan dapat menyelesaikan adanya problematika pada dunia peternakan dan

juga kedepan menjadi salah satu temuan yang dapat dikaji lebih dalam oleh berbagai ilmuwan untuk kemudian diaplikasikan pada dunia peternakan. Secara konsep keilmuan Asuransi ternak syariah ini menjadi salah satu konsep manajemen risiko keuangan pada konsep ekonomi Islam. Asuransi ini dapat berjalan apabila dilakukan oleh berbagai pihak terkait dan dapat menjadi salah satu kajian penting kedepan.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Makasar: Syakir Media Press, 2021.
- Abidin Basri, Ikhawan. *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah*. Cet. Pertama. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Anita, Siska Yuli, Ketut Tanti Kustina, Yohana Wiratikusuma, Frans Sudirjo, Devita Sari, Nurchayati, Irfany Rupiwardani, dkk. *Manajemen Risiko*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Arif Tirto, Muhammad. *Masalah dan Hipotesis Penelitian Sosial Keagamaan*. Makasar: Andira, 2005.
- Basyaib, Fachmi. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Baznas, Bank Indonesia. *Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat*. Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2018.
- Bin Abdurahman Bin Ishaq Al- Sheikh, Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 4. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods*

- Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Risiko*. 2 ed. 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Dewi, Ida Ayu Made Sasmita. *Manajemen Risiko*. Bali: UNHI Press, 2019.
- Djamil, Fathurrahman. *Hukum Ekonomi Islam: Sejarah, Teori, dan Konsep*. Sinar Grafika, 2023.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Fauziah, Irma. “Keberlanjutan Program Asuransi Usaha Ternak Sapi di Kabupaten Wonogiri.” Universitas Gadjah Mada, 2023.
- Flanagan, Roger, dan George Norman. *Risk Management and Construction*. Australi: Blackwell Science, 1993.
- Gulick, Luther. *Management is a Science*. New York: Academy of Management, 1965.
- Hartono, Jogyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. 7 ed. Yogyakarta: BPFE, 2013.
- Hemawan, Sigit dan Sriyono. *Manajemen Strategi & Risiko*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020.
- Hillson, David. *The Risk Management Handbook: A Practical Guide to Managing the Multiple Dimensions of Risk*. Kogan Page Publishers, 2023.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko 1 (Mengidentifikasi Risiko Pasar,*

- Operasional dan Kredit Bank*). 1 ed. Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Indonesia, Ikatan Bankir. *Manajemen Risiko 1*. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Faktor Internal dan Eksternal*. Diakses 27 Oktober 2023, t.t. Web.id/Faktor.
- Kemenag RI. “Al-Qur’an Terjemah,” 2019.
- Listiyani, Devi. *Pandangan Imam Syafi`i tentang batalnya wudhu akibat bersentuhan laki-laki dan perempuan (Kajian Surah al-Maidah Ayat 6)*. Jakarta: Artama, 2007.
- Maralis, Reni, dan Aris Triyono. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Budi Utama, 2019.
- Marling, Hannes, dan Sara Emanuelsson. *The Markowitz Portfolio Theory*. Pakistan, 2012.
- MM, Dr Sri Handini. *Manajemen Keuangan*. Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Muljono, Teguh Pujo. *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Revisi. Jakarta: Djambatan, 1999.
- Mulyawan,; Setia. *Manajemen Risiko / Setia Mulyawan*. Pustaka Setia, 2015. Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Cet. 14. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.

- Rachman, Capt Abdul Nasir, Hardiyono, Ifah Finatry Latiep, dan Roni Herison. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengelolaan SDM Pada Pelayaran*. Nas Media Pustaka, 2023.
- Radiansyah, Adrian, Niswah Baroroh, Fatmah Fatmah, Dalizanolu Hulu, Ahmad Syamil, Agus Siswanto, Vivid Violin, Ika Cahyo Purnomo, dan Fithriawan Nugroho. *Manajemen Risiko Perusahaan : Teori & Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Cet. 14. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Rianto, Nur, dan Yuke Rahmawati. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2018.
- Salim, Abbas. *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sarwono, Jhonatan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Soekarto. *Manajemen Risiko dan Asuransi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.
- Sriyono. *Pengantar Manajemen Risiko*. Sidoarjo: Umsida Press, 2019.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian*. 2 ed. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006.

- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sunaryo. *Manajemen Risiko Finansial*. Jakarta: Penerbit Salemba, 2007.
- Suryanto. *Manajemen Risiko dan Auransi*. Bandung: Universitas Terbuka, t.t.
- Sutrisno, Hadi. *Motede Research*. Yogyakarta: UGM, 2012.
- Tampublun, Robert. *Risk Management*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004.
- Tika, H. Moh. Pabundo. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Triyuwono, Iwan. *Organisasi dan Akuntansi Syariah*. Yogyakarta: LKIS, 2000.
- Yunarto, Stephanus. *Analisis Manajemen Risiko*. Kalimantan Tengah: Pengadilan Negeri Nanga Bulik, 2022.

JURNAL ILMIAH:

- Adri, Saleh. “Perspektif Manajemen Islami dalam Menghadapi Risiko.” *Alacrity, Aceh: STIT Babusalam* 1, no. 1 (2023): 90–100.
- Agustina, Resa, Zainiyatul Akhiroh, dan Mohammad Djasuli. “Manajemen Risiko Berbasis Al-Quran.” *Sibatik Jurnal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya*,

Teknologi, dan Pendidikan 2, no. 2 (21 Januari 2023): 491–96.

Aldeyano, Fiqhy Rahman, Ajat Sudrajat, Anastasia Mamilisti Susiati, dan Raden Febrianto. “Tingkat Pemahaman Peternak Sapi Perah Terhadap Kasus Penyakit Mulut Dan Kuku Di Lembang Bandung Barat.” *AgriVet : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)* 11, no. 1 (20 Juni 2023): 115–24.

Alisadikin, Mhd, Heri Sunandar, dan Nurnasrina Nurnasrina. “Manajemen Risiko Bank Syari’ah.” *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* 2, no. 1 (2023): 189–92.

Amin, Al-Amin, dan Muhammad Muhammad Taufiq. “Analisis Pengaruh Hifdz Al Maal Terhadap Pengelolaan Harta Pada Pedagang Muslim Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi.” *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 12, no. 2 (10 Mei 2023): 163–69.

Andi. “Manajemen Risiko.” *STIKOM Surabaya* 2, no. 1 (2019): 10–19.

An-nisa, Nina Sari, Rizal Syarief, dan Gendut Suprayitno. “Strategi Pengembangan Asuransi Ternak Sapi.” *Jurnal Manajemen & Agribisnis* 12,

no. 1 (25 Maret 2015): 27–27.
<https://doi.org/10.17358/jma.12.1.27>.

Asir, Muhammad, Rizqy Aiddha Yuniawati, Klemens Mere, Karina Sukardi, dan Muh Abduh Anwar. “Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia.” *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)* 4, no. 1 (2023): 32–42.

Atmoko dan Budisatria. “Identifikasi Potensi Bahaya, Risiko dan Pencegahan Kecelakaan Kerja di Peternakan Sapi Potong di Wilayah Boyolali.” *Jurnal Peternakan: Boyolali* 3, no. 3 (2021): 11–30.

Aulia, Hasanah, dan Chuzaimah Batubara. “Analisis Implementasi Manajemen Risiko UMKM Donat di Kota Tebing Tinggi.” *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* 3, no. 2 (2023): 3348–56.

Azzikra, Fikra Terisha, Melvin Melvin, Owen Owen, Putri Sahara, dan Rynando Sadrakh Halim. “Analisis Manajemen Risiko Finansial Terhadap Pom Coffee Room Pada Saat Resesi Tahun 2023.” *MAMEN: Jurnal Manajemen* 2, no. 1 (30 Januari 2023): 78–84.

- Buchari Alma dan Donni Juni Priansa. “Manajemen Bisnis Syariah.” *ALFABETA* 2, no. 2 (t.t.).
- Elzagi, Verliana, Fernanda Yeronica, Hellena Risvi, Estin Rose Eviyani, Anjela Rini Febiana, dan Renny Christiarini. “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Bisnis dalam UMKM Epok-Epok Ana.” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 3, no. 2.2 (2023): 1538–44.
- Fatkhullah, Mukhammad, Muhammad Alhada Fuadilah Habib, dan Kanita Khoirun Nisa. “Identifikasi dan Manajemen Risiko untuk Mereduksi Kerentanan Pada Masyarakat.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 3, no. 4 (2022): 856–67.
- Fauzi, Ahmad. “Analisis Manajemen Risiko Bisnis: Studi pada Produk Usaha Yozi Boba.” *VISA, Sumatera Utara: UIN Sumatra Utara* 2, no. 2 (2022): 150–59.
- Firnanda, Fida Dea, Teguh Soedarto, dan Noor Rizkiyah. “Analisis Ekonomi Dan Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler.” *SEIKO: Journal of Management & Business* 6, no. 2 (20 Juli 2023): 347–57. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i2.5062>.

- Fitria Wati, Dita. “Kebijakan Penanganan dan Pengelolaan Limbah Kotoran Sapi Berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2009.” Skripsi, UM, 2023.
- Fitriyana, Anisah, Indah Dina Yanti, Khairunnisa Rizki Alfiyyah, Vivian Karim Ladesi, dan Siti Sahara. “Penerapan Sistem Manajemen Risiko pada TPA Koja.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 14 (2023): 114–18.
- Ginting, Andre Victorious. “Peran Risiko Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Pengalaman Belanja Online terhadap Niat Beli Ulang.” Thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2023.
- Gutama, Deden Hardan, dan Sofyan Ashari. “Analisis Faktor Penggunaan Dompot Digital Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Journal of Research in Management Business and Social Science* 1, no. 1 (7 Januari 2023): 10–18.
- Hardi, Eja Armaz, dan Firman Syah Noor. “Analisis Peluang Usaha Sarang Burung Walet ditinjau dari Maqashid Syariah (Studi Desa Sungai Sayang Kec. Sadu Kab. Tanjung Jabung Timur).” *Journal of Student Research* 1, no. 5 (10 Agustus 2023): 157–70.

- Harimurti, Fadjar. “Manajemen Risiko, Fungsi dan Mekanismenya.” *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 6, no. 1 (2006).
- Hasanah, Uswatun, dan Jamilatul Mahya. “Memahami Manajemen Risiko serta Landasan Hukum dalam Agama.” *NATUJA: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (19 Juni 2023): 066–079.
- Hawalai Sumadwita, Melati. “Penyuluhan Upaya Pengendalian Dan Penanggulangan Wabah Pmk Di Indonesia Pada Kelompok Ternak Sapi Perah.” *Seminar Nasional UNISMU ,Malang: Brawijaya* 5, no. 1 (2022): 2120–30.
- Hidayat, Wahyu. “Implementasi Manajemen Risiko Syariah dalam Konsep Syariah.” *Jurnal Asy-Syukriyah, Tangerang: STAI Asy-Syukriyah* 20, no. 20 (2019): 30–50.
- Koswara, Eko, Agus Setiawan, Karya, Asepriyadi, dan Supardi Rusdiana. “Peran Kelembagaan Peternakan Kerbau Dalam Peningkatan Nilai Ekonomi.” *AGRIOVET* 5, no. 2 (2023): 53–80.
- Limbu, Ribka dan Marni. “Pemberdayaan Peternakan Ayam Untuk Pencegahan Penyakit Ayam dan Penyebaran Avian Influenza Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat.” *Genitri: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang*

Kesehatan, Kupang: UNC Kupang 2, no. 1 (2023): 23–29.

Lionel, Eric, Leonard Leonard, Nico Fernando, Toni Ong, dan Vikhri Septama. “Analisis Manajemen Risiko pada Malay Cafe.” *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 3, no. 1 (2023): 251–66.

Lokobal, Arif, Marthin, dan Bonny. “Manajemen Risiko pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi di Provinsi Papua.” *Jurnal Ilmiah Media Engineering, Manado: Universitas Sam Ratulangi* 4, no. 2 (2014): 111–20.

Mappa, Nurdin, Rahmawati Rahmawati, dan Nurfadillah Nurfadillah. “Analisis Risiko Usaha Ayam Potong Mandiri dan Alternatif Penanggulangannya.” *AgriMu* 2, no. 1 (2022): 43–52.

Markowitz, Harry Max. “Portfolio Selection.” *The Journal of Finance* 7, no. 1 (1952): 77–91.

Meilan, Tria Multiari. “Analysis of Environmental, Social and Governance (ESG) Risk Managements to the Cultivation and Processing of Palm Oil (Case Study London Sumatra Ltd).” *Manajemen, Bogor* 13, no. 1 (2018): 46–51.

Ningsih, dan Maika. “Strategi Bauran Pemasaran 4P Dalam Menentukan Sumber Modal Usaha

- Syariah Pedagang Pasar di Sidoarjo.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 693–702.
- Nurhayati, Atikah, Venda Pical, Anthon Erfani, Siti Hilyaa, Satrijo Saloko, Sutinah Made, dan Agus Heri Purnomo. “Manajemen Risiko Perikanan Tangkap (Studi Kasus Di Tengah Pandemi Covid-19).” *JFMR (Journal of Fisheries and Marine Research)* 4, no. 3 (17 November 2020): 417–27.
- Paksi, Arie Kusuma, Nadhif Fadhlán Musyaffa, dan Rani Dian Iswari. “Pandemi Covid-19: Dampak Global dan Peluang Bagi Sektor Pertanian Indonesia.” *Intermestic: Journal of International Studies* 7, no. 2 (30 Mei 2023): 677.
- Pebrianti, Charoline. “Produksi Susu di Ponorogo Turun 90% Imbas PMK, Pengepul Rugi Rp 1 M.” detikjatim. Diakses 29 Januari 2024. <https://www.detik.com/jatim/bisnis/d-6138322/produksi-susu-di-ponorogo-turun-90-imbasm-pmk-pengepul-rugi-rp-1-m>.
- Pratiwi, Luvy Eka, dan Isdiana Suprapti. “Analisis Risiko Peternakan Ayam Pedaging Supriadi Farm.” *Jurnal Pertanian Cemara (Cendekiawan Madura)* 19, no. 1 (31 Mei

- 2022): 53–64.
<https://doi.org/10.24929/fp.v19i1.1982>.
- Prayetno, Adi. Hasil Wawancara. Puduk, 2023. 23 Juli.
- Purnama, Yulia. “Manajemen Risiko Hukum Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 3, no. 1 (21 Agustus 2019): 30–39.
<https://doi.org/10.37726/ee.v3i1.43>.
- Rahayu, Elly, dan dkk. “Manajemen Risiko (Studi Kasus pada STMIK Royal Kisaran).” *Journal of Science and Social Research, Riau: Universitas Internasional Batam* 6, no. 1 (2023): 123–28.
- Rahmadani, Faizal Agung, dan Putu Prima Wulandari. “Pengaruh Kondisi Keuangan, Risiko Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Sebuah Analisis pada Perusahaan Sektor Ritel Indonesia di Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2019-2021).” *Jurnal Widya Akuntansi dan Keuangan: Universitas Hindu Indonesia Denpasar* 4, no. 2 (2022): 142–58.
- Ramadhan, Befrian Dio, Endang Yektiningsih, dan Sudyarto Sudyarto. “Analisis Risiko Usaha Ayam Pedaging Di Kabupaten

- Mojokerto.” *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 18, no. 1 (14 Juni 2018).
- Rosyda. “Pengertian Risiko Finansial: Jenis, Manajemen, dan Sumbernya.” *Gramedia Literasi* (blog), 12 Juli 2022.
- Sari, Ayu Puspita, Nurniswah, dan Hamdan Effendi. “Pemahaman Terhadap Larangan Mendekati Zina (QS. Al-Isra’ Ayat 32) Pada Mahasiswa PAI Yang Berpacaran Di UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.” *GHAITSA : Islamic Education Journal* 3, no. 2 (30 April 2022): 156–66.
- Sintia, Linda. “Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2023.
- Situmorang, Sarah Dani Agnesia. “Analisis Manajemen Risiko Pengelolaan Limbah Medis dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di RS MMC Jakarta.” *Cakrawala Repositori IMWI* 6, no. 2 (2023): 953–68.
- Sodiq, Amirus. “Konsep Kesejahteraan dalam Islam” 3, no. 2 (2015).
- Suardi, Didi. “Makna Kesejahteraan dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam.” *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan*

- Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (13 Februari 2021): 321–34.
- Subagio, D.K, dan S. Manalu. “Analisis Risiko Bisnis Dan Risiko Keuangan Perusahaan Keluarga Sektor Industri Barang Konsumsi.” *Jurnal Ekonomi Bisnis* 19, no. 2 (2017): 11–25.
- Sudarmanto, Eko. “Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud.” *Jurnal Ilmu Manajemen, Tangerang: UMT* 9, no. 2 (2020): 107–21.
- Sumadwita, Melati Hawalai. “Penyuluhan Upaya Pengendalian Dan Penanggulangan Wabah Pmk Di Indonesia Pada Kelompok Ternak Sapi Perah.” *Seminar Nasional UNISMU ,Malang: Brawijaya*, 5, no. 1 (2022): 2121–25.
- Suparmin, Asyari. “Manajemen Risiko dalam Perspektif Islam.” *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 2, no. 02
- Suripto, Teguh. “Manajemen SDM dalam Perspektif Ekonomi Islam.” ”, *JESI, Yogyakarta: STIA Yogyakarta* 2, no. 2 (2012): 236–230.
- Tamara, Agra Fadhiila, a, a, dan a. “Analisis Manajemen Risiko Bisnis (Studi pada Kedai Kopi & Rempah Trem).” *Jurnal Administrasi Kantor* 10, no. 2 (2022): 204–15.

- Vikaliana, Resista. “Faktor-Faktor Risiko Risiko Dalam Perusahaan Jasa Pengiriman.” *Jurnal Logistik Indonesia* 01, no. 1 (2017): 68–76.
- Wahyuni S. “Kelayakan pengembangan asuransi usahaternak sapi potong pendukung agribisnis pedesaan di wilayah marginal, dalam: Makalah Seminar Nasional Hari Pangan Sedunia XXVII.” Bogor, 2007.
- Wijyantini, Bayu. “Model Pendekatan Manajemen Risiko.” *JEAM, Jember: Universitas Muhammadiyah Jember* 11, no. 2 (2012): 55–62.

HUKUM:

Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 5429/KPTS/PK.320/F/05/2022. Standar Operasional Prosedur Pengendalian dan Penanggulangan Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Indonesia.” Jakarta:Kementerian Pertanian, 2022. <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/>. diakses 15 Agustus 2023.

Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 5429/KPTS/PK.320/F/05/2022. Standar Operasional Prosedur Pengendalian dan

Penanggulangan Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Indonesia. Jakarta: Kementerian Pertanian, 2022.

Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia
NOMOR : 02/Kpts/SR.230/B/01/2021
Tentang Pedoman Bantuan Premi
Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau, t.t.

SKRIPSI/TESIS:

A'Yun, Qonita Qurrota. "Manajemen Risiko Terhadap Pembiayaan Kepemilikan Rumah Syariah di Perumahan Griya As-Sakinah PT. Sabab Podho Moro Madiun." Tesis, IAIN Ponorogo, 2023.

Noor Aulia Safitri. "Strategi Daya Saing Produk Minyak Goreng M&M dalam Manajemen Risiko Syariah." Thesis, UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, 2023.

Satini. Modal Para Peternak Sapi Di kecamatan Pudak. Diakses 22 Mei 2023. Wawancara, Rumahnya, Pudak.

Superti, Indah. "Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil dalam Perspektif Ekonomi Islam." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Wati, Dita Fitria. "Kebijakan Penanganan dan Pengelolaan Limbah Kotoran Sapi

Berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2009.”
Skripsi, Surakarta: UM, 2023.

Widyaningsih, Dwi Ayu. “Manajemen Risiko Rantai Pasok Produk Halal pada Royan Chicken Processing Yogyakarta dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2022.

WEBSITE:

Beternak Sapi Perah, Tingkatkan Ekonomi Warga di Kawasan Ponorogo Timur,” 1 Februari 2022.

<https://beritajatim.com/ekbis/beternak-sapi-perah-tingkatkan-ekonomi-warga-di-kawasan-ponorogo-timur/>.

BFI Finance. “Risiko Finansial Adalah: Definisi, Jenis, dan Tips Manajemen yang Baik.” Diakses 27 Oktober 2023.

<https://www.bfi.co.id/id/blog/risiko-finansial-adalah-definisi-jenis-dan-tips-manajemen-yang-baik>.

Bin Abdurahman Bin Ishaq Al- Sheikh, Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 4. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2003.

BPS Kabupaten Kediri,” t.t. <https://doi.org/diakses> 15 Agustus 2023, <https://kedirikab.bps.go.id/>.

BPS Provinsi Jawa Timur.” Diakses 19 Januari 2024. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2023/03/>

21/2590/-populasi-ternak-sapi-perah-dan-sapi-potong-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-ternak-di-provinsi-jawa-timur-ekor-2021-dan-2022.html.

Desakami.com, dan Desakami. “Desakami - Daerah - PUDAK.” Service. Desakami. Diakses 28 Oktober 2023. <https://desakami.com/daerah/detail/3502061/Pudak>.

DISNAK.JATIMPROV.GO.ID. “Statistik Populasi Ternak.” Diakses 19 Januari 2024. <http://disnak.jatimprov.go.id/web/data/statistikpopulasiternak>.

Konsumsi Daging Sapi di Indonesia Naik pada 2022, Tertinggi Sedekade | Databoks.” Diakses 28 Januari 2024. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/23/konsumsi-daging-sapi-di-indonesia-naik-pada-2022-tertinggi-sedekade>.

Mengejar Kemandirian Industri Susu Nasional - Kompas.id.” Diakses 28 Januari 2024. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/06/01/mengejar-kemandirian-industri-susu-nasional>.

Mulyawan;, Setia. *Manajemen Risiko / Setia Mulyawan*. Pustaka Setia, 2015. //senayan.iain-

palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10949.

- Pebrianti, Charoline. "Produksi Susu di Ponorogo Turun 90% Imbas PMK, Pengepul Rugi Rp 1 M." *detikjatim*. Diakses 29 Januari 2024. <https://www.detik.com/jatim/bisnis/d-6138322/produksi-susu-di-ponorogo-turun-90-imbaspmk-pengepul-rugi-rp-1-m>.
- Pudak, Ponorogo." Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 29 Juni 2022. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pudak,_Ponorogo&oldid=21307357#Geografi.
- Risiko Finansial Adalah: Pengertian, Jenis-jenis dan Contoh." Diakses 24 Oktober 2023. <http://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/12/06/risiko-finansial-adalah>.
- Rosyda. "Pengertian Risiko Finansial: Jenis, Manajemen, dan Sumbernya." *Gramedia Literasi* (blog), 12 Juli 2022. <https://gramedia.com/literasi/pengertian-risiko-finansial/>.